

**TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM *ERNEST ET CÉLESTINE*
KARYA DANIEL PENNAC**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Dewi Retno Wulandari

NIM. 12204241048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN
PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207

Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Siti Perdi Rahayu, M. Hum

NIP. : 19630924 199001 2 001

Menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa :

Nama : Dewi Retno Wulandari

No. Mhs. : 12204241048

Judul TAS : Tindak Tutur Direktif Dalam Film *Ernest et Célestine* Karya Daniel Pennac

Sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing

Dra. Siti Perdi Rahayu, M. Hum

NIP. 19630924 199001 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Tindak Tutur Direktif Dalam Film *Ernest et Célestine* Karya Daniel Pennac ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Februari 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Roswita Lumban Tobing, M. Hum	Ketua Penguji		
Dra. Siti Perdi Rahayu, M. Hum	Sekretaris Penguji		
Dra. Norberta Nastiti Utami, M. Hum	Penguji Utama		

Yogyakarta, 27 Februari 2017

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M. A.

NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Dewi Retno Wulandari**

NIM : 12204241048

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 19 Januari 2017

Penulis,



Dewi Retno Wulandari

MOTO

THINK LIKE A MAN, WORK LIKE A HORSE, ACT LIKE A
LADY

-WILD PIGEON-

Kesedihan adalah tanda bahwa kau satu langkah lebih dekat
menuju kebahagiaan selanjutnya

STAY POSITIVE!!

PERSEMBAHAN

Teruntuk Ayah :

Terimakasih atas semua dukunganmu. Kau yang tak pernah menghentikanku untuk melakukan sesuatu yang ku mau. Kau yang selalu percaya bahwa yang kulakukan adalah baik bagiku. Terimakasih untuk doa dan kerja kerasmu. Terimakasih yang sedalam-dalamnya atas semua yang kau lakukan untukku, pahlawan terbaikku.

Ibu

Terimakasih untuk semua doamu, kesabaran serta kasih sayangmu. Terimakasih untuk keikhlasanmu menerima semua permintaan maafku. Ini adalah kado kecil dariku untukmu ibu. Aku mengagagimu.

Untuk Kak Rudi dan Adik Risna

Terimakasih do'a dan dukungannya. Aku sayang kalian!

Evan

Terimakasih untuk semua waktu, perhatian, kasih sayangmu, serta tenaga yang tak pernah habis untuk membantu, menghibur dan mendampingiku. Kado kecilku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, perkenankan saya untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY, yang telah mengesahkan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Siti Perdi Rahayu, M. Hum selaku Pembimbing tugas akhir skripsi yang telah dengan tulus memberikan ilmu, motivasi, arahan serta bimbingan dengan penuh kesabaran.
3. Ibu Dra. Siti Sumiyati, M. Pd selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu membantu dan memberikan motivasi kepada saya.
4. Ayah, Ibu, kakak dan adik tercinta, yang telah dengan sangat sabar memberikan do'a, semangat, nasehat dan dukungannya.
5. Evan Wahyu Yulianto yang selalu setia menemani, menghibur dan memotivasi,
6. Rekan pejuang skripsi: Mei, Norma, Yusrina, Kokom dan Erlina yang tak pernah berhenti saling memberikan dorongan agar penulis dapat segera menyelesaikan skripsi ini,
7. Nimas yang telah memberikan semangat dan dengan tulus membantu penulis untuk mendapatkan buku-buku referensi yang sesuai,
8. Kak Tudes yang selalu memberikan nasehat dan dorongan agar saya tetap bersabar,
9. Rekan anak kos imut yang selalu menghibur dan memberikan dukungan,

10. Teman-teman jurusan Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2012 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penyusun memohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan. Demikian yang dapat peneliti sampaikan, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 19 Januari 2017

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dewi Retno Wulandari', written over a horizontal line.

Dewi Retno Wulandari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
<i>L'EXTRAIT</i>	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : KAJIAN TEORI.....	8
A. Pragmatik.....	8
1. Tindak Tutur.....	10
a. Tindak Tutur Lokusi.....	11
b. Tindak Tutur Ilokusi.....	13
c. Tindak Tutur Perlokusi.....	14
2. Jenis Tindak Tutur Ilokusi.....	16
a. Tindak Tutur Representatif.....	17

b. Tindak Tutur Direktif.....	18
c. Tindak Tutur Komisif.....	19
d. Tindak Tutur Ekspresif.....	21
e. Tindak Tutur Deklaratif.....	22
B. Tipe Kalimat Bahasa Prancis.....	23
1. Tipe Wajib (<i>Obligatoire</i>).....	24
a. Kalimat Deklaratif.....	24
b. Kalimat Interogatif.....	24
c. Kalimat Imperatif.....	25
d. Kalimat Eksklamatif.....	25
C. Bentuk Tutaran.....	26
1. Tindak Tutur Langsung dan Tak Langsung.....	26
2. Tindak Tutur Literal dan Tindak Tutur Tak Literal.....	28
D. Jenis Tindak Tutur Direktif.....	37
1. <i>Requestives</i>	37
2. <i>Questions</i>	38
3. <i>Requirements</i>	40
4. <i>Prohibitives</i>	41
5. <i>Permissives</i>	42
6. <i>Advisories</i>	43
E. Konteks.....	44
F. Komponen Tutur.....	45
G. Penelitian Yang Relevan.....	48
H. Film <i>Ernest et Célestine</i>	48
BAB III : METODE PENELITIAN.....	50
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	50
B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	50
C. Metode dan Teknik Analisis Data.....	54
D. Validitas dan Reliabilitas.....	58
1. Validitas	58
2. Reliabilitas.....	59

BAB IV: BENTUK DAN JENIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM <i>ERNEST ET CÉLESTINE</i> KARYA DANIEL PENNAC.....		60
A. Hasil Penelitian.....		60
B. Pembahasan.....		61
1. Tindak Tutur Direktif Langsung Literal.....		61
a. Tindak Tutur Direktif Langsung Literal <i>Questions</i>		62
b. Tindak Tutur Direktif Langsung Literal <i>Requirements</i>		64
c. Tindak Tutur Direktif Langsung Literal <i>Permissives</i>		67
d. Tindak Tutur Direktif Langsung Literal <i>Advisories</i>		69
2. Tindak Tutur Direktif Langsung Tidak Literal.....		71
a. Tindak Tutur Langsung Tidak Literal <i>Prohibitives</i>		72
3. Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung Literal.....		74
a. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal <i>Requirements</i>		74
b. Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung Literal <i>Requestives</i> ...		77
c. Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung literal <i>Prohibitives</i>		79
d. Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung literal <i>advisories</i>		81
4. Tindak tutur Direktif Tidak Langsung Tidak Literal.....		83
a. Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung Literal <i>Requestives</i> ...		84
b. Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung Literal <i>Requirements</i>		85
BAB V: PENUTUP.....		89
A. Kesimpulan.....		89
B. Saran.....		90
C. Implikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Prancis.....		91
DAFTAR PUSTAKA.....		92
LAMPIRAN.....		94

DAFTAR TABEL

TABEL 1. Tabel Klasifikasi Data.....	94
TABEL 2. Hasil Penelitian.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ernest dan Célestine menuju toko gigi palsu	2
Gambar 2. Ketika dua orang wanita dan seorang teman laki-laki mereka sedang mengunjungi sebuah pameran lukisan.....	12
Gambar 3. Ketika seorang calon walikota sedang berkampanye di depan warga kota.....	15
Gambar 4. Salah seorang yang sedang duduk di ruang tunggu mendengarkan music di headset sambil bernyanyi.....	32
Gambar 5. Célestine marah kepada Ernest yang ingin memakannya.....	34
Gambar 6. Patrick sedang berbicara pada Odile yang ingin masuk ke dapur melihat apa yang Patrick masak.....	36
Gambar 7. Kamel dan <i>Clémentine</i> sedang mencari restoran untuk makan setelah <i>casting</i>	39
Gambar 8. Laura dan <i>le DRH</i> sedang berbicara mengenai proyek yang akan <i>Laura</i> lakukan.....	42
Gambar 9. <i>L'homme</i> dan <i>le metteur en scène</i> sedang latihan teater.....	43
Gambar 10. Ernest sedang lapar dan ingin memakan tikus (<i>Célestine</i>) yang ia temukan di dalam tong sampah.....	46
Gambar 11 : <i>L'infirmière en chef souris</i> memerintahkan 4 <i>souris</i> untuk berhenti.....	56
Gambar 12. <i>Souris 3</i> bertanya pada <i>Souris 5</i> apakah ia ikut bersamanya.....	62
Gambar 13. <i>La grise</i> menyuruh <i>les souris</i> untuk kembali ke tempat tidur mereka masing-masing.....	64
Gambar 14. <i>Le juge rat</i> menyatakan bahwa Ernest bebas dan dia bisa bertemu kembali dengan <i>Célestine</i>	67
Gambar 15. <i>L'infirmière rat</i> meminta <i>le patient rat</i> untuk merilekskan dirinya, karena ia terlihat sedikit stres.....	70

Gambar 16. <i>Célestine</i> menunjukkan ekspresi marah kepada <i>Ernest</i> untuk melarangnya percaya pada cerita dongeng.....	72
Gambar 17. <i>La grise</i> sedang menceritakan dongeng kepada <i>les souris</i> dan meminta <i>les souris</i> untuk mengikutinya.....	75
Gambar 18. <i>Georges</i> sedang menjaga toko manisan dan <i>les enfants ours</i> datang untuk membeli.....	77
Gambar 19. <i>Le chef de clinique rat</i> menyuruh <i>Célestine</i> untuk mencari gigi lagi dan melarangnya kembali sebelum mendapatkan 50 gigi.....	79
Gambar 20. <i>Célestine</i> memberi minum <i>Ernest</i> agar demamnya segera sembuh.....	82
Gambar 21. <i>Célestine</i> dikejar oleh <i>Georges</i> yang ingin menangkapnya...	84
Gambar 22. <i>Le chef de clinique rat</i> menyuruh <i>l'infirmière</i> untuk memberikan alat pengikir gigi.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel Klasifikasi Data	94
<i>Résumé</i>	141
Transkrip Dialog Film <i>Ernest et Célestine</i>	161

TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM *ERNEST ET CÉLESTINE* KARYA DANIEL PENNAC

Oleh

Dewi Retno Wulandari

NIM 12204241048

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) bentuk tindak tutur direktif dan 2) jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Ernest et Célestine*. Subjek penelitian ini adalah semua tuturan dalam film *Ernest et Célestine*. Objek penelitiannya yaitu semua tuturan yang merupakan tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Ernest et Célestine* karya Daniel Pennac. Data pada penelitian ini berupa frasa atau kalimat yang mengandung tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Ernest et Célestine*.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak menggunakan teknik SBLC dan teknik catat pada table klasifikasi data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode agih dan metode padan pragmatis. Metode agih digunakan untuk menganalisis bentuk tuturan melalui teknik BUL dan teknik Baca Markah, sedangkan analisis jenis tindak tutur direktif dilakukan dengan teknik PUP menggunakan komponen tutur SPEAKING sebagai alat penentunya. Validitas yang digunakan adalah validitas semantis dan reliabilitasnya menggunakan reliabilitas *intrarater* dan *expert-judgement*.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada film *Ernest et Célestine*, diperoleh hasil berupa tindak tutur direktif yang berjumlah 57 data, hasil tersebut dapat diklasifikasikan menjadi: (1) tindak tutur direktif langsung literal berjumlah 34 data, dengan jenis: a) *Requestives* 15 data; b) *Questions* 3 data, c) *Requirements* 11 data, d) *Prohibitives* 3 data, e) *Permissives* 1 data, dan f) *Advisories* 1 data, (2) tindak tutur direktif langsung tidak literal berjumlah 2 data yang semuanya berjenis *prohibitives*, (3) tindak tutur direktif tidak langsung literal berjumlah 16 data dengan jenis: a) *Requestives* 11 data, b) *Requirements* 1 data, c) *Prohibitives* 2 data, dan d) *Advisories* 2 data, dan (4) tindak tutur direktif tidak langsung literal berjumlah 5 data dengan jenis: a) *Requestives* 11 data, dan b) *Requirements* 2 data.

L'ACTE DE PAROLE DIRECTIF DANS LE FILM *ERNEST ET CÉLESTINE* DE DANIEL PENNAC

Par

Dewi Retno Wulandari

NIM 12204241048

EXTRAIT

Cette recherche a pour objectif de décrire : (1) les formes de l'acte de parole directif et (2) les types de l'acte de parole directif dans le film *Ernest et Célestine*. Le sujet de cette recherche est toutes les paroles dans ce film. L'objet de cette recherche est tous les actes de paroles directifs dans le film *Ernest et Célestine* de Daniel Pennac. Les données sont les phrases dans le film *Ernest et Célestine* qui ont le sens directif.

Pour obtenir les données, on utilise la méthode d'observation en utilisant la technique SBLC où l'examineur ne participe pas dans l'apparition des données, et la technique de notation dans le tableau de classification. On réalise l'analyse des données en utilisant la méthode distributionnelle et la méthode d'équivalence pragmatique. On applique la méthode distributionnelle pour analyser la forme de l'acte directif en employant la technique de distribution immédiate (BUL) et la technique de lecture du marqueur. Pour analyser le type d'acte de parole directif, on pratique la méthode d'équivalence pragmatique en utilisant la technique de segmentation de l'élément décisif (PUP) et les aspects de parole SPEAKING comme l'instrument de déterminant. On utilise la validité sémantique pour avoir la validité des données, et alors on examine la fidélité des données par l'intra-évaluateur et le jugement d'experts.

Les résultats de la recherche montrent qu'il existe 57 données de l'acte de parole directif dans le film *Ernest et Célestine*. Ces résultats se composent de: (1) L'acte direct littéral se monte de 34 données qui ont le type: a) de demandes (15 données), b) de questions (3 données), c) de conditions (11 données), d) d'interdiction (3 données), e) d'autorisation (1 donnée), et f) de conseil (1 donnée); (2) l'acte direct non littéral se monte de 2 données qui ont le type d'interdictions, (3) l'acte indirect littéral se monte de 16 données qui ont les types: a) de demandes (11 données), b. de condition (une donnée), c) d'interdictions (2 données), d) de conseils (2 données) ; et (4) l'acte indirect non littéral se monte de 5 données qui ont le type de demandes (11 données) et de conditions (2 données).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Sebagai makhluk sosial, mereka tidak terlepas dari interaksi sosial satu dengan yang lainnya. Interaksi sosial dapat diartikan sebagai sebuah peristiwa di mana individu satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi satu sama lain dan hadir bersama, mereka menciptakan sebuah hasil atau berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan membutuhkan suatu alat agar mereka dapat menyampaikan apa yang ingin dikomunikasikan. Oleh karena itu, manusia menciptakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak pernah terlepas dari suatu komunikasi, karena hal itu menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang selalu hidup berdampingan satu sama lain. Tuturan-tuturan yang terjadi dalam komunikasi sehari-hari tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi, tetapi juga untuk melakukan suatu tindakan tertentu, misalnya tuturan direktif. Tuturan direktif atau disebut juga tuturan imperatif tersebut diungkapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Selain di kehidupan sehari-hari, tuturan direktif juga dapat ditemukan dalam sebuah karya sastra seperti film, teater, komik dan lain-lain.

Film merupakan sebuah karya sastra yang menggambarkan tentang kehidupan nyata. Percakapan-percakapan yang terdapat dalam film juga merupakan percakapan seperti yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tuturan yang sering dijumpai pada percakapan sehari-hari adalah tuturan direktif. Seperti pada contoh percakapan dalam film *Ernest et Célestine* berikut ini.



Gambar 1. Ernest dan Célestine menuju toko gigi palsu

- (1) Célestine : *Par ici, Ernest, **dépêche-toi!** Voilà, c'est ici!* (Di sini Ernest, cepat! Ini dia tempatnya.)
 Érnest : *Bien.* (Baiklah!)
 Célestine : *Arrêtes! Tu fais trop de bruit. Fais-le plus doucement.* (Hentikan! Kau membuat bising! Pelan-pelan saja!)
(Ernest et Célestine, 2012)

Kutipan percakapan (1) tersebut terjadi di jalan ketika Célestine dan Ernest sedang berjalan menuju sebuah toko gigi palsu. Karena Ernest tidak mengetahui toko gigi palsu tersebut, Célestine pun menunjukkan jalannya. Pada percakapan tersebut, Célestine berkata **dépêche-toi!** (cepat!). kalimat yang diungkapkan oleh Célestine merupakan kalimat dengan struktur imperatif sehingga dapat diketahui bahwa kalimat tersebut merupakan salah satu tuturan direktif. Selain itu, setelah mendengarkan ucapan tersebut Ernest yang sebelumnya hanya berjalan kemudian berlari untuk mempercepat langkahnya.

Hal itu menunjukkan bahwa Célestine mengucapkan tuturan itu dengan maksud tertentu, yaitu meminta Ernest agar berjalan lebih cepat untuk menyusulnya.

Tuturan direktif dapat ditandai dengan reaksi yang dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengar tuturan tersebut. Tuturan direktif memiliki jenis yang berbeda-beda sesuai dengan konteks yang meliputinya. Seperti pada contoh berikut ini.

(2) *La mère des souris* : *Croyez-moi, les enfants. C'est dans les Comte que les ours sont amis avec les souris.* (Percayalah padaku, anak-anak, kisah pertemanan beruang dan tikus itu hanya ada dalam dongeng!).

Les enfants : (tidak mau berinteraksi dan berteman dengan beruang)

(3) *La mère des souris* : *Silence! Silence! Retournez à vos lits! Silence!* (Diam! Diam! Kembali ke tempat tidur kalian! Diam!)

Les enfants : (diam dan bergegas kembali ke tempat tidur masing-masing).

(*Ernest et Célestine*, 2012)

Pada tuturan (2), *La mère des souris* berkata “*Croyez-moi, les enfants. C'est dans les Comte que les ours sont amis avec les souris*” dengan nada bicara yang datar setelah melihat salah satu anaknya menggambar seekor beruang yang berteman dengan tikus, maka dapat diketahui bahwa tuturan tersebut diungkapkan untuk memperingatkan anak-anaknya agar mereka tak berteman dengan beruang, karena hanya dalam dongeng seekor beruang berteman dengan tikus sehingga setelah mendengar ucapan tersebut, anak-anak menjadi tidak mau berinteraksi dan berteman dengan beruang. Sebaliknya, tuturan *Croyez-moi, les enfants. C'est dans les conte que les ours sont amis avec les souris* akan bermakna suruhan jika diucapkan ketika *La mère des souris* hanya ingin anak-

anaknya percaya bahwa pertemanan antara tikus dan beruang hanya ada dalam dongeng.

Tuturan (3) diungkapkan oleh *La mère des souris* ketika melihat anak-anaknya ribut dan bertengkar di depan tempat tidur mereka. Oleh karena itu tuturan itu dimaksudkan untuk menyuruh anak-anak untuk diam, dan kembali ke tempat tidurnya dengan mengatakan “*Silence! Silence! Retournez à vos lits! Silence!*”. Pada tuturan (2) dan (3), keduanya merupakan tuturan direktif namun memiliki jenis yang berbeda berdasarkan konteks yang meliputinya. Tuturan (2) merupakan peringatan agar anak-anaknya tidak berteman dengan beruang, sedangkan tuturan (3) merupakan suruhan agar anak-anaknya diam dan kembali ke tempat tidur mereka masing-masing.

Dalam ilmu kebahasaan, cabang linguistik yang digunakan untuk menganalisis tuturan-tuturan seperti pada contoh yang telah diungkapkan adalah analisis pragmatik. Dalam bidang pragmatik, salah satu kajian yang kerap dilakukan adalah pada tindak tutur. Tindak tutur dalam suatu kalimat mengandung prinsip adanya kemungkinan untuk menyatakan secara tidak tepat apa yang dimaksud oleh penutur (Verhaar, 2001:16).

Kajian tentang pragmatik dapat dilakukan dari berbagai macam tuturan dalam komunikasi yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari baik komunikasi yang terjadi dalam kehidupan nyata maupun di dalam media lainnya seperti film. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk meneliti tuturan direktif dalam film *Ernest et Célestine*. Film ini merupakan sebuah film animasi yang menceritakan tentang persahabatan seekor tikus (Célestine) dan seekor

beruang (Ernest). Persahabatan yang ditentang oleh para tikus dan beruang ini memicu konflik dalam film ini. Selain itu, kisah persahabatan ini banyak menceritakan tentang sifat tolong menolong yang dimiliki oleh Ernest maupun Célestine.

Berdasarkan pada contoh-contoh yang telah diungkapkan. Tuturan seperti pada contoh tersebut banyak ditemukan dalam film *Ernest et Célestine*. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji tuturan direktif yang terdapat pada tuturan tokoh-tokohnya dengan menguraikan tindak tuturnya berdasarkan bentuk dan jenisnya sesuai dengan konteks yang meliputi tuturan tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Bentuk tuturan direktif yang terdapat dalam film *Ernest et Célestine* karya Daniel Pennac.
2. Jenis tuturan direktif yang terdapat dalam film *Ernest et Célestine* karya Daniel Pennac.
3. Konteks tuturan yang meliputi faktor eksternal dan internal dalam film *Ernest et Célestine* karya Daniel Pennac.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti melakukan pembatasan masalah agar lebih terfokus pada masalah penelitian yang akan dibahas. Peneliti membatasi masalah penelitian ini pada :

1. bentuk tuturan direktif yang terdapat dalam film *Ernest et Célestine* karya Daniel Pennac,
2. jenis tuturan direktif yang terdapat dalam film *Ernest et Célestine* karya Daniel Pennac.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk tuturan direktif dalam film *Ernest et Célestine* karya Daniel Pennac?
2. Bagaimana jenis tuturan direktif yang terdapat dalam film *Ernest et Célestine* karya Daniel Pennac?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan yang akan dicapai oleh peneliti pada penelitian ini adalah :

1. mendeskripsikan bentuk tuturan direktif dalam film *Ernest et Célestine* karya Daniel Pennac,
2. mendeskripsikan jenis tuturan direktif yang terdapat dalam film *Ernest et Célestine* karya Daniel Pennac.

F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Setelah tercapainya tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk tuturan direktif yang terdapat dalam film *Ernest et Célestine* karya Daniel Pennac.
2. Mendeskripsikan jenis tuturan direktif yang terdapat dalam film *Ernest et Célestine* karya Daniel Pennac.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pragmatik

Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari tentang bahasa dan penggunaannya berdasarkan situasi atau konteks tertentu. Mey (1994:42) mengatakan bahwa pragmatik adalah *the study of condition of human language uses as these are determined by the context of society* (kajian tentang kondisi penggunaan bahasa manusia sebagaimana ditentukan oleh konteks masyarakatnya). Dalam pragmatik, pemahaman konteks sangat penting untuk menangkap makna yang terkandung dalam suatu tuturan. Hal itu sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Wijana (1996:2) yang menyebutkan bahwa pragmatik mengkaji makna yang terikat pada konteks dan Yule (1996:3) yang mengatakan bahwa *pragmatis is the study of contextual meaning* (pragmatik adalah studi tentang makna kontekstual). Selain itu, Levinson (1983:9) juga menyebutkan pentingnya pemahaman konteks dalam kajian pragmatik dengan mengatakan *pragmatic is the study of those relations between language and context that are grammaticalized, or encoded in the structure of language* (pragmatik merupakan kajian tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatikalisasi atau terkodifikasi dalam struktur bahasa).

Pragmatik mengkaji tentang penggunaan bahasa dalam suatu komunikasi tertentu, yang di dalamnya menelaah tentang makna yang

terkandung pada tuturan yang diungkapkan. Parker (1986:11) mengatakan bahwa pragmatik adalah *the study of how language is used for communications* (kajian tentang bagaimana bahasa digunakan untuk berkomunikasi) dan menegaskan bahwa pragmatik tidak menelaah struktur secara internal seperti tata bahasa melainkan secara eksternal. Richard dalam Sulisty (2014:2) mengatakan bahwa pragmatik adalah kajian tentang penggunaan bahasa dalam komunikasi, terutama hubungan di antara kalimat dan konteks yang disertai situasi penggunaan kalimat itu.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa konteks merupakan aspek yang penting dalam kajian pragmatik. Konteks dapat diartikan sebagai latar belakang fisik dan sosial yang meliputi sebuah tuturan yang membuat penutur mengungkapkan suatu tuturan dan yang membantu mitra tutur memahami makna tuturan yang diungkapkan kepadanya. Leech mendefinisikan konteks sebagai suatu pengetahuan latar belakang yang sama-sama dimiliki oleh *n* dan yang membantu *t* menafsirkan makna *tuturan* (Leech, 1993:20), *n* dalam definisi tersebut memiliki arti penutur dan *t* petutur.

Dari definisi-definisi yang telah diungkapkan sebelumnya, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari tentang makna yang terkandung pada suatu tuturan yang pemahamannya sangat bergantung pada pemahaman konteks yang meliputi tuturan tersebut. Dalam pragmatik, kajian yang dilakukan meliputi pada penggunaan bahasa dalam sebuah komunikasi, pemahaman konteks akan

sangat menentukan tersampainya maksud suatu tuturan secara tepat sesuai dengan kehendak penutur.

Dalam sebuah komunikasi, ketika seseorang mengucapkan suatu tuturan, maka ia tidak hanya bermaksud untuk mengatakan tuturan tersebut, tetapi juga untuk melakukan suatu tindakan, seperti ketika kita mengungkapkan suatu tuturan kemudian mitra tutur secara sengaja melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang kita tuturkan. Dalam ilmu pragmatik, hal tersebut disebut tindak tutur.

1. Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan bagian ilmu pragmatik yang dengan mempelajarinya akan diketahui bahwa ketika seseorang mengungkapkan suatu tuturan hal tersebut juga bertujuan untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Tarigan (1986:33) mengatakan tindak ujar atau tindak tutur adalah telaah mengenai bagaimana cara kita melakukan sesuatu dengan memanfaatkan kalimat-kalimat, seperti yang diungkapkan oleh Searle (1969:16) bahwa

“The unit of linguistic communications is not, as has generally been supposed, the symbol, word or sentences, or even the token of the symbol, word or sentence, but rather the production or issuance of the symbol or word sentence in the performance of the speech act.”

Pendapat Searle tersebut dapat diartikan bahwa komunikasi bukan hanya sekedar lambang, kata atau kalimat, tetapi lebih tepat apabila disebut produk atau hasil dari lambang, kata atau kalimat yang berwujud perilaku tindak tutur.

Austin (1962:98-99) juga menyebutkan bahwa pada dasarnya ketika seseorang mengatakan suatu tuturaan, ia juga melakukan sesuatu. Ungkapan tersebut senada dengan yang diungkapkan Searle (1969:16) bahwa *the production or issuance of a sentence token under certain conditions is a speech act, and speech acts are the basic or minimal units of linguistic communication* (produk atau hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu adalah tindak tutur dan tindak tutur merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi linguistik). Selain itu, Yule (2006:82) juga mengatakan bahwa tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan biasanya disebut tindak tutur.

Searle (1996:23-24) membagi tindak tutur ke dalam tiga macam, yaitu tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*) dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*). Berikut akan dijelaskan mengenai ketiga macam tindak tutur tersebut menurut Rohmadi (2010:33-34).

a. Tindak Tutur Lokusi (*locutionary act*)

Tindak lokusi adalah tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini disebut juga sebagai *The Act of Saying Something*. Tindak lokusi ini merupakan jenis tindak tutur yang paling mudah diidentifikasi karena dalam pengidentifikasiannya tidak perlu memperhitungkan konteks tuturannya (Rohmadi, 2010:33). Seperti pada contoh berikut ini.

(1) Mamad belajar membaca. (Rohmadi, 2010:33)

Tuturan (1) diungkapkan oleh penutur kepada mitra tuturnya semata-mata hanya untuk memberikan informasi bahwa Mamad sedang belajar membaca. Tuturan tersebut tidak bermaksud untuk melakukan suatu tindakan yang lain, apalagi untuk mempengaruhi mitra tuturnya. Tindak lokusi juga dapat ditemukan dalam bahasa Prancis, seperti pada contoh berikut ini.



Gambar 2. Ketika dua orang wanita dan seorang teman laki-laki mereka sedang mengunjungi sebuah pameran lukisan

(2) *Femme 1* : *Qui est-ce ?*
 “Siapa ini?”

L’homme : *C’est Dora Mar. Une amie de Picasso.*
 “Ini Dora Mar. Teman Picasso”

Femme 2 : *J’aime les tableaux de Picasso.*
 “Saya suka lukisan-lukisan Picasso).

(Girardet & Pecheur, 2008:16)

Dialog (2) terjadi antara seorang dengan dua temannya yang sedang mengunjungi sebuah pameran lukisan. Pada dialog (2), *femme 2* mengatakan tuturan “*J’aime les tableaux de Picasso*” untuk memberikan informasi kepada *femme 1* dan *l’homme* bahwa *femme 2* menyukai lukisan-lukisan karya Picasso.

b. Tindak Tutur Ilokusi (*Illocutionary Act*)

Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk melakukan sesuatu di samping fungsinya untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu. Tindak ilokusi ini disebut juga sebagai *The Act of Doing Something*. Untuk mengidentifikasi tindak ilokusi, kita harus mempertimbangkan siapa penutur dan mitra tuturnya terlebih dahulu, oleh karena itu, tindak ilokusi ini sangat sulit untuk diidentifikasi (Rohmadi, 2010:33). Contoh tindak ilokusi dapat dilihat pada tuturan berikut ini.

(3) Santoso sedang sakit. (Rohmadi, 2010:33)

Pada tuturan (3), apabila tuturan tersebut diucapkan kepada teman yang sedang menghidupkan radio dengan volume tinggi, maka tuturan tersebut tidak hanya bermaksud untuk memberikan informasi bahwa Santoso sedang sakit, tetapi juga bermaksud untuk menyuruh teman tersebut agar mengecilkan volume atau mematikan radionya karena Santoso sedang sakit. Berikut merupakan contoh dalam bahasa Prancis.

(4) Bertrand	: <i>Bonjour. On a une reservation au nom de Rochard.</i> “Selamat siang. Kami telah melakukan reservasi atas nama Rochard”.
<i>La réceptionniste</i>	: <i>Rochard ... vous avez dit Rochard. R-O-C-H-A-R-D ?</i> “Rochard. Anda berkata Rochard. R-O-C-H-A-R-D ?”
Bertrand	: <i>C'est ça. Bertrand Rochard.</i> “Ya, itu. Bertrand Rochard”.
<i>La réceptionniste</i>	: <i>Je n'ai pas de réservation à ce nom.</i> “Saya tidak memiliki reservasi atas nama tersebut”.

- Bertrand : *Attendez. J'ai réservé la semaine dernière. J'ai votre confirmation.*
 “Tunggu. Saya telah melakukan reservasi minggu kemarin. Saya telah menerima konfirmasi anda”.
- La réceptionniste* : ***Je peux voir ?***
“Bisa saya lihat ?”
- Bertrand : *Tenez. (Il fait voir la confirmation à la Réceptionniste)*
 “Ini silakan”. (Dia menunjukkan konfirmasinya pada resepsionis)
 (Girardet & Pecheur, 2008:58)

Dialog (4) terjadi di sebuah rumah makan dan diungkapkan oleh seorang pelayan kepada pelanggannya untuk menanyakan bukti reservasi. Pada Dialog (4) *La réceptionniste* mengatakan “***Je peux voir ?***” tidak semata-mata untuk bertanya apakah pelanggan tersebut bisa melihat bukti reservasi, tetapi juga bermaksud agar pelanggannya menunjukkan atau memberikannya. Hal tersebut ditunjukkan oleh reaksi yang diberikan Bertrand yaitu Bertrand memperlihatkan bukti konfirmasi reservasinya kepada *La réceptionniste*.

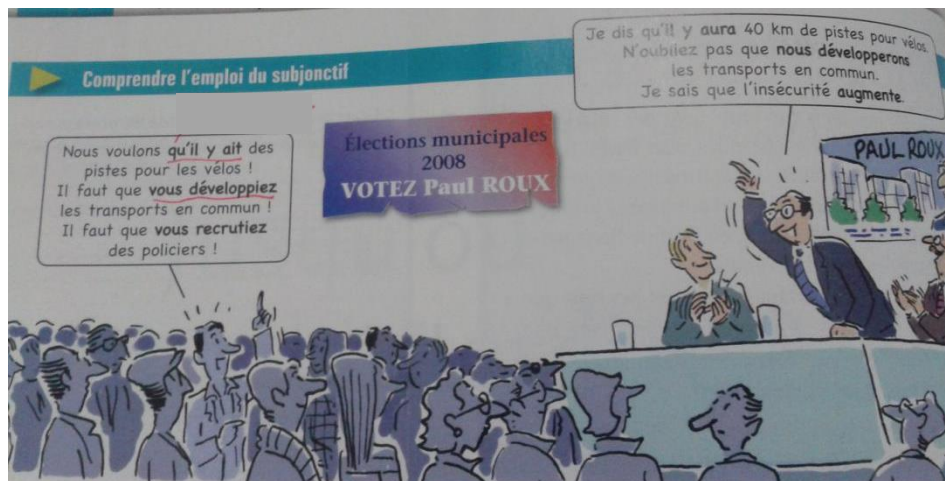
c. Tindak Tutur Perlokusi (*Perlocutionary Act*)

Tindak perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur. Tindak perlokusi disebut juga *The Act of Affecting Someone*. Sebuah tuturan dapat memiliki daya pengaruh atau efek bagi yang mendengarnya baik secara sengaja maupun tidak disengaja. Berikut merupakan contoh tindak perlokusi.

(5) Kemarin ayahku sakit. (Rohmadi, 2010:34)

Tuturan (5) diucapkan seorang yang tidak dapat menghadiri undangan temannya, maka ilokusi dari tuturan tersebut adalah untuk meminta maaf atas

ketidaksanggupannya menghadiri undangan dan perlokusinya adalah agar temannya dapat memaklumi ketidakhadirannya tersebut. Selain pada contoh tersebut, tindak perlokusi juga dapat dilihat dari contoh berikut ini.



Gambar 3. Ketika seorang calon walikota sedang berkampanye di depan warga kota.

- (6) *Les citoyens* : *Nous voulons qu'il y ait des pistes pour les vélos ! il faut que vous développiez les transports en commun ! Il faut que vous recrutiez des policiers !*

“Kami ingin ada banyak jalur untuk sepeda. Anda harus mengembangkan transportasi umum dan merekrut polisi”

Le candidat de Maire : *Je dis qu'il y aura 40 km de pistes pour vélos. N'oubliez pas que nous développerons les transports en commun. Je sais que l'insécurité augmente.*

“Saya berkata bahwa akan ada 40 km jalur untuk sepeda, jangan lupa, bahwa kami akan mengembangkan transportasi umum serta keamanan akan meningkat”.

(Girardet & Pecheur, 2008 :144)

Dialog (6) diungkapkan oleh seorang calon walikota yang sedang berkampanye di sebuah gedung dan mendengar keinginan warga. Perlokusi dari dialog (6) adalah *Le candidat de Maire* mengatakan “*Je dis qu'il y aura 40 km de pistes pour vélos. N'oubliez pas que nous développerons les*

transports en commun. Je sais que l'insécurité augmente” untuk mempengaruhi *les citoyens* agar memilihnya pada pemilihan kota nanti. Selain perlokusi, tuturan tersebut juga merupakan bentuk tindak tutur lokusi yang bertujuan untuk menyatakan suatu informasi bahwa akan ada 40 km jalur untuk sepeda, akan ada pengembangan transportasi umum serta peningkatan keamanan.

Dari contoh tersebut maka dapat diketahui bahwa dalam suatu tuturan, di dalamnya dapat terkandung lokusi saja, ilokusi saja atau perlokusi saja. Namun tidak menutup kemungkinan suatu tuturan mengandung dua atau bahkan ketiganya sekaligus.

Dari ketiga jenis tindak tutur yang telah diungkapkan tersebut, tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang memiliki beragam fungsi dalam penerapannya pada kehidupan sehari-hari. *Illocution* sendiri memiliki arti tuturan yang ingin disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur selain memiliki makna semantic juga memiliki daya (force) tuturan atau maksud tuturan (di dalam arti untuk apa tuturan tersebut diungkapkan). Secara singkat, tindak ilokusi dapat di definisikan sebagai tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan (Sulistyo, 2014:7)

2. Jenis Tindak Tutur Ilokusi

Yule (2006:92-94) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi 5 (lima) jenis, yaitu tindak tutur representatif, direktif, komisi, ekspresif dan

deklarasi. Berikut merupakan penjelasan mengenai lima jenis tindak tutur ilokusi tersebut.

1) Tindak Tutur Representatif

Tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan. Yang termasuk pada tindak tutur representatif ini merupakan tuturan-tuturan yang bertujuan untuk menyatakan suatu fakta, penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian. Contoh dari tindak tutur asertif ini dapat dilihat pada tuturan berikut.

(7) *It was warm sunny day.*

“Suatu hari cerah yang hangat”. (Yule, 2006:93)

Pada tuturan (7), penutur memberitahukan kepada mitra tuturnya bahwa hari itu cerah dan hangat. Tuturan tersebut bertujuan untuk memberikan suatu pernyataan kepada mitra tuturnya tentang kebenaran bahwa itu adalah hari cerah yang hangat. Contoh tindak tutur representatif juga dapat ditemukan dalam bahasa Prancis, seperti pada tuturan berikut ini.

(8) *Un homme : Qu'est-ce que c'est ? De la viande ?*

“Apakah itu ? daging ?”

Un cuisinier : Non, ce n'est pas de la viande, c'est du poisson !

“Tidak, ini bukan daging, ini ikan”

(Girardet & Pecheur, 2008 : 56)

Dialog (8) terjadi di sebuah acara pesta kebun antara tamu undangan (*Un homme*) dan koki (*Un cuisinier*) ketika tamu undangan (*Un homme*) sedang melihat koki (*Un cuisinier*) memasak. Tuturan “*Non, ce n'est pas de la viande, c'est du poisson !*” diutarakan *Un cuisinier* untuk menyampaikan informasi tentang kebenaran kepada *Un homme* ketika ia menanyakan tentang

masakan yang di masak oleh *un cuisinier*. *Un cuisinier* memberitahukan kepada *Un homme* bahwa yang dimasak tersebut bukan daging melainkan ikan. Tuturan tersebut disebut sebagai tindak tutur representatif karena bertujuan untuk memberitahukan kebenaran bahwa yang dimasak oleh koki tersebut adalah ikan bukan daging.

2) Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Menurut Ibrahim (1993:28-29) Yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif ini adalah *requestives* (meminta, mengemis, memohon, menekan, mengundang, mendoa, mengajak, mendorong), *questions* (bertanya, berinkuiri, mengintrogasi), *requirements* (memerintah, menghendaki, mengkomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, menginstruksikan, mengatur dan mensyaratkan), *prohibitive* (melarang, membatasi), *permissives* (menyetujui, membolehkan, memberi wewenang, menganugrahi, mengabulkan, membiarkan, mengijinkan, melepaskan, memaafkan, memperkenalkan), dan *advisories* (menasehatkan, memperingatkan, mengkonseling, mengusulkan, menyarankan, mendorong). Bentuk tindak tutur direktif dapat dilihat dari contoh berikut.

(9) *Could you lend me a pen, please?*

“dapatkah anda meminjam saya sebuah pena?” (Yule, 2006:94)

Pada tuturan (9), penutur meminta kepada mitra tutur untuk meminjamkan sebuah pena. Tuturan ini merupakan contoh tindak tutur direktif karena tuturan (9) memiliki arti sebuah permintaan agar mitra tutur melakukan

suatu tindakan yaitu meminjamkan pena. Contoh lain dari tindak tutur direktif dapat dilihat pada tuturan berikut ini.

- (10) *Camille : Vous pouvez me donner l'adresse e-mail de mon oncle ?*
 “Bisakah anda memberikan alamat email paman saya?”
Le voisin : Sans problème! (en donnant l'adresse e-mail)
 “Tentu saja!” (sambil memberikan alamat e-mail)
 (Girardet & Pecheur, 2008 : 99)

Dialog (10) terjadi di sebuah rumah tetangga Pamannya ketika Camille ingin menanyakan informasi tentang pamannya yang sulit ditemui. Camille mengatakan “*Vous pouvez me donner l'adresse e-mail de mon oncle ?*” untuk menanyakan apakah *Le voisin* dapat memberikan alamat e-mail pamannya kepadanya, kemudian *Le voisin* menjawab « *Sans problème!* » dan memberikan alamat e-mail tersebut. Dialog (10) disebut sebagai tindak tutur direktif karena memiliki makna meminta sesuatu kepada mitra tutur dan tuturan tersebut menimbulkan efek pada mitra tutur berupa pemberian alamat e-mail.

3) Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Yang termasuk dalam tindak tutur komisif adalah tuturan yang berupa janji, ancaman, penolakan, dan ikrar. Berikut merupakan contoh tindak tutur komisif.

- (11) *I'm going to get it right next time.*
 “Saya akan membetulkannya lain kali” (Yule, 2006:94)

Tuturan (11) diungkapkan oleh seorang anak kepada ibunya ketika melihat lampu kamarnya mati. Ungkapan tersebut mengikat penutur untuk melakukan suatu tindakan di masa yang akan datang, yaitu membetulkan lampu kamarnya yang mati. Contoh lain dari tindak tutur komisif dapat juga ditemukan dalam bahasa Prancis, seperti pada contoh berikut ini.

- (12) Paul : *Dimanche, je fais une randonnée dans la forêt de Fontainebleau. Mais tu peux venir. Il y a Odile et Oliver.*
 “Pada hari minggu, aku akan jalan-jalan ke hutan Fontanaibleau, tapi kamu bisa ikut. Ada Odile dan Oliver”.
- Élise : *Je ne sais pas . . .*
 “Aku tidak tahu...”
- Paul : *On part à 9 heures et on rentre à 18 heures.*
 “Kami berangkat jam 9.00 dan pulang jam 18.00”
- Élise : ***Ok, d’accord, je viens.***
“Baiklah, aku ikut”

(Girardet & Pecheur, 2008 :179)

Dialog (12) terjadi ketika Élise ingin bertemu dengan Paul dan kemudian meneleponnya untuk bertanya apakah mereka bisa bertemu. Pada dialog (12), Paul mengatakan “*Dimanche, je fais une randonnée dans la forêt de Fontainebleau. Mais tu peux venir. Il y a Odile et Oliver*” (Pada hari minggu, aku akan jalan-jalan ke hutan Fontanaibleau, tapi kamu bisa ikut. Ada Odile dan Oliver) kepada Élise. Paul juga memberitahukan kapan keberangkatan dan kepulangan mereka ketika Élise ragu apakah ia bisa ikut atau tidak. Dan kemudian Élise berkata “***Ok, d’accord, je viens***” (Baiklah, aku ikut) untuk menyetujui ajakan tersebut. Tindakan Élise yang menyetujui ajakan Paul membuat ia terikat pada apa yang ia sebutkan dalam tuturannya. Pada tuturan (12) Élise membuat janji bahwa ia akan ikut Paul pada hari minggu ke

hutan fontainebleau bersama Odile dan Oliver. Dengan demikian tuturan (12) merupakan tindak tutur komisif karena tindakan Élise telah melakukan apa yang ia katakan kepada Paul.

4) Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ini mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis yang dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesenangan, kesukaan, kebencian, atau kesengsaraan. Contoh tindak tutur ekspresif dapat dilihat pada tuturan berikut ini.

- (13) *I'm really sorry.*
 “Sungguh, saya minta maaf” (Yule, 2006 :93)

Tuturan (13) diungkapkan oleh seseorang kepada temannya karena tidak dapat menghadiri undangan pesta ulang tahunnya. Tuturan tersebut bertujuan untuk mengekspresikan permintaan maaf karena tidak dapat menghadiri undangan temannya. Berikut ini merupakan contoh lain dari tindak tutur ekspresif.

- (14) Lucas : *Alors, Sarah. Qui va avoir le rôle de Quasimodo ?*
 “Baiklah Sarah. Siapa yang akan mendapatkan peran *Quasimodo* ?”
 Sarah : *Je suis désolée, Lucas ...*
 “Maafkan aku, Lucas...”
 Lucas : *Vous préférez Florent ?*
 “Kau memilih Florent?”
 Sarah : *Oui.*
 “Ya”
 Lucas : *Domage. (Il chante) «Je me voyais déjà en haut de l’affiche...»*
 “**Sayang sekali**). (Ia bernyanyi) «aku telah melihat diriku di poster ...»
 (Girardet & Pecheur, 2008 : 27)

Dialog (14) terjadi di sebuah kantor antara Sarah dan Lucas ketika sedang mendiskusikan tentang pameran teater yang akan mereka buat. Lucas mengatakan “*Dommage*” (**Sayang sekali**) kepada Sarah ketika ia mengetahui Sarah yang merupakan guru musik tidak memilihnya untuk berperan sebagai Quasimodo dalam teater musikalnya dan memilih Florent. Dalam dialog tersebut Lucas mengungkapkan kekecewaannya terhadap pilihan Sarah. Dengan demikian dialog (14) merupakan mengandung tuturan ekspresif karena bermakna memberitahukan sikap psikologisnya berupa pernyataan kekecewaan.

5) Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif merupakan tindak tutur mengubah dunia melalui tuturan. Tarigan (1986 :48) menyebutkan bahwa yang termasuk pada tindak tutur deklaratif adalah menyerahkan diri, memecat, membebaskan, membaptis, memberi nama, menamai, mengucilkan, mengangkat, menunjuk, menentukan, menjatuhkan hukuman, memvonis, dan sebagainya. Berikut adalah contoh tindak tutur deklaratif.

(15) *Priest : I now pronounce you husband and wife.*
 “Sekarang saya menyebut anda berdua suami-istri”
 (Yule, 2006:92)

Tuturan (15) diungkapkan oleh seorang *Priest* (Pendeta) kepada sepasang suami-istri yang baru saja ia nikahkan. Tuturan tersebut bertujuan untuk mendeklarasikan status baru kepada pasangan tersebut yaitu sebagai suami istri. Contoh lain dari tindak tutur deklaratif dapat dilihat pada contoh dalam bahasa Prancis berikut ini.

(16) *Quelqu'un dans le forum : quel est pour vous le meilleur moment de la journée ?*

“Kapankah waktu terbaik sepanjang hari menurut anda ? ”

Kriss

: *C'est le soir avec mon homme. On prépare le repas. On se raconte la journée. On est bien ensemble.*

“Ketika malam bersama suamiku. Kami mempersiapkan makan. Kami menceritakan aktifitas kami dalam sehari. Kami benar-benar bersama”.

(Girardet & Pecheur, 2008:62)

Dialog(16) terjadi antara *Quelqu'un dans le forum* (seseorang yang sedang melakukan survei di dalam sebuah forum internet) dan Kriss. Pada dialog (16), Kriss mengatakan “ *C'est le soir avec mon homme. On prépare le repas. On se raconte la journée. On est bien ensemble*” (Ketika malam bersama suamiku. Kami mempersiapkan makan. Kami menceritakan aktifitas kami dalam sehari. Kami benar-benar bersama) kepada *Quelqu'un dans le forum*. Dialog (16) merupakan tindak tutur deklaratif karena pada dialog itu, Kriss menciptakan sesuatu yang baru yaitu dengan menentukan waktu yang terbaik menurutnya dalam sehari, sehingga pada waktu yang lain, seperti pada siang atau pagi hari menurut Kriss bukanlah waktu yang terbaik.

B. Tipe Kalimat Dalam Bahasa Prancis

Menurut Rahayu (2013:30), pada dasarnya kalimat bahasa Prancis terdiri dari tipe (T) dan struktur dasar kalimat (P). Tipe dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu tipe wajib (*obligatoire*) dan tipe pilihan (*fakultatif*). Setiap kalimat hanya memiliki satu tipe wajib dan beberapa tipe pilihan. Berikut akan diuraikan mengenai tipe wajib (*obligatoire*).

1. Tipe Wajib (*Obligatoire*)

Tipe wajib (*obligatoire*) dapat dibedakan menjadi 4 (empat), yaitu : deklaratif, interogatif, imperatif, dan eksklamatif. Berikut merupakan penjelasan mengenai ke-empat tipe wajib tersebut.

a. Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif adalah kalimat yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, dan menyatakan fakta, benar, salah, dan asumsi. Kalimat deklaratif biasanya diakhiri dengan menggunakan tanda baca titik (.). Berikut ini merupakan contoh kalimat deklaratif dalam Bahasa Prancis.

- (17) *Vous allez à Jakarta.*
 “Anda pergi ke Jakarta”

(Rahayu, 2013: 30)

Tuturan (17) diungkapkan oleh seseorang pada tetangganya yang pergi ke Jakarta. Tuturan (17) merupakan kalimat deklaratif karena kalimat tersebut digunakan untuk menyampaikan informasi bahwa mitra tuturnya pergi ke Jakarta

b. Kalimat Interogatif

Kalimat interogatif merupakan kalimat yang digunakan untuk menanyakan suatu informasi. Kalimat ini biasanya diakhiri dengan tanda baca berupa tanda tanya (?) dan apabila diungkapkan secara lisan akan disertai dengan intonasi naik. Berikut ini merupakan contoh kalimat interogatif.

- (18) *Est-ce que vous allez à Jakarta ?*
 “Apakah anda pergi ke Jakarta ?”

(Rahayu, 2013: 31)

Tuturan (18) terjadi antara seseorang dengan temannya melalui telepon. Tuturan (18) digunakan untuk menanyakan suatu informasi apakah lawan bicaranya pergi ke Jakarta atau tidak, dan diakhiri dengan tanda baca berupa tanda tanya. Dengan begitu dapat diketahui bahwa kalimat (18) merupakan kalimat interogatif untuk menanyakan suatu informasi tentang orang lain.

c. Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif merupakan kalimat yang digunakan untuk menyatakan suatu perintah (*ordre*), nasihat (*conseil*), larangan (*défense*), harapan (*souhait*), permohonan (*prière*), dan dugaan (*hypothèse*) (Dubois via Rahayu, 2013:34). Bentuk kalimat imperatif dalam Bahasa Prancis tidak menggunakan subjek, namun menggunakan konjugasi kata kerja *tu*, *vous* dan *nous*. Berikut merupakan contoh kalimat imperative dalam Bahasa Prancis.

(19) *Mangez du bakso !*
 “Makanlah bakso ! ” (Rahayu, 2013 :35)

Tuturan (19) diungkapkan oleh seorang anak kepada temannya ketika sedang berada di sebuah rumah makan. Kalimat pada tuturan (19) merupakan kalimat imperatif karena digunakan untuk menyatakan suatu perintah dengan menggunakan verba *manger* yang dikonjugasikan pada subjek *vous*. Dengan begitu kalimat (19) digunakan untuk menyatakan suatu perintah secara langsung.

d. Kalimat eksklamatif

Kalimat eksklamatif adalah kalimat yang digunakan untuk menyatakan perasaan (seperti terkejut, bahagia, suka, duka, gembira, senang, sedih, dsb)

(Dubois via Rahayu, 2013:36). Contoh kalimat eksklamatif dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

(20) *Quelle chance tu as !*
 “Betapa beruntungnya kamu !”

(Rahayu, 2013 :36)

Tuturan (20) terjadi di sebuah kantor ketika seorang karyawan mengetahui temannya mendapatkan promosi. Kalimat pada tuturan (20) merupakan kalimat eksklamatif yang digunakan untuk menyatakan keterkejutan dan kekaguman seseorang terhadap sesuatu. Pada kalimat (20) penutur mengungkapkan kekagumannya ketika mengetahui temannya mendapatkan promosi.

C. Bentuk Tuturan

Wijana (1996:30-36) menyatakan bahwa tindak tutur dapat berbentuk langsung dan tidak langsung, dan literal maupun tidak literal.

1. Tindak Tutur Langsung dan Tak Langsung

Menurut Wijana, secara formal kalimat dapat dibedakan menjadi kalimat berita, kalimat Tanya dan kalimat perintah. Ketiga tipe kalimat tersebut menentukan bentuk suatu tindak tutur. Tindak tutur langsung (*direct speech*) merupakan tindak tutur yang tuturan di dalamnya memiliki fungsi secara konvensional yaitu kalimat berita untuk menyampaikan sesuatu, kalimat Tanya untuk menanyakan sesuatu dan kalimat perintah untuk memerintah. Sedangkan tindak tutur tak langsung (*indirect speech act*) adalah tindak tutur yang

digunakan untuk memerintah seseorang melakukan sesuatu secara tidak langsung, dengan kata lain perintah itu dapat dinyatakan menggunakan kalimat tanya atau kalimat berita.

- (21) Do you wear a seat belt?
 “Apakah anda mengenakan sabuk pengaman? ”
 (22) Wear a seat belt!
 “Kenakanlah sabuk pengaman!”

(Yule, 1996:95)

Pada tuturan (21), penutur menggunakan kalimat tanya untuk menyatakan suatu pertanyaan kepada mitra tuturnya, dan pada tuturan (22), penutur menggunakan kalimat perintah untuk menyatakan suatu perintah. Kedua tuturan tersebut merupakan contoh bentuk tuturan langsung karena tuturannya memiliki fungsi secara konvensional, yaitu kalimat tanya untuk menyatakan pertanyaan, dan kalimat perintah untuk menyatakan suatu perintah. Berikut merupakan contoh tindak tutur langsung dan tak langsung dalam bahasa Prancis.

- (23) *Tu habites quelle ville au Québec ?*
 (Kau tinggal di kota mana di Quebec ? (Girardet & Pecheur,
 (24) *Je voudrais un coca, s’il vous plaît!*
 (Saya ingin minuman bersoda)

Pada contoh (23), penutur mengatakan “*Tu habites quelle ville au Québec?*” untuk menanyakan di kota manakah mitra tuturnya tinggal di Quebec, sedangkan pada contoh (24), penutur mengatakan “*Je voudrais un coca, s’il vous plaît!*” ketika hendak memesan minuman di sebuah cafe, sehingga kalimat tersebut memiliki makna direktif yang ditujukan kepada pelayan cafe. Contoh (23) merupakan contoh kalimat langsung karena

menggunakan kalimat tanya untuk menanyakan informasi, sedangkan contoh (24) merupakan bentuk tindak tutur tidak langsung karena menggunakan kalimat berita untuk menyatakan suatu perintah.

2. Tindak Tutur Literal dan Tindak Tutur Tak Literal

Tindak tutur literal (*literal speech act*) merupakan tindak tutur yang maksudnya sama dengan makna kata-kata yang menyusunnya (Rohmadi, 2010:36). Contoh tindak tutur literal dapat dilihat pada kalimat berikut ini.

- (25) Penyanyi itu suaranya bagus.
- (26) Suaramu bagus (tapi kamu tidak usah menyanyi).
(Rohmadi, 2010:36)

Tuturan (25) jika diungkapkan untuk memuji suara penyanyi yang dibicarakan, maka kalimat tersebut merupakan bentuk tindak tutur literal. Pada tuturan (26) penutur bermaksud untuk mengatakan bahwa suara lawan tuturnya jelek dengan mengatakan “*tapi kamu tak usah menyanyi*” sehingga tuturan tersebut merupakan tindak tutur tak literal. Selain pada contoh di atas, contoh tindak tutur literal atau tidak literal juga dapat ditemukan dalam Bahasa Perancis, seperti pada contoh berikut ini.

- (27) *Allez, venez boire le café ! Asseyez-vous !*
“Mari ke sini lah minum kopi ! Duduklah !”
(Girardet & Pecheur, 2008 :74)

Tuturan (27) diungkapkan seseorang untuk meminta temannya agar bergabung dengan penutur yang sedang meminum kopi. Tuturan (27) merupakan contoh tindak tutur literal karena maksud yang ingin disampaikan oleh penutur sama dengan kata-kata yang menyusun kalimat tuturannya yaitu

mengatakan “*Allez, venez boire le café! Asseyez-vous!*” untuk meminta pada temannya agar datang menghampirinya untuk meminum kopi dan menyuruhnya duduk .

- (28) Kamel : *Et où je mets mes courses, moi ?*
 “Dan dimana aku bisa meletakkan barangku?”
 Arthur : *Tu n’as qu’à sortir quelques-unes de mes bières. Mais tu m’en laisses une ou deux.*
 “Kamu hanya perlu mengeluarkan beberapa birku, tapi sisakan satu atau dua untukku”
 Kamel : *Et pourquoi ce serait à moi de le faire ?*
 “Mengapa harus aku yang melakukannya?”
 Arthur : *Ok, j’y vais. (il sortit quelques-unes de ses bières)*
 “Baiklah, aku akan melakukannya” (Ia mengeluarkan beberapa birnya)
 (Girardet & Pecheur, 2006:59)

Dialog (28) terjadi di dalam rumah antara Kamel dan Arthur. Pada contoh (28), Kamel mengatakan “ *Et pourquoi ce serait à moi de le faire ?*” tidak bermaksud untuk bertanya mengapa dia harus memindahkan bir milik Arthur, tetapi bermaksud untuk menyuruh Arthur mengeluarkan beberapa birnya agar Kamel bisa meletakkan barangnya. Maksud suruhan tersebut dapat dilihat dari reaksi Arthur yang memberikan jawaban “ *Ok, j’y vais*” dan kemudian ia mengeluarkan bebrapa birnya dari kulkas. Oleh karena itu contoh (28) merupakan contoh tindak tutur tak literal karena maksud tuturannya tidak sesuai dengan kata-kata penyusunnya yaitu maksud untuk menyuruh Arthur memindahkan birnya yang memenuhi kulkas dengan mengatakan dengan mengatakan “*Et pourquoi ce serait à moi de le faire ?*”

Tindak tutur langsung dan tak langsung, apabila disinggung dengan tindak tutur literal dan tak literal maka akan menghasilkan bentuk tindak tutur

langsung literal, tindak tutur tidak langsung literal, tindak tutur langsung tidak literal dan tindak tutur tidak langsung tidak literal. Berikut akan dijelaskan mengenai keempat jenis tindak tutur tersebut berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh Rohmadi (2010 : 37-38) sebagai berikut.

a. Tindak tutur langsung literal (*direct literal speech act*)

Tindak tutur langsung literal merupakan tindak tutur yang diutarakan dengan tipe kalimat dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya. Maksud memberitakan dengan kalimat berita, menanyakan dengan kalimat tanya, dan memerintah dengan kalimat perintah. Berikut merupakan contoh tindak tutur langsung literal.

- (29) Kusuma gadis yang cantik.
- (30) Berapa saudaramu mad?
- (31) Ambilkan buku itu.

(Rohmadi, 2010:37)

Kalimat (29), (30), dan (31) merupakan tindak tutur langsung literal. Hal tersebut dapat dilihat dari tipe kalimat dan maksud tuturan tersebut. Kalimat berita (29) digunakan untuk menyampaikan berita, kalimat Tanya (30) digunakan untuk menanyakan sesuatu, dan kalimat perintah (31) digunakan untuk memerintah. Selain pada contoh yang telah diungkapkan tersebut, tindak tutur langsung literal juga dapat ditemukan dalam bahasa Prancis, seperti pada contoh berikut ini.

- (32) *Fanny : N'oublie pas de composer ton billet !*
 “jangan lupa membawa karcismu !”
Caroline : Non, maman. (elle montre son billet)
 “tidak mama” (dia menunjukkan karcisnya)

(Girardet & Pecheur, 2008 :26)

Dialog (32) terjadi di sebuah stasiun TGV antara Caroline dan Fanny ketika Caroline hendak pergi ke Arcachon. Pada dialog (32) Fanny mengatakan “ *N’oublie pas de composer ton billet !* ” untuk memberikan suatu perintah kepada Caroline agar Caroline tidak lupa membawa karcisnya dan kemudian Caroline memberikan reaksi berupa menunjukkan karcisnya. Dari bentuk kalimatnya dapat diketahui bahwa tuturan (32) merupakan tindak tutur langsung literal karena menggunakan kalimat perintah untuk menyampaikan suatu perintah dan arti kata penyusunnya sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur, yaitu menyuruh Caroline agar tidak lupa membawa karcisnya dengan mengatakan “ *N’oublie pas de composer ton billet !* ”.

b. Tindak tutur tidak langsung literal (*indirect literal speech act*)

Tindak tutur tidak langsung literal (*indirect literal speech act*) adalah tindak tutur yang diungkapkan dengan tipe kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya, tetapi makna kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh penutur. Contoh tindak tutur ini dapat dilihat pada kalimat berikut.

(33) Lantainya kotor. (Rohmadi, 2010:37)

Tuturan (33) apabila diungkapkan oleh seorang ibu kepada anaknya maka tuturan ini tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi bahwa lantainya kotor, namun juga untuk menyuruh anaknya agar membersihkan lantai tersebut. Oleh karena itu, tuturan (33) merupakan tindak tutur tidak

langsung literal. Selain pada contoh (33), bentuk tindak tutur tidak langsung literal dapat dilihat pada contoh berikut.



Gambar 4. Salah seorang yang sedang duduk di ruang tunggu mendengarkan musik di headset sambil bernyanyi

- (34) *Homme 1 : Vous ne pouvez pas arrêter de chanter ? C'est très énervant !*
 “ tidak bisakah kau berhenti menyanyi ? itu sangat mengganggu!”
Homme 2 : (Il arrête de chanter) Oh, excusez moi, je ne faisais pas attention.
 (Ia berhenti menyanyi) “Oh, maafkan saya, saya tidak memperhatikan”

(Giradet & Pecheur, 2008 :181)

Dialog (34) di sebuah ruang tunggu dan diungkapkan oleh seseorang kepada orang lain yang sedang bernyanyi dengan nada yang keras tanpa memperhatikan lingkungan sekitarnya yang merasa terganggu dengan nyanyiannya tersebut. Pada dialog (34), *homme 1* mengatakan “***Vous ne pouvez pas arrêter de chanter ? C'est très énervant***” karena merasa terganggu dengan nyanyian *homme 2*. Tuturan tersebut merupakan bentuk tuturan tidak

langsung karena penutur untuk meminta mitra tuturnya berhenti bernyanyi menggunakan tipe kalimat interogatif, dan tuturan tersebut merupakan bentuk literal karena makna kata penyusunnya sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh penutur yaitu maksud bertanya apakah penuturnya tidak bisa berhenti bernyanyi karena itu sangat mengganggu dengan mengatakan “***Vous ne pouvez pas arrêter de chanter ? C’est très énervant***”.

c. Tindak tutur langsung tidak literal (*direct nonliteral speech*)

Tindak tutur langsung tidak literal (*direct nonliteral speech*) adalah tindak tutur yang diutarakan dengan tipe kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, tetapi kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan maksud penuturnya (Rohmadi, 2010:37). Berikut merupakan contoh tindak tutur langsung tidak literal.

(35) Sepedamu bagus, kok. (Rohmadi, 2010:37)

Tuturan (35) diungkapkan oleh penutur bukan untuk memuji sepeda mitra tutur yang bagus, melainkan untuk mengatakan bahwa sepeda mitra tuturnya jelek. Berdasarkan maksud tersebut, tuturan (35) merupakan contoh tindak tutur langsung tidak literal karena menggunakan kalimat berita untuk menyampaikan informasi, namun makna kata-kata penyusunnya tidak sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur. Bentuk tindak tutur langsung tak literal juga dapat dilihat pada contoh berikut ini.



Gambar 5. Célestine marah kepada Ernest yang ingin memakannya

(36) Célestine : *Comment tu t'appelles?*

“Siapa namamu ?”

Ernest : *Ernest.*

“Ernest”

Célestine : *Moi, c'est Célestine. Il faut qu'on parle sérieusement, Ernest. Tu peux pas me manger. C'est dans les contes que les ours mangent les souris. Me dis pas que tu crois aux contes, Ernest. T'es pas un ourson débile.*

“Aku Célestine. Kita harus berbicara serius Ernest. Kau tak boleh memakanku. Beruang memakan tikus hanya ada dalam dongeng. Jangan bilang kau percaya dongeng, Ernest. Kau tak seabodoh itu ”

Ernest : (Il ne croie pas aux contes) Mais oui, mais j'ai faim!

(dia tidak percaya pada dongeng) “Ya, tapi aku lapar.”

(*Ernest et Célestine*, 2012)

Dialog (36) terjadi di depan sebuah toko yang masih tutup antara Ernest dan Célestine. Célestine sedang marah kepada Ernest karena Ernest ingin memakannya. Pada dialog (36) Célestine berkata “***Me dis pas que tu crois aux contes, Ernest***” untuk menyuruh Ernest agar tidak percaya pada cerita dongeng karena Ernest bukan merupakan beruang yang bodoh. Tuturan

tersebut merupakan bentuk tuturan langsung non literal karena menggunakan kalimat perintah untuk menyampaikan suatu perintah namun makna kata-kata penyusunnya tidak sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh penutur yaitu maksud untuk melarang Ernest percaya pada cerita dongeng dengan mengatakan “*Me dis pas que tu crois aux contes, Ernest*”.

d. Tindak tutur tidak langsung tak literal (*indirect nonliteral speech act*)

Tindak tutur tak langsung tak literal (*indirect nonliteral speech act*) adalah tindak tutur yang diutarakan dengan tipe kalimat yang tidak sesuai dengan maksud yang ingin diutarakan penutur (Rohmadi, 2010:38). Contoh tindak tutur ini dapat dilihat pada kalimat berikut.

(37) Terus saja nonton TV, besok kan bisa mengerjakan ulangan.
(Nadar, 2014:21)

Kalimat (37) diungkapkan oleh seorang kakak kepada adiknya yang sedang menonton TV padahal pada esok harinya ia harus menghadapi ulangan. Tuturan tersebut bukan merupakan tuturan literal karena sebenarnya yang dimaksudkan kakak tersebut adalah sebaiknya adiknya berhenti menonton TV karena besok ada ulangan. Kalimat tersebut juga bukan merupakan kalimat langsung karena menggunakan tipe

kalimat berita untuk menyatakan perintah. Oleh karena itu kalimat (37) merupakan contoh tindak tutur tidak langsung tidak literal. Berikut merupakan contoh bentuk tindak tutur tak langsung tak literal dalam bahasa Prancis.



Gambar 6. Patrick sedang berbicara pada Odile yang ingin masuk ke dapur melihat apa yang Patrick masak.

- (38) Odile : *Tu nous prépares quoi ? Un plat irlandais ?*
 “Apa yang sedang kau masak untuk kami ? Makanan Irlandia?”
- Patrick : *On a dit : pas de filles dans la cuisine.*
 “Sudah dikatakan : tak ada perempuan di dapur”
- Odile : *Ça va. Je m’en vais.* (Elle sort de la cuisine)
 “Baiklah, aku pergi”.
- (Girardet & Pecheur, 2008 : 19)

Dialog (38) terjadi di dapur ketika Patrick sedang mempersiapkan makanan dan Odile datang untuk melihat apa yang sedang dimasak. Pada dialog (38), Patrick menyatakan maksudnya untuk melarang Odile masuk ke dapur dengan mengatakan “*On a dit : pas de filles dans la cuisine*” dan kemudian Odile memberikan reaksi dengan meninggalkan dapur. Tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur tak langsung tak literal karena menggunakan kalimat berita untuk menanyakan suatu perintah dan maksud yang ingin disampaikan Patrick tidak sesuai dengan apa yang diucapkan

yaitu maksud untuk melarang Odile masuk ke dapur dengan mengatakan “*On a dit : pas de filles dans la cuisine*”.

D. Jenis Tindak Tutur Direktif

Menurut Ibrahim (1993:27), tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang digunakan untuk mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur. Yule (1996:54) mengatakan bahwa *directives are those kinds of speech acts that speakers use to get someone to do something* (tindak tutur direktif merupakan jenis tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk membuat seseorang melakukan sesuatu). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa tindak tutur direktif akan menimbulkan efek berupa tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur sebagai reaksi atas tuturan yang diungkapkan oleh penutur.

Ibrahim (1993:27-33) juga mengklasifikasikan tindak tutur direktif ke dalam enam jenis, yaitu: 1) *requestives*, 2) *questions*, 3) *requirements*, 4) *prohibitives*, 5) *permissives*, dan 6) *advisories*. Berikut akan dipaparkan mengenai ke-enam jenis tersebut.

1. *Requestives*

Jenis ini merupakan ekspresi keinginan penutur sehingga mitra tutur melakukan sesuatu. Dengan mengungkapkan tuturan ini, diharapkan mitra tutur melakukan apa yang menjadi permintaan atau keinginan penutur. Yang termasuk ke dalam fungsi ini adalah meminta, mengemis, memohon, menekan, mengundang, mendoa, mengajak, dan mendorong. Berikut merupakan contoh *requestives*.

- (39) A. Bossard : *Vous venez prendre un verre avec moi?*
 “apakah kau mau pergi minum bersama ku ?”
 Zoé : (*Elle va au café avec A. Bossard*)
 (pergi bersama A Bossard)
 (Girardet & Pecheur, 2008 :183)

Dialog (39) terjadi antara A. Bossard yang merupakan mengamat lukisan dan Zoé yang merupakan jurnalis di sebuah pameran lukisan. A. Bossard mengatakan “ *Vous venez prendre un verre avec moi?*” ketika ia mengetahui bahwa Zoé menginginkan informasi yang ia miliki. Tuturan tersebut merupakan contoh bentuk tindak tutur direktif *requestives* yang bertujuan untuk mengajak atau mengundang. A. Bossard mengajak mitra tuturnya Zoé untuk pergi ke café bersama.

2. *Questions*

Questions (pertanyaan) merupakan *request* atau permohonan dalam kasus yang khusus. Pada fungsi ini, yang dimohon kepada mitra tutur adalah pemberian informasi tertentu kepada penutur. Contoh :



Gambar 7. Kamel dan Clémentine sedang mencari restoran untuk makan setelah *casting*

- (40) *Kamel* : ... *Tu n'as pas une petite faim ?*
 "... Kau tak merasa sedikit lapar ? ”
- Clémentine* : *Je meurs de faim.*
 “Aku hampir mati kelaparan ”
- Kamel* : ***Qu'est-ce que te ferait plaisir comme restau ?***
 “Restoran mana yang kau suka ?”
- Clémentine* : *Celui-là ira très bien*
 “Yang di sana sepertinya bagus”.
- Kamel et Clémentine* : *(Ils vont au restau)*
 (mereka pergi ke restoran)
 (Girardet & Pecheur, 2008 :66)

Dialog (40) terjadi antara Kamel dan Clémentine setelah mereka melakukan *casting*. Pada dialog (40) Kamel mengatakan “ ***Qu'est-ce que te ferait plaisir comme restau ?*** ” agar Clémentine memberikan informasi tentang restoran mana yang dia suka dan Clémentine memberikan reaksi berupa jawaban “ *Celui-là ira très bien* ” sambil menunjuk ke arah restoran yang dia

suka. Dialog tersebut merupakan contoh bentuk tindak tutur direktif berjenis *requestives* bertujuan untuk meminta *Clémentine* memberikan informasi dan menunjukkan restoran mana yang dia suka.

3. *Requirements*

Pada tuturan direktif yang merupakan *requirements* berarti tuturan tersebut merupakan ekspresi maksud penutur sehingga mitra tutur menyikapi tuturan tersebut sebagai alasan baginya untuk bertindak. Hal itu didasarkan pada status atau kedudukan penutur. Berikut adalah contoh *requirements*.

(41) Agnès : *Cédric, tu peux venir une seconde. . . Je prépare le casting de la pub Klinor. J'ai fait une sélection de photos.*

“Cédric, kau bisa ke sini sebentar ? aku sedang mempersiapkan pemeran pub Klinor. Aku telah memilih fotonya”.

Cédric : *(Il s'approche d'Agnès) La pub Klinor, c'est le jeune couple qui doit nettoyer les taches dans l'appartement, celle du bébé, du chien. . .*

(Ia menghampiri Agnès) “Pub Klinor, itu adalah anak muda yang harus membersihkan apartemen yang kotor karena bayi, karena anjing...”

(Girardet & Pecheur, 2008:66)

Dialog (41) terjadi antara Agnès dan Cédric di ruang redaksi ketika sedang memilih siapa yang akan dijadikan pemeran dalam drama yang akan mereka buat. Agnès merupakan sutradara drama dan Cédric merupakan rekannya. Ungkapan “*tu peux venir une seconde*” yang diungkapkan oleh Agnès yang merupakan seorang sutradara adalah sebuah *requirements* yang menjadikan alasan Cédric untuk mendekat atau menghampiri Agnès.

4. *Prohibitives*

Prohibitives merupakan jenis tindak tutur direktif yang digunakan untuk mengungkapkan larangan yang berarti memerintah mitra tutur agar tidak melakukan sesuatu. Yang termasuk dalam fungsi ini adalah melarang (*forbidding*) dan membatasi (*proscribing*). Berikut merupakan contoh *prohibitives*.

(42) Nadia : *Si je pars, mes parents ne m'aident plus et moi je ne peux pas faire mes études de médecine tout en travaillant.*

“Jika aku pergi, orang tuaku tidak akan membantuku lagi dan aku tak bisa kuliah kedokteranku sambil bekerja”

Kamel : *Là, je te rassure. Moi, dans trois mois, je gagne assez d'argent pour nous deux.*

“Di sana, aku janji. Dalam tiga bulan, aku akan memperoleh cukup uang untuk kita berdua”

Nadia : *J'aimerais bien, mais tu vois, ce départ, ça me fait un peu peur.*

“Aku sangat ingin, tapi kau tahu, kepergian ini membuatku sedikit takut”.

Kamel : *Ne t'en fait pas. On va s'envoyer des méls et des SMS, et pour les fêtes, tu viendras me voir.*

“Jangan takut, kita akan saling berkirim e-mail, dan pada saat pesta, kau akan datang melihatku”.

Nadia : *(Elle n'est plus peur sur le départ de Kamel)*
(tidak lagi takut tentang kepergian Kamel).

(Girardet & Pecheur, 2008:51)

Dialog (42) terjadi di jalan antara Kamel dan Nadia. Mereka sedang membicarakan tentang rencana kepergian Kamel ke Paris dan mengajak Nadia. Pada dialog (42) Kamel mengungkapkan tuturan “*Ne t'en fait pas*” untuk menyuruh Nadia agar tidak mengkhawatirkan kepergian yang telah direncanakan oleh Kamel. Tuturan tersebut merupakan merupakan contoh *prohibitives*.

5. *Permissives*

Permissives merupakan pemberian izin. Sama halnya dengan *requirements* dan *prohibitives*, *permissives* ini mempresumsi kewenangan penutur. *Permissives* mengekspresikan kepercayaan penutur kepada mitra tutur sehingga ia bebas melakukan hal tertentu. Contoh *permissives* dapat dilihat pada tuturan berikut ini.



Gambar 8. Laura dan le DRH sedang berbicara mengenai proyek yang akan Laura lakukan

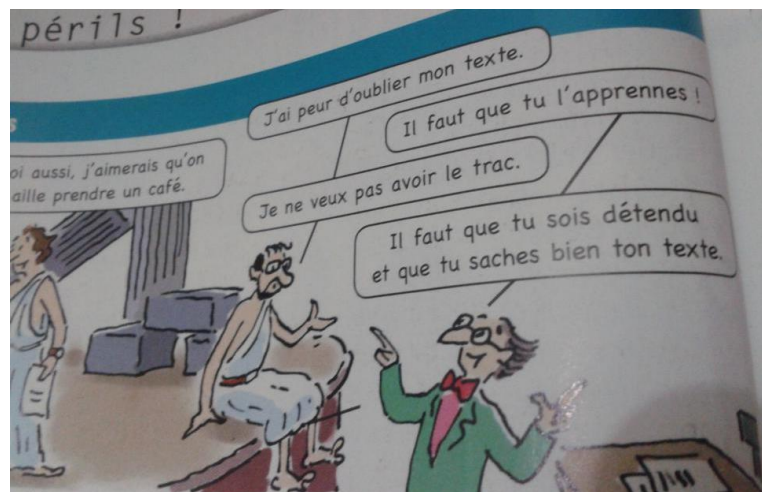
- (43) La DRH : *Je peux vous parler franchement?*
 “Bolehkah saya berbicara terus terang ?”
 Laura : *Je vous en prie.*
 “Silakan”
 La DRH : Je vois que vous n’avez pas d’enfant.
 “Saya lihat kau tak punya anak”.
 Laura : C’est exact. Je n’ai pas.
 “Ya, benar. Saya tidak punya”.

(Girardet & Pecheur, 2008:138)

Dialog (43) terjadi antara *La DRH* dan Laura ketika sedang berbicara mengenai pekerjaan yang akan ia lakukan. Pada dialog (43) Laura mengungkapkan tuturan “*Je vous en prie*” untuk mengekspresikan kepercayaannya kepada *La DRH* sehingga ia boleh berbicara terus terang. Dengan demikian tuturan (43) merupakan contoh tuturan direktif *permissives*.

6. *advisories*

Advisories merupakan kepercayaan penutur bahwa melakukan sesuatu merupakan hal baik dan merupakan kepentingan mitra tuturnya. Berikut adalah contoh *advisories*.



Gambar 9. *L'homme* dan *le metteur en scène* sedang latihan teater

- | | | |
|------|----------------------------|---|
| (44) | <i>L'homme</i> | : <i>J'ai peur d'oublier mon texte.</i>
“Aku takut lupa dialogku”. |
| | <i>Le metteur en scène</i> | : <i>Il faut que tu l'apprennes.</i>
“Kau harus mempelajarinya”. |
| | <i>L'homme</i> | : <i>(Il apprend son texte)</i>
(Ia mempelajari dialognya)
(Girardet & Pecheur, 2008 :48) |

Dialog (44) terjadi antara *L'homme* yang merupakan pemeran drama dengan *Le metteur en scène* ketika sedang berlatih drama yang akan mereka tampilkan. Pada dialog (44) *Le metteur en scène* mengatakan pada *l'homme* “

Il faut que tu l'apprennes” ketika mengetahui *l’homme* merasa takut tak akan dapat menghafal dialognya. Tuturan tersebut merupakan tuturan direktif *advisories* yang karena *Le metteur en scène* memberikan nasehat atau saran kepada *l’homme* bahwa mempelajari dialog merupakan kepentingan baginya.

E. Konteks

Mey (1993:38) mendefinisikan konteks sebagai *the surrounding, in the widest sense, that enable the participants in the communication process to interact, and that make the linguistic expressions of their interaction intelligible* (situasi lingkungan dalam arti luas yang memungkinkan peserta pertuturan untuk dapat berinteraksi, dan yang membuat ujaran mereka dapat dipahami). Tarigan (1986:35) mengatakan bahwa konteks adalah setiap latar belakang pengetahuan yang diperkirakan dimiliki dan disetujui oleh pembicara dan penyimak serta yang menunjang interpretasi penyimak terhadap apa yang dimaksudkan pembicara dengan suatu ucapan tertentu.

Dari teori yang telah diungkapkan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa konteks adalah situasi atau lingkungan yang memungkinkan peserta untuk berinteraksi dan menjadi penunjang bagi mitra tutur untuk mengetahui maksud yang ingin disampaikan oleh penutur melalui tuturannya. Pemahaman konteks sangat menentukan kebenaran pemahaman makna atau maksud tuturan yang disampaikan oleh penutur.

F. Komponen Tutur

Dalam pembahasan sebelumnya, telah dijelaskan bahwa pragmatic merupakan kajian linguistik yang terikat konteks. Sebuah tuturan dapat

digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu sesuai konteksnya. Selain konteks, Hymes (1972:59-65) membagi komponen tutur menjadi 8 yang disingkat menjadi SPEAKING, yaitu *settings*, *participants*, *ends*, *act of sequence*, *keys*, *instrumentalities*, *norms* dan *genres*.

1. *Settings*

Settings merupakan latar tuturan. Di dalamnya termasuk latar tempat, waktu terjadinya tuturan serta kondisi psikologis dan kultural yang menyangkut pertuturan tersebut.

2. *Participants*

Participants adalah pihak-pihak yang terlibat dalam tuturan. Yang termasuk dalam *participants* adalah penutur dan mitra tutur.

3. *Ends*

Ends merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam situasi tutur. Dengan kata lain, *ends* merupakan hasil yang ingin diperoleh dalam suatu tuturan.

4. *Act of sequence*

Act of sequence merujuk bentuk pesan dan bagaimana pesan tersebut diungkapkan.

5. *Keys*

Keys menunjukkan cara ataupun jiwa dari pertuturan yang dilangsungkan. Hal tersebut dilihat dari isyarat, gerak tubuh, raut muka dan lain-lain.

6. *Instrumentalities*

Instrumentalities menunjukkan pada bagaimana tuturan tersebut diungkapkan. *Instrumentalities* dapat berupa lisan atau tulis.

7. *Norms*

Terdapat dua *norm* dalam sebuah tuturan, yaitu *norm of interpretation* dan *norm of interaction*. Norma interpretasi berkaitan dengan system kepercayaan yang berlaku dalam masyarakat dan norma interaksi berkaitan dengan kaidah yang mengatur tuturan.

8. *Genre*

Genre merupakan kategori tuturan, dapat berupa puisi, surat, artikel, komik, dan lain sebagainya.

Berikut merupakan contoh SPEAKING dalam data tindak tutur direktif.



Gambar 10. Ernest sedang lapar dan ingin memakan tikus (Célestine) yang ia temukan di dalam tong sampah

- (45) Ernest : *J'ai faim.*
 "Aku lapar".
 Célestine : *Non! Ne me mange pas! Ne me mange pas!*
 "Tidak! Jangan makan aku ! Jangan makan aku!"
 Ernest : *Mais moi, j'ai faim. (Il ne mange pas Célestine)*
 "Tapi aku lapar". (Dia tidak jadi memakan Célestine)

(*Ernest et Célestine*, 2012)

Dialog (45) terjadi di depan toko, ketika Ernest yang sedang kelaparan mencari sisa-sisa makanan yang bias ia makan di dalam tong

sampah. Kemudian Ernest menemukan seekor tikus (Célestine) yang tergeletak di dalam tong sampah. Melihat hal itu, Ernest yang sedang kelaparan ingin segera memakannya.

Pada dialog (45), apabila dianalisis menggunakan komponen tutur SPEAKING maka akan diperoleh hasil sebagai berikut. **S Setting:** latar tempat tuturan tersebut adalah di depan toko yang masih tutup, dan latar waktunya adalah siang hari. **P Participats:** P1 adalah Ernest dan P2 adalah Célestine. **E Ends:** untuk meminta pada Ernest agar tak memakan Célestine. **A Act:** tuturan tersebut diungkapkan secara lisan. **K Key:** tuturan “*Non! Ne me mange pas! Ne me mange pas!*” diungkapkan dengan nada tinggi serta dengan raut wajah yang takut karena mitra tutur tak ingin dimakan oleh Ernest dan berteriak agar Ernest tak memakannya. **I Instruments:** tuturan tersebut diungkapkan dengan menggunakan kalimat imperatif untuk meminta pada Ernest agar tak memakan Célestine. **N Norms:** penutur (Célestine) berusaha meminta atau memohon pada mitra tutur (Ernest) agar tak memakannya karena tak ingin mati. **G Genre:** tuturan (45) merupakan dialog.

G. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan tentang tindak tutur direktif telah dilakukan oleh Ika Septian Ciptaningtyas (2012) dengan judul *Tindak Tutur Direktif dalam Film Astérix et Obélix Mission Cléopâtre*. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah dalam film *Astérix et Obélix Mission Cléopâtre* terdapat enam jenis tindak tutur direktif, yaitu (1) tindak permintaan (requestives) berupa maksud meminta, mendorong, dan mengajak, (2) tindak

pertanyaan (questions) berupa maksud bertanya, (3) tindak perintah (requirements) berupa maksud memerintah, mengkomando, mengarahkan dan mensyaratkan, (4) tindak larangan (prohibitives) berupa maksud melarang dan membatasi, (5) tindak pemberian ijin (permissives) berupa maksud menyetujui dan mengijinkan, dan (6) tindak nasihat (advisories) berupa maksud menasihatkan dan menyarankan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ika Septian Ciptaningtyas (2012) dengan penelitian ini adalah penelitian ini meneliti tindak tutur dengan permasalahan yang serupa yaitu tentang tindak tutur direktif. Perbedaannya, pada penelitian yang dilakukan oleh Ika Septian Ciptaningtyas (2012), subjek yang digunakan adalah tuturan dalam film *Astérix et Obélix Mission Cléopâtre*, sedangkan pada penelitian ini, subjek yang digunakan adalah tuturan dalam film *Ernest et Célestine*.

H. Film *Ernest et Célestine*

Film *Ernest et Célestine* merupakan sebuah film karya Daniel Pennac dan disutradarai oleh Stephane Aubier, Vincent Patar, dan Benjamin Renner yang dirilis di Prancis pada 12 Desember 2012. Film ini menceritakan tentang persahabatan seekor tikus (Célestine) dan seekor beruang (Ernest). Persahabatan tersebut di tentang oleh para beruang dan tikus karena bagi tikus, beruang adalah binatang yang buas dan bagi beruang, tikus adalah binatang yang menjijikkan. Célestine merupakan seekor tikus kecil yang bekerja sebagai pencari gigi beruang. Meski telah banyak mendengar cerita-cerita jelek tentang beruang, Célestine tetap berkeinginan untuk berteman dengan beruang.

Film *Ernest et Celestine* merupakan sebuah film yang menerima banyak pujian dari para kritikus. Menurut sebuah website yang khusus menyajikan tentang ulasan film, Rotten Tomatoes, menyatakan bahwa 97% kritikus memberikan ranting yang bagus terhadap film ini, yaitu 8,4/10. Film ini dianggap memiliki visual animasi dengan gaya kuno sehingga menarik untuk ditonton bagi para pecinta film kartun. Selain itu, Glenn Kenny, seorang kritikus film dan jurnalis asal Amerika memberikan bintang 3,5/4 pada film ini atas pesan positif tentang persahabatan yang terkandung di dalamnya. Film ini juga merupakan sebuah film yang memperoleh banyak penghargaan, di antaranya adalah sebagai *Best Picture* dalam Amsterdam Cinekid Festival, *Prix SACD (Directors' Fortnight)* - *Special Mention* dalam Festival Film Cannes dan *Best Animated Film* dalam César Awards. (https://en.wikipedia.org/wiki/Ernest_et_Celestine.html)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan film *Ernest et Célestine* karya Daniel Pennac sebagai sumber data. Film ini merupakan film yang berdurasi selama 81 menit dan dirilis pada 28 Februari 2014 di Prancis. Subjek penelitian ini adalah semua tuturan yang terdapat dalam film *Ernest et Célestine* karya Daniel Pennac. Objek penelitiannya yaitu semua tuturan yang merupakan tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Ernest et Célestine* karya Daniel Pennac. Data pada penelitian ini berupa frasa atau kalimat yang mengandung tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Ernest et Célestine*.

B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindak tutur direktif dalam film *Ernest et Célestine* karya Daniel Pennac adalah metode simak. Metode simak dilakukan dengan cara menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015 :203). Selanjutnya, metode simak ini diwujudkan dengan teknik lanjutan berupa teknik simak bebas libat cakap (SBLC), karena peneliti tidak terlibat langsung dalam dialog yang terjadi di dalam film.

Alat yang digunakan dalam teknik Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) adalah diri peneliti sendiri. Peneliti tidak dilibatkan langsung untuk ikut menentukan pembentkan dan pemunculan data, kecuali hanya sebagai

pemerhati saja, pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada di luar dirinya (Sudaryanto, 2015:204).

Dalam praktiknya, pada tahap penyimakan peneliti menonton film *Ernest et Célestine* dan mendengarkan dengan seksama setiap percakapan yang terdapat dalam film tersebut. Proses tersebut dilakukan secara berulang-ulang untuk membuat transkrip dialog yang tepat yang nantinya akan digunakan oleh peneliti untuk mencari data yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Setelah membuat transkrip dialog film *Ernest et Célestine*, peneliti kemudian memahami secara cermat konteks setiap tuturan untuk menentukan tuturan yang diduga merupakan tindak tutur direktif. Tarigan (1986:35) mengatakan bahwa konteks adalah setiap latar belakang pengetahuan yang diperkirakan dimiliki dan disetujui oleh pembicara dan penyimak serta yang menunjang interpretasi penyimak terhadap apa yang dimaksudkan pembicara dengan suatu ucapan tertentu.

Kemudian peneliti menggunakan teknik lanjutan kedua, yaitu teknik catat. Pada teknik catat, setiap tuturan yang merupakan tindak tutur direktif akan dicatat. Kemudian data tersebut dikumpulkan dan diklasifikasikan berdasarkan bentuk dan jenisnya. Berdasarkan data yang ditemukan, bentuk tindak tutur direktif dalam film *Ernest et Célestine* dapat diklasifikasikan menjadi : 1) tindak tutur langsung literal (*direct literal speech act*), 2) tindak tutur tidak langsung literal (*indirect literal speech act*), 3) tindak tutur langsung tidak literal (*direct nonliteral speech act*), dan 4) tindak tutur tidak langsung tidak literal (*indirect nonliteral speech act*). Sedangkan berdasarkan jenisnya, tindak

tutur direktif dapat diklasifikasikan menjadi tindak tutur direktif yang berjenis : 1) perintah (*requestives*), 2) pertanyaan (*questions*), 3) persyaratan (*requirements*), 4) larangan (*prohibitives*), 5) pemberian ijin (*permissives*), dan 6) saran (*advisories*).

Setelah diklasifikasian berdasarkan bentuk dan jenisnya, data tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel klasifikasi data. Contoh tabel klasifikasi data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Contoh Tabel Klasifikasi Data

No	Data	Konteks	Bentuk Tuturan				Jenis Tindak Tutur					
			LL	LT L	TL L	TL TL	Rq	Qu	Rqr	Pro	Per	Adv
01	<p><i>Souris 8: Moi je comprends rien?</i> “Aku tidak mengerti apa-apa?”</p> <p><i>Souris 6: Même quand on comprend, tu comprends rien.</i> “Bahkan jika kami memahaminya kau tak memahami apapun”</p> <p><i>Souris 8 : Répète!</i> “Ulangi!”</p> <p><i>Souris 6: Même quand on comprend...</i> “Bahkan jika kami memahaminya. . .”</p>	<p>S: Malam hari di kamar tidur les souris. P : <i>Souris 6</i> (P 1) dan <i>souris 8</i> (P2). E : Menyuruh <i>souris 6</i> mengulangi ucapan <i>Souris 8</i>. A : Saat itu <i>Souris 6</i> mengejek <i>Souris 8</i> bahwa dia tidak dapat memahami perkataan <i>La grise</i> meskipun <i>Souris</i> lain memahaminya, kemudian dengan nada tinggi dan kesal <i>Souris 8</i> menyuruh <i>Souris 6</i> untuk mengulangi ejekannya tersebut. K : Diungkapkan dengan suasana kaku dan raut muka marah. I : Diungkapkan secara lisan. N : Diungkapkan dengan bahasa Prancis sehari-hari sesuai dengan kaidah bahasa Prancis. G : Dialog.</p>	√				√					

Keterangan

No 01 : Nomor urut data 1

Bentuk Tuturan

LL : Langsung Literal
 LTL : Langsung Tidak Literal
 TLL : Tidak Langsung Literal
 TLTL : Tidak Langsung Tidak Literal

Jenis Tindak Tutur Direktif

Rq : *Requestives*
 Qu : *Questions*
 Rqr : *Requirements*
 Pro : *Prohibitives*
 Per : *Permissives*
 Adv : *Advisories*

C. Metode dan Teknik Analisis Data

Pada penelitian tindak tutur direktif dalam film *Ernest et Célestine* karya Daniel Pennac ini, peneliti menggunakan metode agih dan metode padan untuk menganalisis data. Metode agih adalah metode analisis yang alat penentunya adalah bahasa yang bersangkutan, sedangkan metode padan adalah metode analisis yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2005:15-18).

Metode agih dalam analisis ini digunakan untuk mengetahui bentuk tuturan. Dengan metode ini, analisis data menggunakan teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung (BUL). Teknik ini dilakukan dengan cara membagi satuan lingualnya menjadi menjadi beberapa bagian atau unsur (Sudaryanto, 2005:37). Acuan yang digunakan untuk membagi satuan lingual tersebut adalah intuisi kebahasaan. Kemudian teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik baca markah. Teknik baca markah adalah teknik analisis dengan cara membaca pemarkah (Sudaryanto, 2005:128). Pemarkah yang dimaksud adalah imbuhan, kata penghubung, kata depan, dan artikel yang menyatakan ketatabahasaan dan fungsi kata.

Selanjutnya, untuk menganalisis jenis tindak tutur direktif pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode padan. Metode padan yang digunakan adalah metode padan pragmatis, yaitu metode padan yang alat penentunya adalah mitra tutur. Metode ini juga menggunakan teknik dasar dan

teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Alatnya adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto, 2015:25). Daya pilah yang digunakan adalah daya pilah referensial, yaitu menggunakan referen atau sosok-teracu oleh satuan kebahasaan sebagai alat penentu. Alat penentunya adalah komponen tutur SPEAKING sebagaimana yang dikemukakan oleh Hymes (1972:59-65). Selain itu, peneliti juga menggunakan daya pilah pragmatis yang menggunakan mitra tutur sebagai alat penentu.

Teknik lanjutan yang digunakan dalam metode padan ini adalah teknik hubung banding menyamakan (HBS) yaitu teknik analisis yang alat penentunya berupa daya banding menyamakan diantara satuan kebahasaan yang telah ditentukan identitasnya. Dalam penelitian ini, teknik HBS digunakan untuk mendukung analisis jenis tindak tutur direktif yang telah dilakukan menggunakan teknik PUP dengan komponen tutur SPEAKING sebagai alat penentunya. Praktik penggunaan teknik hubung banding menyamakan adalah menyamakan data dengan adegan yang terdapat dalam film berupa reaksi dari mitra tutur yang sesuai dengan jenis tindak tutur direktif yang terdapat pada data. Adapun contoh analisis bentuk dan jenis tindak tutur direktif dalam film *Ernest et Célestine* karya Daniel Pennac adalah sebagai berikut.

konstituen: (i) *Stop!* (ii) *Arretez-vous là*. Setelah membagi tuturan menjadi dua konstituen, tuturan kemudian dianalisis menggunakan teknik BM. Tuturan “*Arretez-vous là*” merupakan bentuk tindak tutur langsung literal. Langsung karena tuturan tersebut menggunakan bentuk kalimat imperatif untuk menyuruh. Bentuk kalimat imperatif tersebut ditandai dengan verba “*S’arrêter*” yang dikonjugasikan tanpa subjek ke dalam bentuk “*vous arrêtez*”, persona kedua jamak *vous*. Disebut literal karena maksud tuturannya sesuai dengan kata-kata penyusunnya yaitu meminta *les souris* untuk berhenti dengan mengatakan “*Stop ! Arretez-vous là*”.

Untuk mengetahui jenis tindak tutur direktif, tuturan “*Stop ! Arrêtez-vous là*”. dianalisis menggunakan metode padan referensial dengan menggunakan teknik dasar berupa teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Pertama daya pilah yang digunakan adalah daya pilah referensial sebagai alat penentu. Alat penentu yang digunakan adalah tujuh komponen tutur SPEAKING untuk mengetahui konteks sebuah tuturan.

Komponen tutur SPEAKING pada dialog (46) adalah *S Settings*, pagi hari di klinik tikus, *P Participants*, *L’infirmière en chef souris* dan *les 4 souris*, *E Ends*, agar *les 4 souris* berhenti, *A Act of sequences*, pagi hari ketika *les 4 souris* akan menyerahkan hasil pencarian gigi yang mereka dapatkan mereka memasuki klinik dan berjalan ke arah *L’infirmière en chef souris*, namun kemudian sebelum mereka sampai di meja *L’infirmière en chef souris*, *L’infirmière en chef souris* menyuruh mereka untuk berhenti. *K Key*, perintah tersebut diungkapkan dengan intonasi yang rendah dan tanpa melihat ke arah *les 4 souris* karena *L’infirmière en chef souris*

sedang sibuk mencatat sesuatu, *I Instruments*, menggunakan bentuk tuturan lisan, *N Normes*, tuturan tersebut menggunakan bentuk kalimat imperatif untuk menyatakan suatu perintah dan telah menggunakan kaidah bahasa Prancis yang benar, namun sikap *L'infirmière en chef souris* yang berbicara tanpa melihat ke arah *les 4 souris* sedikit kurang sopan, *G genres*, dalam data tersebut berupa dialog.

Dari analisis komponen tutur SPEAKING tersebut serta melihat pada adegan dalam film yang dipresentasikan dalam gambar 13 dengan menggunakan teknik HBS, diketahui bahwa kedudukan sosial *L'infirmière en chef souris* lebih tinggi dari *les 4 souris* sehingga ia memiliki keleluasaan untuk memberikan perintah kepada *les 4 souris* dan mengharuskan *les 4 souris* untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh *L'infirmière en chef souris*. Oleh karena itu, tuturan “*Stop ! Arrêtez-vous là !*” yang diungkapkan oleh *L'infirmière en chef souris* merupakan jenis tuturan direktif *requirement* atau persyaratan yang menjadi alasan bagi *les 4 souris* untuk menghentikan langkahnya.

D. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Dalam penelitian ini, validitas data yang digunakan adalah validitas semantis. Validitas semantis adalah validitas yang digunakan untuk mengukur tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna-makna simbolik yang relevan dengan konteks tertentu (Zuchdi, 1993:75). Validitas semantis dapat dicapai dengan menghubungkan makna semantik dengan sumber pesan, penerima pesan, atau konteks lain dari data yang diteliti.

Penerapan validitas semantis pada penelitian ini adalah dengan mengamati data secara berulang-ulang untuk mendapatkan keakuratan tentang ciri-ciri yang sesuai dengan bentuk dan jenis tindak tutur direktif.

2. Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa jauh sebuah data dapat memberikan hasil yang sama terhadap objek yang diukur berulang-ulang pada situasi yang sama. Dalam penelitian ini, reliabilitas yang digunakan adalah stabilitas. Krippendorff (2004:215) menyatakan bahwa *stability is degree to which a process is unchanging over time* (stabilitas adalah derajat sejauh mana suatu proses tidak berubah dari waktu ke waktu).

Uji stabilitas dilakukan dengan cara intra-rater yaitu membaca secara berulang-ulang dan pemahaman terhadap objek agar data yang diperoleh reliabel. Uji stabilitas juga dilakukan dengan cara expert judgement yaitu berdiskusi dengan ahli, dalam hal ini adalah berdiskusi dengan pembimbing yang memiliki kemampuan lebih dalam bidang yang diteliti dan teman seangkatan.

BAB IV

BENTUK DAN JENIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM *ERNEST ET CÉLESTINE* KARYA DANIEL PENNAC

A. Hasil Penelitian

Total keseluruhan data berupa tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Ernest et Célestine* adalah 57 data. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, bentuk tindak tutur direktif dalam film *Ernest et Célestine* dapat diklasifikasikan menjadi: 1) tindak tutur direktif langsung literal (34 data); 2) tindak tutur direktif langsung tidak literal (2 data); 3) tindak tutur direktif tidak langsung literal (16 data); dan 4) tindak tutur direktif tidak langsung tidak literal (5 data), sedangkan jenis tindak tutur direktif dalam film *Ernest et Célestine* dapat diklasifikasikan menjadi: a) *requestives* (permintaan) berjumlah 29 data, b) *questions* (pertanyaan) berjumlah 3 data, c) *requirements* (persyaratan) berjumlah 14 data, d) *prohibitives* (larangan) berjumlah 7 data, e) *permissives* (pemberian izin) berjumlah 1 data, dan f) *advisories* (saran) berjumlah 3 data.

Untuk lebih jelasnya, hasil penelitian tindak tutur direktif dalam film *Ernest et Célestine* dapat dilihat pada tabel 2. berikut ini.

Tabel 2. Hasil penelitian

Bentuk Jenis	Langsung Literal	Langsung Tidak Literal	Tidak Langsung Literal	Tidak Langsung Tidak Literal	Jumlah (data)
<i>Requestives</i> (perintah)	15		11	3	29
<i>Questions</i> (pertanyaan)	3				3
<i>Requirements</i> (persyaratan)	11		1	2	14
<i>Prohibitives</i> (larangan)	3	2	2		7
<i>Permissives</i> (pemberian ijin)	1				1
<i>Advisories</i> (saran)	1		2		3
Jumlah (data)	34	2	16	5	57

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk membahas bentuk dan jenis tindak tutur direktif dalam film *Ernest et Célestine*. Analisis mengenai bentuk dan jenis tersebut dilakukan secara integral, karena kedua hal tersebut saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan Antara satu dengan lainnya. Berikut ini akan dipaparkan bentuk dan jenis tindak tutur direktif dalam film *Ernest et Célestine* tersebut.

1. Tindak Tutur Direktif Langsung Literal

Tindak tutur direktif langsung literal adalah tindak tutur direktif yang bentuk kalimat tuturannya sesuai dengan tujuannya yaitu menggunakan kalimat imperatif untuk menyatakan perintah dan makna kata-kata penyusunnya sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penuturnya. Berikut ini akan dipaparkan mengenai contoh bentuk tindak tutur direktif langsung literal yang terdapat dalam film *Ernest et Célestine* serta jenis dari tindak tutur direktif tersebut. .

a. Tindak Tutur Direktif Langsung Literal *Questions*

Jenis *questions* merupakan tindak tutur direktif pertanyaan. Tindak tutur direktif yang berjenis *questions* bertujuan untuk menanyakan suatu informasi kepada mitra tuturnya. Berikut ini merupakan contoh tindak tutur direktif langsung literal yang merupakan *questions* atau pertanyaan.



Gambar 12. *Souris 3 bertanya pada Souris 5 apakah ia ikut bersamanya*

(47) *Souris 5 : Bon courage, Célestine.*
 “Semoga berhasil *Célestine*.”

*Souris 3 : **Bon alors, tu viens?***
 “Baiklah, kau ikut?”

Souris 5 : Oui, j'arrive, j'arrive. (Il va avec Souris 3)
 “Iya. Aku ikut. Aku ikut.” (Dia pergi bersama *Souris 3*)

Konteks : dialog (47) terjadi pada siang hari di depan klinik tikus antara *Souris 3* dan *Souris 5*. *Souris 3*, *Souris 5* dan *Célestine* baru selesai menyerahkan gigi dan *Célestine* dihukum untuk mencari 50 gigi. Ketika *Souris 5* sedang berbicara pada *Célestine*, *souris 3* bertanya pada *souris 5* apakah *Souris 5* ikut bersamanya. *Souris 5* sebagai mitra tutur menjawab “iya” dan memberikan reaksi dengan cara berlari mengikuti *Souris 3*, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang diajukan oleh *Souris 3* merupakan tindak tutur direktif.

Tuturan “ *Bon alors, tu viens?*” yang diungkapkan oleh *Souris 3* kepada *Souris 5* merupakan bentuk tindak tutur direktif langsung literal. Langsung karena ia menggunakan kalimat interogatif untuk menanyakan suatu informasi. Bentuk interogatif tersebut dapat diketahui dari intonasi naik pada pengucapannya, dan diakhiri dengan tanda tanya (?) apabila ditulis. Literal karena makna kata-kata penyusunnya sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur, yaitu *Souris 3* ingin bertanya apakah *Souris 5* ikut bersamanya atau tidak dengan mengatakan “ *Bon alors, tu viens?*”.

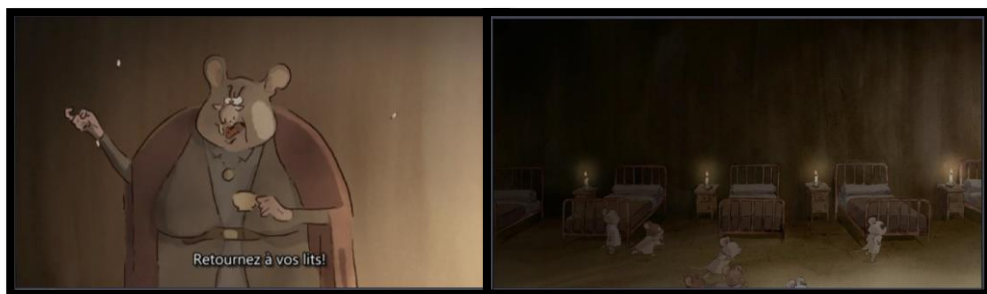
Analisis komponen tutur pada dialog (47) tersebut adalah **S** : pagi hari di depan klinik tikus. **P** : *Souris 3* (P1) dan *Souris 5* (P2). **E** : mengajak *Souris 5* untuk ikut bersama *Souris 3*. **A** : saat itu *Célestine*, *Souris 3* dan *Souris 5* baru saja keluar dari klinik tikus. *Souris 3* dan *Souris 5* mengetahui bahwa *Célestine* mendapat hukuman sehingga *Célestine* tidak langsung pulang. Oleh karena itu *Souris 3* mengajak *Souris 5* untuk pulang bersamanya. **K** : diungkapkan dengan

intonasi tinggi. **I** : diungkapkan secara lisan **N** : menggunakan bahasa Prancis informal yang dipakai sehari-hari. **G** : dialog.

Dari analisis komponen tutur tersebut serta melihat pada adegan dalam film yang dipresentasikan dalam gambar 12 diketahui bahwa *Souris 3* mengatakan “*Bon alors, tu viens?*” untuk mendapatkan suatu informasi tertentu berupa kepastian apakah *Souris 5* ikut bersamanya atau tidak agar apabila ia ikut, ia dapat segera pergi. Oleh karena itu tuturan “*Bon alors, tu viens?*” yang diungkapkan oleh *Souris 3* kepada *Souris 5* merupakan tindak tutur direktif yang berjenis *questions* atau pertanyaan.

b. Tindak Tutur Direktif Langsung Literal *Requirements*

Tindak tutur direktif yang berjenis *requirements* adalah tindak tutur direktif yang merupakan ekspresi dari penutur yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari mitra tuturnya, sehingga mengharuskan mitra tuturnya untuk melakukan apa yang diperintahkan kepadanya. Pada contoh berikut ini akan dibahas mengenai bentuk tindak tutur direktif langsung literal yang berjenis *requirements*.



Gambar 13. *La grise* menyuruh *les souris* untuk kembali ke tempat tidur mereka masing-masing

- (48) *La grise* : ***Silence! Silence! Retournez à vos lits!***
Silence!
 “Diam! Diam! Kembali ke tempat tidur kalian !
 Diam!”
Les souris : (*Ils retournent à leur lits*)
 (Mereka kembali ke tempat tidur mereka masing-masing)

Konteks : Dialog (48) terjadi di kamar tidur *les souris* pada malam hari. *La grise* yang melihat *Les souris* yang bertengkar dengan saling melempar guling menyuruh *les souris* untuk kembali ke tempat tidur mereka masing-masing. Kemudian *les souris* bergegas kembali ke tempat tidur mereka masing-masing. Dari konteks tersebut, diketahui bahwa *les souris* sebagai mitra tutur menunjukkan reaksi dengan cara kembali ke tempat tidur mereka masing-masing. Oleh karena itu, tuturan “***Retournez à vos lits!***” yang diungkapkan oleh *la grise* kepada *les souris* merupakan tindak tutur direktif.

Tuturan “***Retournez à vos lits!***” yang diungkapkan oleh *La grise* kepada *les souris* pada dialog (48) merupakan bentuk tindak tutur langsung literal. Langsung karena tuturan tersebut menggunakan bentuk imperatif berfungsi untuk menyuruh. Bentuk imperatif tersebut ditandai dengan verba “*Retourner*” yang dikonjugasikan tanpa subjek ke dalam bentuk “*retournez*”, persona kedua jamak *vous*. Disebut literal karena kata-kata penyusunnya sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur yaitu menyuruh *les souris* untuk kembali ke tempat tidur masing-masing dengan mengatakan “***Retournez à vos lits!***”.

Komponen tutur SPEAKING pada dialog (48) adalah **S Settings** : Malam hari di kamar tidur *les souris* . **P Participants** : *La grise* (P1) dan *les souris* (P2).

E Ends : Menyuruh *les souris* agar kembali ke tempat tidur mereka masing-

masing. **A Act of sequences:** Saat itu *La grise* yang merupakan pengasuh *les souris* sedang menceritakan dongeng sebelum tidur, namun di tengah cerita gigi palsu yang dipakai *La grise* copot sehingga ucapan yang ia katakan menjadi tidak jelas. Beberapa *souris* berdebat tentang apa yang dikatakan oleh *La grise* hingga kemudian mereka bertengkar dengan saling melempar bantal. Kemudian setelah *La grise* memasang kembali giginya dan melihat apa yang dilakukan *les souris*, ia menyuruh *les souris* untuk diam dan kembali ke tempat tidur masing-masing. **K Keys:** diungkapkan dengan nada tinggi dengan raut muka marah. **I Instruments:** Diungkapkan secara lisan. **N Norms:** menggunakan bahasa Prancis sehari-hari dan kalimat imperatif. **G Genre:** Dialog.

Dari analisis komponen tutur SPEAKING tersebut serta melihat pada adegan dalam film yang dipresentasikan dalam gambar 13 diketahui bahwa *La grise* merupakan pengasuh *les souris*. Sebagai pengasuh, *La grise* memiliki keleluasaan untuk memberikan perintah kepada *les souris*. Tuturan “*Retournez à vos lits!*” yang diungkapkan oleh *La grise* kepada *les souris* merupakan sebuah *requirements* atau persyaratan bagi *les souris* yang mengharuskan mereka untuk segera melakukannya apa yang diperintahkan kepadanya.

c. Tindak Tutur Direktif Langsung Literal *Permissives*

Permissives merupakan tindak tutur direktif pemberian izin. Jenis ini mengekspresikan kepercayaan penutur terhadap mitra tutur sehingga ia bebas melakukan hal tertentu. Berikut ini merupakan contoh bentuk tindak tutur direktif langsung literal *permissives* atau pemberian izin.



Gambar 14. *Le juge rat* menyatakan bahwa *Ernest* bebas dan dia bisa bertemu kembali dengan *Célestine*

- (49) *Le juge rat* : *Ernest, vous m'avez sauvé la vie. Comment vous remercier?*
 “Ernest, kau telah menyelamatkan nyawaku. Bagaimana membalas budimu ?”
- Ernest* : *Y a pas de quoi.*
 “tidak ada”
- Le juge rat* : *Y a de quoi, si, y a de quoi! Qu'est-ce qui vous ferait vraiment plaisir?*
 “Ada. Ada. Apa yang akan membuatmu benar-benar bahagia ?”
- Ernest* : *Maintenant?*
 “sekarang?”
- Le juge rat* : *Evidemment, là, maintenant!*
 “Sekarang.”
- Ernest* : *Retrouver Célestine, et rester avec elle pour toujours.*
 “Bertemu *Célestine* dan tinggal bersamanya selamanya.”
- Le juge rat* : *Vous êtes libre.*
 “Kau bebas”
- Ernest* : *(Il retrouve Célestine) Célestine... Célestine.*
 (Dia bertemu kembali dengan *Célestine*)
 “*Célestine ... Célestine.*”

Konteks : dialog (49) terjadi pada siang hari di depan pengadilan tikus antara *Le juge rat* dan *Ernest*. Saat itu *Ernest* telah menyelamatkan *le juge rat* dari kebakaran, dan sebagai balas budi, *le juge rat* menyatakan bahwa *Ernest* yang

sebelumnya menjadi terdakwa atas beberapa tindakan kejahatan mulai saat itu bebas. Setelah mendengar ucapan *le juge rat*, *Ernest* pergi untuk menemui *Célestine*. Dari konteks tersebut diketahui bahwa *Ernest* sebagai mitra tutur menunjukkan reaksi pergi menemui *Célestine*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tuturan “*Vous êtes libre*” yang diungkapkan oleh *le juge rat* kepada *Ernest* merupakan tindak tutur direktif.

Tuturan “*Vous êtes libre*” yang diungkapkan oleh *le juge rat* pada dialog (49) merupakan bentuk tindak tutur direktif langsung literal. Kalimat tersebut menggunakan bentuk kalimat deklaratif untuk menyatakan bahwa *Ernest* bebas. Bentuk deklaratif tersebut ditandai dengan intonasi turun pada saat pengucapannya, dan diakhiri dengan tanda titik (.) apabila ditulis. Literal karena makna kata-kata penyusunnya sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur, yaitu *le juge rat* menyatakan bahwa *Ernest* bebas dengan mengatakan “*Vous êtes libre*”.

Analisis komponen tutur dialog tersebut adalah **S** : siang hari di depan gedung pengadilan tikus. **P** : *Le juge rat* (P1) dan *Ernest* (P2). **E** : melepaskan *Ernest* dari jeratan hukum. **A** : saat itu *Ernest* telah menyelamatkan *le juge rat* dari kebakaran. Oleh karena itu *Le juge rat* berniat membalas budi kepada *Ernest*. *Le juge rat* kemudian menyatakan bahwa *Ernest* yang sebelumnya menjadi terdakwa bebas. **K** : diungkapkan dengan intonasi turun dengan raut muka yang ramah. **I** : diungkapkan secara lisan **N** : menggunakan bahasa formal. **G** : dialog.

Dari analisis komponen tutur di atas serta melihat pada adegan dalam film yang diwujudkan dalam gambar 14, diketahui bahwa *le juge rat* memiliki kedudukan sosial yang lebih tinggi dari pada *Ernest*, sehingga ia memiliki wewenang untuk menyatakan sesuatu yang harus dituruti oleh *Ernest*. Saat itu, *Le juge rat* yang menjadi hakim di persidangan *Ernest* menyatakan bahwa *Ernest* bebas dan dapat menemui *Célestine*. Oleh karena itu tuturan “*Vous êtes libre*” yang diungkapkan oleh *le juge rat* kepada *Ernest* merupakan tindak tutur direktif *permissives* atau pemberian izin kepada *Ernest* untuk bebas.

d. Tindak Tutur Direktif Langsung Literal *Advisories*

Advisories merupakan tindak tutur direktif yang mengekspresikan kepercayaan penutur bahwa melakukan sesuatu merupakan hal baik dan merupakan kepentingan mitra tuturnya. Berikut ini merupakan contoh tindak tutur direktif langsung literal berjenis *advisories* atau saran.



Gambar 15. *L'infirmière rat* meminta *le patient rat* untuk merilekskan dirinya, karena ia terlihat sedikit stress

- (50) *L'infirmière rat* : *Détendez-vous, je vous sens un peu stressé.*
Ça va faire très mal.
 (rilekskan dirimu, saya rasa anda sedikit stres.
 Ini akan terasa sangat sakit)
Le patient rat : *(Il se détend)*
 (Ia melemaskan dirinya)

Konteks : Dialog (50) terjadi pada pagi hari di klinik tikus antara *L'infirmière rat* dan *le patient rat*. Saat itu *L'infirmière rat* akan memasang gigi palsu pada *le patient rat*. Namun *L'infirmière rat* melihat bahwa *le patient rat* sedikit stres, sehingga ia meminta agar *le patient rat* merilekskan dirinya. Kemudian *le patient rat* merilekskan dirinya. Dari konteks tersebut, diketahui bahwa setelah mendengar ucapan *L'infirmière rat*, *le patient rat* sebagai mitra tutur menunjukkan reaksi dengan cara merilekskan dirinya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tuturan “*Détendez-vous*” yang diungkapkan oleh *L'infirmière rat* kepada *le patient rat* merupakan tindak tutur direktif.

Tuturan “*Détendez-vous*” yang diungkapkan oleh *L'infirmière rat* kepada *le patient rat* pada dialog (50) merupakan bentuk tindak tutur direktif langsung literal. Langsung karena menggunakan kalimat imperatif berfungsi untuk menyuruh. Bentuk imperatif tersebut ditandai dengan verba *se détendre* yang dikonjugasikan tanpa subjek ke dalam bentuk “*vous détendez*” orang kedua jamak *vous*. Literal karena makna kata-kata penyusunnya sesuai dengan maksud yang ingin diutarakan oleh penutur yaitu menyuruh *le patient rat* untuk merilekskan dirinya dengan mengatakan “*Détendez-vous*”.

Analisis komponen tutur SPEAKING dari dialog (50) adalah **S** : pagi hari di klinik tikus. **P** : *L'infirmière* (P1) dan *le patient rat* (P2). **E** : agar *le patient rat* melemaskan otot-ototnya. **A** : saat itu *le patient rat* sedang berobat karena sakit gigi. Karena ia terlihat sedikit stres *L'infirmière rat* yang menanganinya menyuruh untuk melemaskan dirinya **K** : diungkapkan dengan intonasi datar

dan raut muka yang ramah. **I** : diungkapkan secara lisan **N** : menggunakan bahasa Prancis sehari-hari. **G** : dialog.

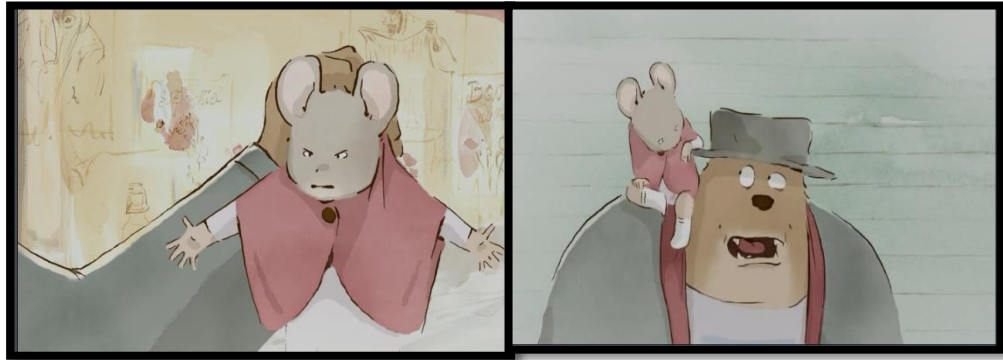
Dari analisis komponen tutur tersebut serta melihat pada adegan dalam film yang dipresentasikan melalui gambar 15, dapat diketahui bahwa *L'infirmière rat* mengatakan tuturan “*Détendez-vous, je vous sens un peu stressé*” untuk memberikan saran bahwa merilekskan diri merupakan hal yang sebaiknya dilakukan oleh *le patient rat* karena ia terlihat sedikit stres. Oleh karena itu tuturan yang diungkapkan oleh *L'infirmière rat* tersebut merupakan tindak tutur direktif *advisories* atau saran.

2. Tindak Tutur Direktif Langsung Tidak Literal

Tindak tutur direktif langsung tidak literal adalah tindak tutur direktif yang tuturannya menggunakan bentuk kalimat yang sesuai dengan tujuannya, yaitu menggunakan kalimat imperatif untuk mengungkapkan perintah, namun makna kata-kata penyusunnya tidak sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur.

a. Tindak Tutur Direktif Langsung Tidak Literal *Prohibitives*

Prohibitives merupakan larangan yang bermaksud melarang mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu. Berikut ini merupakan contoh bentuk tindak tutur direktif langsung tidak literal *prohibitives* atau larangan.



Gambar 16. Célestine menunjukkan ekspresi marah kepada Ernest untuk melarangnya percaya pada cerita dongeng

- (51) Célestine : *Comment tu t'appelles?*
 “Siapa namamu?”
 Ernest : *Ernest.*
 “Ernest”
 Célestine : *Moi, c'est Célestine. Il faut qu'on parle sérieusement, Ernest. Tu peux pas me manger. C'est dans les contes que les ours mangent les souris . Me dis pas que tu crois aux contes, Ernest. T'es pas un ourson débile.*
 “Aku Célestine. Kita harus berbicara serius Ernest. Kau tak bisa memakanku. Beruang memakan tikus, itu hanya ada dalam dongeng. Jangan bilang kau percaya pada dongeng Ernest. Kau tak seabodoh itu”
 Ernest : *(Il ne croie pas aux contes) Mais oui, mais j'ai faim!*
 (Ia tidak percaya dongeng) “Ya, tapi aku lapar”

Konteks : Dialog (51) terjadi pada pagi hari di sebuah tempat sampah yang terdapat di depan rumah salah satu penduduk beruang antara Célestine dan Ernest. Saat itu Ernest ingin memakan Célestine dan Célestine mengatakan bahwa beruang memakan tikus hanya ada dalam dongeng dan melarangnya untuk percaya pada dongeng. Kemudian Ernest menjawab iya, dan tidak memakan Célestine yang membuktikan bahwa ia tidak percaya pada dongeng. Dari konteks tersebut, diketahui bahwa Ernest sebagai mitra tutur menunjukkan reaksi dengan tidak memakan Célestine yang menjadi bukti bahwa ia tidak percaya pada dongeng. Oleh karena itu tuturan “*Me dis pas que tu crois aux*

contes, Ernest” yang diungkapkan oleh *Célestine* kepada *Ernest* merupakan tindak tutur direktif.

Tuturan “*Me dis pas que tu crois aux contes, Ernest*” yang diungkapkan oleh *Célestine* kepada *Ernest* merupakan tindak tutur direktif langsung tidak literal. Langsung karena menggunakan kalimat imperatif untuk menyatakan perintah. Bentuk imperatif tersebut ditandai dengan verba “*dire*” yang dikonjugasikan tanpa subjek ke dalam bentuk “*dis*” untuk orang kedua tunggal *tu*. Tidak literal karena makna kata-kata penyusunnya tidak sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur, yaitu *Célestine* bermaksud untuk melarang *Ernest* percaya pada dongeng, karena menurut *Célestine*, *Ernest* percaya pada cerita dongeng sehingga ingin memakannya dengan mengatakan “*Me dis pas que tu crois aux contes, Ernest*”.

Analisis komponen tutur SPEAKING dari dialog (51) adalah **S** : pagi hari di sebuah tempat sampah yang terdapat di depan rumah salah satu penduduk beruang. **P**: *Célestine* (P1) dan *Ernest* (P2). **E**: meyuruh *Ernest* agar tidak percaya pada dongeng. **A** : saat itu *Célestine* sedang mengajak berkenalan *Ernest*. *Célestine* mengajak *Ernest* untuk berbicara serius dan meminta *Ernest* untuk tidak percaya pada dongeng yang selalu mengisahkan beruang dan tikus yang bermusuhan dan tikus yang menjadi makanan beruang. *Célestine* percaya bahwa *Ernest* tidak sebodoh itu sehingga percaya pada dongeng. **K** : diungkapkan dengan intonasi tinggi. **I** : diungkapkan secara lisan. **N** : menggunakan bahasa Prancis sehari-hari dan informal. **G**: dialog.

Dari analisis komponen tutur SPEAKING tersebut serta melihat adegan dalam film yang dipresentasikan dalam gambar 16, diketahui bahwa *Célestine* melarang *Ernest* untuk percaya pada dongeng, karena bagi *Célestine* *Ernest* bukanlah orang bodoh yang akan percaya pada dongeng. Oleh karena itu, tuturan “*Me dis pas que tu crois aux contes, Ernest*” yang diungkapkan oleh *Célestine* kepada *Ernest* merupakan tindak tutur direktif *prohibitives* atau larangan.

3. Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung Literal

Tindak tutur direktif tidak langsung literal adalah tindak tutur direktif yang bentuk kalimatnya tidak sesuai dengan tujuan penuturannya namun makna kata-kata penyusunnya sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur. Berikut ini akan dipaparkan contoh tindak tutur direktif tidak langsung literal berdasarkan jenisnya.

a. Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung Literal *Requirements*

Tindak tutur direktif *requirements* merupakan tindak tutur direktif yang mengekspresikan maksud penutur agar mitra tutur menyikapinya sebagai sebuah alasan baginya untuk bertindak. Berikut ini adalah contoh tindak tutur tidak langsung literal yang merupakan *requirements* atau persyaratan



Gambar 17. *La grise* sedang menceritakan dongeng kepada *les souris* dan meminta *les souris* untuk mengikutinya.

(52) *La grise* : *On se dépêche ou le grand méchant ours va venir vous manger tout cru! Allez, vous me suivez maintenant.*

“Cepatlah, atau beruang besar jahat akan menangkapmu! Ayo, ikuti aku sekarang !”

Les souris : *(Elles suivent derrière La grise)*
(mereka mengikuti di belakang *La grise*)

Konteks : dialog (52) terjadi pada pagi hari di depan rumah *La grise* antara *La grise* dan *les souris* . Saat itu *La grise* sedang mengajak *les souris* berkeliling halaman sambil bercerita tentang beruang besar yang jahat. Ia menyuruh *les souris* untuk mengikuti *La grise*. Dari konteks tersebut diketahui bahwa *les souris* sebagai mitra tutur menunjukkan reaksi dengan cara mengikuti di belakang *la grise*, oleh karena itu, dapat diketahui bahwa tuturan “ *Allez, vous me suivez maintenant*” merupakan tindak tutur direktif.

Tuturan “*vous me suivez maintenant*” yang diungkapkan oleh *La grise* kepada *les souris* merupakan bentuk tindak tutur direktif tidak langsung literal. Tidak langsung karena menggunakan kalimat deklaratif untuk menyatakan perintah. Bentuk kalimat deklaratif tersebut ditandai intonasi turun pada pengucapannya dan verba “*suivre*” yang dikonjugasikan dengan subjek *vous*

menjadi bentuk “*suivez*”. Literal karena makna kata-kata penyusunnya sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur yaitu menyuruh *les souris* mengikuti *La grise* dengan mengatakan “*vous me suivez maintenant*”.

Analisis komponen tutur SPEAKING dari dialog (52) adalah **S** : Pagi hari di halaman rumah *La grise*. **P** : *La grise* (P1) dan *les souris* (P2). **E** : menyuruh *les souris* agar mengikuti *La grise*. **A** : saat itu *La grise* yang merupakan pengasuh *les souris* dan *les souris* sedang berjalan di halaman rumah. Kemudian ia menceritakan tentang beruang besar yang jahat. Sambil berkeliling di halaman, ia menyuruh *les souris* agar mengikutinya. **K** : diungkapkan dengan intonasi turun. **I** : diungkapkan secara lisan **N** : diucapkan menggunakan bahasa Prancis sehari-hari. **G** : dialog.

Dari analisis komponen tutur tersebut serta melihat adegan dalam film yang dipresentasikan dalam gambar 17, diketahui bahwa sebagai seorang pengasuh, *La grise* memiliki keleluasaan untuk memberikan perintah kepada *les souris* dan mengharuskan *les souris* untuk melakukan apa yang diperintahkan kepada mereka. Oleh karena itu, tuturan “*vous me suivez maintenant*” yang diungkapkan oleh *La grise* merupakan sebuah persyaratan atau *requirements* bagi *les souris* yang mengharuskan *les souris* untuk melakukannya.

b. Tindak Tutur Direktif Tindak Langsung Literal *Requestives*

Tindak tutur direktif *requestives* atau permintaan merupakan tindak tutur direktif yang pengungkapannya bertujuan agar mitra tutur melakukan apa

Tuturan “*Je voudrais un gâteau à la crème*” yang diungkapkan oleh *l’enfant ours 1* pada dialog (53) merupakan bentuk tindak tutur direktif tidak langsung literal. Tidak langsung karena menggunakan kalimat deklaratif untuk menyatakan perintah. Kalimat deklaratif tersebut ditandai dengan intonasi turun apabila diucapkan dan diakhiri dengan tanda (.) apabila ditulis. Selain itu juga ditandai dengan verba “*vouloir*” yang dikonjugasikan dengan subjek *je* ke dalam bentuk “*voudrais*”. Literal karena kata-kata penyusunnya sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur yaitu *l’enfant ours 1* ingin membeli *cupcake* dengan mengatakan “*Je voudrais un gâteau à la crème*”.

Komponen tutur SPEAKING dari dialog (53) adalah sebagai berikut.
S: siang hari di toko manisan milik *Georges*. **P** : *L’enfant 1* (P1) dan *Georges* (P2). **E** : *l’enfant 1* meminta *Georges* untuk mengambilkan satu *cupcake* untuk dia beli. **A** : saat itu *Georges* sedang menyapa anak-anak yang baru pulang sekolah dan mampir di tokonya untuk membeli jajan. Mereka meminta *Georges* untuk memberikan manisan yang ingin mereka beli. **K** : diungkapkan dengan intonasi datar dan raut muka yang antusias. **I** : diungkapkan secara lisan. **N** : menggunakan bahasa Prancis yang sopan seperti yang seharusnya digunakan oleh anak-anak kepada orang yang lebih tua. **G** : dialog.

Dari analisis komponen tutur tersebut serta melihat adegan dalam film yang dipresentasikan dalam gambar 18, dapat diketahui bahwa *l’enfant ours 1* mengungkapkan tuturan “*Je voudrais un gâteau à la crème*” kepada *Georges* agar *Georges* memberikan *cupcake* yang menjadi keinginannya. Oleh karena itu

tuturan *Je voudrais un gâteau à la crème*” merupakan bentuk tindak tutur direktif *requestives* (permintaan).

c. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal *Prohibitives*

Tindak tutur direktif *prohibitives* merupakan tindak tutur direktif yang bertujuan untuk melarang mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu. Berikut ini merupakan contoh tindak tutur direktif tidak langsung literal *prohibitives* atau larangan.



Gambar 19. *Le chef de clinique rat menyuruh Célestine untuk mencari gigi lagi dan melarangnya kembali sebelum mendapatkan 50 gigi.*

- (54) *Le chef de clinique : Alors, Célestine, tu vas remonter là-haut, et chercher d'autres dents chez ces petits idiots. Mais, tu ne redescendras pas ici Célestine, tant que tu n'auras pas récupéré 50 dents. 50 dents, Célestine.*

“Kembalilah ke permukaan dan carilah gigi-gigi beruang lain di bawah tempat tidur anak beruang bodoh itu. Tapi, jangan kembali ke sini, Célestine, sampai kau kumpulkan 50 gigi.”

Célestine : (Elle va remonter là-haut, elle ne revient pas avant d'avoir 50 dents)

(Ia kembali ke atas dan tidak kembali sebelum mendapatkan 50 gigi)

Konteks : dialog (54) terjadi pada pagi hari di klinik tikus antara *le chef de clinique rat* dan *Célestine*. Saat itu *Célestine* hanya bisa menyerahkan satu gigi

dan *le chef de clinique rat* melihat kertas bergambar beruang dan tikus yang berteman milik *Célestine*. Mengetahui hal tersebut *Le chef de clinique rat* menyuruh *Célestine* untuk mencari gigi lagi dan melarangnya pulang sebelum mendapatkan 50 gigi. Setelah mendengar ucapan tersebut, *Célestine* segera pergi dan tidak kembali sebelum mendapatkan 50 gigi. Dari konteks tersebut diketahui bahwa *Célestine* sebagai mitra tutur menunjukkan reaksi dengan cara tidak kembali sebelum mendapatkan 50 gigi yang diminta oleh *le chef de clinique rat*, sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan “*Mais, tu ne redescendras pas ici Célestine, tant que tu n'auras pas récupéré 50 dents*” merupakan tindak tutur direktif.

Tuturan “*Mais, tu ne redescendras pas ici Célestine, tant que tu n'auras pas récupéré 50 dents*” yang diungkapkan oleh *le chef de clinique rat* kepada *Célestine* merupakan bentuk tindak tutur tidak langsung literal. Tidak langsung karena menggunakan kalimat deklaratif berfungsi untuk menyuruh. Bentuk deklaratif tersebut ditandai dengan intonasi turun pada pengucapannya dan diakhiri dengan tanda titik (.) bila ditulis. Literal karena makna kata-kata penyusunnya sama dengan maksud tuturannya yaitu menyuruh *Célestine* untuk tidak pulang sebelum mendapatkan 50 gigi dengan mengatakan “*Mais, tu ne redescendras pas ici Célestine, tant que tu n'auras pas récupéré 50 dents*”

Analisis komponen tutur dari dialog (54) adalah **S** : pagi hari di klinik tikus. **P** : *Le chef de clinique rat* (P1) dan *Célestine* (P2). **E** : melarang *Célestine* untuk kembali sebelum mendapatkan 50 gigi. **A** : saat itu *Célestine* hanya bisa menyerahkan satu gigi dan *le chef de clinique rat* melihat kertas bergambar

beruang dan tikus yang berteman milik *Célestine*. Mengetahui hal tersebut *Le chef de clinique rat* menyuruh *Célestine* untuk mencari gigi lagi dan melarangnya pulang sebelum mendapatkan 50 gigi sebagai hukuman baginya. **K** : diungkapkan dengan intonasi turun dan raut wajah marah. **I** : diungkapkan secara lisan **N** : menggunakan bahasa Prancis formal. **G** : dialog.

Dari analisis komponen tutur tersebut serta melihat adegan dalam film yang diwujudkan dalam gambar 19, diketahui bahwa *le chef de clinique rat* mengatakan “*Mais, tu ne redescendras pas ici Célestine, tant que tu n'auras pas récupéré 50 dents*” karena tidak ingin *Célestine* pulang sebelum ia mendapatkan 50 gigi dengan kata lain *le chef de clinique rat* melarang *Célestine* pulang sebelum mendapatkan 50 gigi. Oleh karena itu tuturan “*Mais, tu ne redescendras pas ici Célestine, tant que tu n'auras pas récupéré 50 dents*” yang diungkapkan oleh *le chef de clinique rat* merupakan tindak tutur direktif *prohibitives* larangan bagi *Célestine*.

d. Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung Literal *Advisories*

Advisories merupakan saran bagi mitra tutur untuk melakukan apa yang penutur percaya baik bagi mitra tuturnya. Berikut ini merupakan contoh tindak tutur direktif *advisories*.



Gambar 20. Célestine memberi minum Ernest agar demamnya segera sembuh

- (55) Célestine : *Il faut boire, Ernest. Quand on a de la fièvre, il faut beaucoup boire.*
 “Kau harus minum Ernest. Ketika kamu demam, kau harus banyak minum air”
 Ernest : *(Il boit l’eau qui est donné par Célestine)*
 (Ia meminum air yang diberikan Célestine)

Konteks : dialog (55) terjadi pada siang hari di rumah Ernest. Saat itu Ernest sedang demam dan Célestine memintanya untuk segera beristirahat. Célestine menyuruhnya untuk minum air agar demamnya segera sembuh. Kemudian Ernest meminum air yang diberikan oleh Célestine. Dari konteks tersebut, diketahui bahwa Ernest sebagai mitra tutur menunjukkan reaksi dengan cara meminum air yang diberikan padanya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tuturan “*Il faut boire, Ernest*” merupakan tindak tutur direktif.

Tuturan “*Il faut boire, Ernest*” yang diungkapkan oleh Célestine merupakan bentuk tindak tutur direktif tidak langsung literal. Tidak langsung karena Célestine menggunakan kalimat deklaratif untuk menyuruh. Bentuk deklaratif tersebut dapat ditandai dengan kata kerja “*falloir*” yang dikongjugasikan dengan subjek orang ketiga tunggal *il* menjadi bentuk “*faut*”.

Literal karena makna kata-kata penyusunnya sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh *Célestine* dengan mengatakan “*Il faut boire, Ernest*” untuk mengatakan bahwa *Ernest* harus minum, *il* dalam kalimat tersebut merupakan subjek impersonal yang tidak mengacu pada apapun yang digunakan untuk mengatakan sebuah keharusan.

Komponen tutur pada dialog (55) adalah **S** : siang hari di rumah *Ernest*. **P**: *Célestine* (P1) dan *Ernest* (P2). **E** : menyuruh *Ernest* agar banyak minum air putih. **A** : saat itu *Célestine* mengetahui bahwa *Ernest* sedang demam, sehingga ia menyuruh *Ernest* untuk segera beristirahat dan banyak minum air putih agar lekas sembuh. **K** : diungkapkan dengan nada tinggi dan tegas. **I** : diungkapkan secara lisan . **N** : menggunakan bahasa Prancis yang sopan. **G** : dialog.

Dari komponen tutur tersebut serta melihat adegan dalam film yang diwujudkan dalam gambar 20, dapat diketahui bahwa *Célestine* percaya jika *Ernest* akan segera sembuh apabila banyak minum air putih, sehingga ia menyarankan kepada *Ernest* agar banyak minum air putih. Oleh karena itu tuturan “*Il faut boire, Ernest*” yang diungkapkan oleh *Célestine* kepada *Ernest* merupakan tindak tutur direktif *advisories* atau saran kepada *Ernest* untuk banyak minum air putih agar demamnya segera sembuh.

4. Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung Tidak Literal

Tindak tutur direktif tidak langsung tidak literal merupakan tindak tutur direktif yang diungkapkan dengan tipe kalimat yang tidak sesuai dengan maksud

yang ingin disampaikan oleh penutur. Berikut ini akan dipaparkan contoh bentuk tindak tutur tidak langsung tidak literal dan jenisnya.

a. Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung Tidak Literal *Requestives*

Requestives merupakan ekspresi permintaan atau keinginan penutur terhadap mitra tutur. Berikut ini merupakan bentuk tindak tutur tidak langsung tidak literal *requestives* atau permintaan.



Gambar 21. Célestine dikejar oleh Georges yang ingin menangkapnya

(56) *Georges* : *Pas de souris ici!*
 “Tikus tak boleh masuk kemari!”

Célestine : (*Elle bouge en cherchant un moyen de sortir*)
 (Dia berlari sambil mencari jalan keluar)

Konteks : dialog tersebut terjadi pada malam hari di kamar tidur Léon antara *Georges* dan *Célestine*. Saat itu keberadaan *Célestine* di sana untuk mengambil gigi Léon yang tanggal, diketahui oleh *Georges*. *Georges* mengejarnya dan menyuruh *Célestine* untuk keluar dari rumahnya. Kemudian *Célestine* berlari menuju jendela dan melompat. Dari konteks ini, diketahui bahwa setelah mendengar ucapan *Georges*, *Célestine* sebagai mitra tutur berlari menuju jendela dan melompat pergi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tuturan “*Pas de souris ici!*” merupakan tindak tutur direktif.

Tuturan “*Pas de souris ici!*” yang diungkapkan oleh *Georges* kepada *Célestine* merupakan bentuk tindak tutur direktif tidak langsung tidak literal. Tidak langsung karena menggunakan bentuk kalimat deklaratif untuk menyuruh. Bentuk deklaratif tersebut dapat diketahui dari tuturan “*Pas de souris ici!*” yang merupakan bentuk tuturan lisan dari bentuk “*Il n y a pas de souris ici!*”. Tidak literal karena makna kata-kata penyusunnya tidak sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur yaitu menyuruh *Célestine* untuk keluar dari rumahnya dengan mengatakan “*Pas de souris ici!*”.

Analisis komponen tutur SPEAKING dari dialog tersebut adalah **S** : malam hari di kamar tidur Léon. **P** : *Georges* (P1) dan *Célestine* (P2). **E** : Menyuruh *Célestine* agar keluar dari rumahnya. **A** : Saat itu *Georges* sedang berusaha menangkap atau mengusir *Célestine* karena dia tidak mau ada tikus di rumahnya. *Célestine* yang mendengar ucapan *Georges* berlari sambil mencari jalan keluar untuk kabur. **K** : Diungkapkan dengan intonasi tinggi dan raut muka marah. **I** : diungkapkan secara lisan . **G** : dialog.

Dari analisis komponen tutur SPEAKING tersebut serta melihat adegan dalam film yang diwujudkan dalam gambar 21, dapat diketahui bahwa *Georges* mengatakan “*Pas de souris ici!*” karena ingin agar *Célestine* segera keluar dari rumahnya karena ia tidak mau ada tikus di rumahnya. Oleh karena itu tuturan merupakan ekspresi keinginan *Georges* terhadap *Célestine*, sehingga tuturan “*Pas de souris ici!*” merupakan tindak tutur direktif *requestives* atau permintaan.

Tuturan “*Vous permettez?*” yang diungkapkan oleh *le chef de clinique rat* merupakan tindak tutur direktif tidak langsung tidak literal. Tidak langsung karena menggunakan kalimat interogatif untuk menyuruh. Bentuk interogatif tersebut ditandai dengan pengucapannya yang menggunakan intonasi naik dan diakhiri dengan tanda tanya apabila ditulis. Tidak literal karena makna kata-kata penyusunnya tidak sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur. *Le chef de clinique rat* bermaksud untuk menyuruh *L’infirmière rat* untuk memberikan alat pengikir gigi dengan mengatakan “*Vous permettez?*”.

Analisis komponen tutur SPEAKING dari dialog tersebut adalah **S** : pagi hari di klinik tikus. **P** : *le chef de clinique rat* (P1) dan *L’infirmière rat* (P2). **E** : meminta pada *L’infirmière rat* agar menyerahkan alat pengikir gigi yang sedang ia pakai. **A** : saat itu *L’infirmière rat* sedang menangani pasien yang ingin memasang gigi palsu. Setelah gigi palsu dipasang, namun pasien belum dapat berbicara secara normal. Melihat hal tersebut *le chef de clinique rat* berniat untuk mengambil alih pekerjaan *l’infirmière rat* dan memintanya agar menyerahkan alat pengikir gigi. **K** : diungkapkan dengan intonasi datar dan raut wajah yang tegas dalam suasana formal. **I** : diungkapkan secara lisan **N** : menggunakan bahasa formal Prancis. **G** : dialog.

Dari analisis komponen tutur di atas serta melihat adegan dalam film yang diwujudkan dalam gambar 22, diketahui bahwa *le chef de clinique rat* memiliki jabatan atau kedudukan sosial yang lebih tinggi dari *l’infirmière rat*, sehingga ia memiliki keleluasaan untuk memberikan perintah kepada *l’infirmière rat*. Tuturan “*Vous permettez?*” yang diungkapkan oleh *le chef de*

clinique rat merupakan sebuah *requirements* atau persyaratan bagi *L'infirmière rat* yang mengharuskannya untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh *le chef de clinique rat*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai tindak tutur direktif yang terdapat dalam film *Ernest et Célestine* karya Daniel Pennac, hasil dari analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Bentuk dan jenis tindak tutur direktif dalam film *Ernest et Célestine* karya Daniel Pennac dapat diklasifikasikan menjadi : 1) tindak tutur direktif langsung literal berjumlah 34 data, dengan jenis: a. *requestives* (permintaan) berjumlah 15 data, b. *questions* (pertanyaan) berjumlah 3 data, c. *requirements* (persyaratan) berjumlah 11 data, d. *prohibitives* (larangan) berjumlah 3 data, e. *permissives* (pemberian izin) berjumlah 1 data, dan e. *advisories* (saran) berjumlah 1 data, 2) tindak tutur direktif langsung tidak literal berjumlah 2 data yang semuanya berjenis *prohibitives* (larangan) , 3) tindak tutur direktif tidak langsung literal berjumlah 16 data dengan jenis: a. *requestives* (permintaan) berjumlah 11 data, b. *requirements* (persyaratan) berjumlah 1 data, c. *prohibitives* (larangan) berjumlah 2 data, dan d. *advisories* (saran) berjumlah 2 data, dan 4) tindak tutur direktif tidak langsung literal berjumlah 5 data yang berjenis : a. *requestives* (permintaan) berjumlah 11 data, dan b. *requirements* (persyaratan) berjumlah 2 data.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif yang paling dominan dalam film *Ernest et Célestine* adalah tindak tutur direktif yang berbentuk langsung literal dengan jenis *requestives* atau permintaan yaitu sebanyak 15 data. Hal tersebut menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam film *Ernest et Célestine* cenderung menggunakan kalimat imperatif untuk mengungkapkan perintah dan makna kata-kata penyusun kalimatnya sesuai dengan maksud penutur sehingga perintah tersebut mudah dipahami oleh mitra tutur. Selain itu, tuturan direktif tersebut sering digunakan untuk mengekspresikan permintaan atau keinginan mereka kepada mitra tuturnya yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kedudukan sosial antar para tokoh dalam film tersebut sehingga yang memiliki kedudukan sosial yang lebih tinggi dapat dengan leluasa memberikan perintah kepada yang memiliki kedudukan sosial yang lebih rendah.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, peneliti berharap agar calon peneliti dapat menyempurnakan penelitian ini. Untuk itu, disarankan kepada calon peneliti agar mengkaji masalah-masalah yang belum dikaji pada penelitian ini yaitu mengenai konteks tuturan yang meliputi faktor eksternal dan internal dalam film *Ernest et Célestine*.

C. Implikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Prancis

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian yang telah ditemukan dapat diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Prancis. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber

pembelajaran bagi siswa, terutama untuk meningkatkan kemampuan pemahaman serta berbicara bahasa Prancis, dengan demikian siswa dapat memahami bentuk dan jenis tuturan-tuturan direktif dari hasil penelitian ini, kemudian menerapkannya dalam kegiatan komunikasi sehari-sehari.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J.L. 1962. *How To Do Things With Words*. Cambridge: Harvard University Press.
- Carpenter, Edwin, Dora Carpenter and Michael Janes. 1993. *Dictionnaire Francais-Anglais Anglais Francais*. Oxford : Oxford University Press.
- Chaer, Abdul. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ciptaningtyas, Ika Septian. 2012. *Tindak Tutur Direktif Dalam Film Astérix et Obélix Mission Cléopâtre*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, FBS UNY.
- Fakultas Bahasa dan Seni UNY. 2012. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta:FBS UNY.
- Girardet, J, J. Pécheur. 2008. *écho 1*. Paris: CLE International.
- _____. 2008. *écho 2*. Paris: CLE International.
- Gumperz, J.J. dan D. Hymes. 1972. *Directions in Sociolinguistics: The Ethnography*.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Khumaeroh. 2016. *Bentuk dan Fungsi Tuturan Imperatif dalam Film Les Choristes Karya Christophe Barratier*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, FBS UNY.
- Krippendorff, K. 2004. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Sage
- Labrousse, Pierre. 2009. *Indonesia-Prancis Kamus Umum*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press.
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. Great Britain: Cambridge University Press
- Mey, Jacob L. 1994. *Pragmatics: An Introduction*. Oxford: Blackwell Publishers.
- Nadar, F.X. 2013. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Parker, Frank. 1986. *Linguistics for Non-Linguists*. USA: College-Hill Press Publications.

- Priskila Muaya, Kristle. 2014. *Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif pada Komik Lucky Luke Volume 22 Les Dalton dans Le Blizzard Karya Morris dan R. Goscinny. Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, FBS UNY.
- Rahayu, Siti Perdi. 2013. *Sintaksis Bahasa Prancis*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rohmadi. 2010. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Searle, John R. 1969. *Speech Acts: An Essay In The Philosophy Of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Soemargono, Farida., dan Winarsih Arifin. 2009. *Kamus Perancis Indonesia: Dictionnaire français-indonésien*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryanto. 2015. *METODE DAN ANEKA TEKNIK ANALISIS BAHASA : Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sulistyo, Edy Tri. 2014. *Pragmatik: Suatu Kajian Awal*. Surakarta: UNS Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: ANGKASA.
- Verhaar, J.W.M. 2001. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.
- Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- _____. *Subtitile Bahasa Indonesia film Ernest et Celestine*, <http://subscene.com/subtitles/ernest-and-celestine.html>. Diunduh pada 27 November 2015.
- _____. *Subtitile Bahasa Prancis film Ernest et Celestine*, <http://submax.com/subtitles-movie/ernest-et-celestine.html>. Diunduh pada tanggal 14 Desember 2015.
- _____. 2015. *Ernest et Celestine*. Diakses dari web <https://en.wikipedia.org> pada tanggal 27 November 2015 pukul 22.13 WIB.

LAMPIRAN

Tabel 1. Tabel Klasifikasi Data

No	Data	Konteks	Bentuk Tuturan				Jenis Tindak Tutur Direktif					
			LL	LT L	TL L	TL TL	Rq	Qu	Rqr	Pro	Per	Adv
01	<p><i>Souris 8 : Moi je comprends rien?</i> “Aku tidak mengerti apa-apa?”</p> <p><i>Souris 6 : Même quand on comprend, tu comprends rien.</i> “Bahkan jika kami memahaminya kau tak memahami apapun”</p> <p><i>Souris 8 : Répète!</i> “ Ulangi!”</p> <p><i>Souris 6 : Même quand on comprend...</i> “Bahkan jika kami memahaminya. . .”</p>	<p>S: Malam hari di kamar tidur <i>les</i> <i>Souris</i>. P : <i>Souris</i> 6 (P 1) dan <i>Souris</i> 8 (P2). E : Menyuruh <i>Souris</i> 6 mengulangi ucapan <i>Souris</i> 8. A : Saat itu <i>Souris</i> 6 mengejek <i>Souris</i> 8 bahwa dia tidak dapat memahami perkataan <i>La grise</i> meskipun <i>Souris</i> lain memahaminya, kemudian dengan nada tinggi dan kesal <i>Souris</i> 8 menyuruh <i>Souris</i> 6 untuk mengulangi ejekannya tersebut. K : Diungkapkan dengan suasana kaku dan raut muka marah. I : Diungkapkan dengan bahasa lisan. N : Diungkapkan dengan bahasa Prancis sehari-hari sesuai dengan kaidah bahasa Prancis. G : Dialog</p>	√				√					

02	<p><i>La grise : Croyez-moi, les enfants. C'est dans les contes que les ours sont amis avec les Souris.</i></p> <p>“Percayalah padaku, anak-anak, kisah pertemanan beruang dan tikus itu hanya ada dalam dongeng!”</p> <p><i>Les Souris : (Elles ne font pas des amis avec l'ours)</i> (Mereka tidak berteman dengan beruang)</p>	<p>S : Malam hari di kamar tidur <i>les Souris</i>. P : <i>La grise</i> (P1) dan <i>les Souris</i> (P2). E : Menyuruh <i>les Souris</i> agar tidak berteman dengan beruang. A : Saat itu <i>La grise</i> melihat kertas bergambar pertemanan beruang dan tikus milik <i>Célestine</i>. Melihat hal tersebut, <i>La grise</i> kemudian memperingatkan <i>les Souris</i> agar tidak berteman dengan beruang. K : Diungkapkan dengan nada datar. I : diungkapkan secara lisan. N : diungkapkan dengan bahasa Prancis sehari-hari. G : Dialog.</p>	√						√		
03	<p><i>La grise : Silence! Silence! Retournez à vos lits! Silence!</i></p> <p>“Diam! Diam! Kembali ke tempat tidur kalian ! Diam!”</p> <p><i>Les Souris : (Ils retournent à leurs lits)</i> (Mereka kembali ke tempat tidur mereka masing-masing)</p>	<p>S : Malam hari di kamar tidur <i>les Souris</i>. P : <i>La grise</i> (P1) dan <i>les Souris</i> (P2). E : Menyuruh <i>les Souris</i> agar kembali ke tempat tidur mereka masing-masing. A : Saat itu <i>La grise</i> sedang menceritakan dongeng sebelum tidur, namun di tengah cerita gigi palsu yang dipakai <i>La grise</i> copot sehingga ia ucapan yang dikatakan menjadi tidak jelas. Beberapa <i>Souris</i></p>	√						√		

		berdebat tentang apa yang dikatakan oleh <i>La grise</i> hingga kemudian mereka bertengkar dengan saling melempar bantal. Kemudian setelah <i>La grise</i> memasang kembali giginya dan melihat apa yang dilakukan <i>les Souris</i> , ia menyuruh <i>les Souris</i> untuk diam dan kembali ke tempat tidur masing-masing. K : diungkapkan dengan nada tinggi dengan raut muka marah. I : Diungkapkan secara lisan . N : menggunakan bahasa Prancis sehari-hari dan kalimat imperatif. G : Dialog.										
04	<p><i>Souris 3 : Célestine! C'est bon, on peut y aller?</i></p> <p>“Célestine! Sudah aman ? Kita bisa keluar ?”</p> <p><i>Célestine : Attends.</i></p> <p>“Tunggu”</p> <p><i>Souris 3 : (Elle attend)</i></p> <p>“Ia menunggu”</p> <p><i>Célestine : C'est parti!</i></p> <p>“Ayo”</p>	<p>S : Pagi hari di tangga saluran air bawah tanah. P : <i>Souris 3</i> (P1) dan <i>Célestine</i> (P2). E : Menyuruh <i>Souris 3</i> agar menunggu sebentar sebelum keluar dari saluran air bawah tanah. A : Saat itu <i>Souris 3</i> dan <i>Célestine</i> sedang akan pergi ke kota beruang. Sebelum keluar, <i>Souris 3</i> bertanya apakah sudah aman bagi mereka untuk keluar dan <i>Célestine</i> meminta agar</p>	√				√					

		<p><i>Souris</i> 3 menunggu. K : Diungkapkan dengan nada datar. I : diungkapkan secara lisan . N : dialog tersebut menggunakan bahasa Prancis sehari-hari dengan suasana informal. G : Dialog.</p>										
05	<p><i>Lucienne : Ne pleure pas, mon chéri. Ce n'est pas grave. Je vais mettre ta dent sur la table de nuit, et la petite Souris va passer.</i></p> <p>“Oh, jangan menangis, sayangku. Ini tak separah itu. Akan ibu taruh gigimu di atas meja tidurmu, dan peri gigi akan datang.”</p> <p><i>Léon : (Il arrête de pleurer) La petite Souris? Mais quelle petite Souris?</i></p> <p>(Dia berhenti menangis) Peri gigi ? Peri gigi yang mana</p>	<p>S : Malam hari di kamar tidur <i>Léon</i>. P : <i>Lucienne</i> (P1) dan <i>Léon</i> (P2). E : Meminta agar <i>Léon</i> tidak menangis lagi. A : Saat itu <i>Léon</i> menangis karena salah satu giginya tanggal. <i>Lucienne</i> meminta agar <i>Léon</i> tidak menangis lagi dan menghiburnya dengan cerita tentang peri gigi. K : Diungkapkan dengan nada datar dan raut muka yang ramah. I : diungkapkan secara lisan . N : Menggunakan bahasa Prancis sehari-hari dengan suasana informal. G: Dialog.</p>	√							√		

06	<p><i>Georges : Pas de Souris ici!</i> “Tikus tak boleh masuk kemari!”</p> <p><i>Célestine : (Elle bouge en cherchant un moyen de sortir)</i> (Dia berlari sambil mencari jalan keluar)</p>	<p>S : malam hari di kamar tidur <i>Léon</i>. P : <i>Georges</i> (P1) dan <i>Célestine</i> (P2). E : Menyuruh <i>Célestine</i> agar keluar dari rumahnya. A : Saat itu <i>Georges</i> sedang berusaha menangkap atau mengusir <i>Célestine</i> karena dia tidak mau ada tikus di rumahnya. <i>Célestine</i> yang mendengar ucapan <i>Georges</i> berlari sambil mencari jalan keluar untuk kabur. K : Diungkapkan dengan intonasi tinggi dan raut muka marah. I : diungkapkan secara lisan . G : dialog.</p>				√	√					
07	<p><i>Georges : Sale petite bestiole!</i> “Binatang kecil yang kotor!”</p> <p><i>Lucienne : Shhhh, moins de bruit, Georges, y a le petit qui dort.</i> “Shhh, jangan berisik <i>Georges</i>. Si kecil sedang tidur.”</p> <p><i>Georges : (Il ne fait plus de bruit)</i> (Ia tidak lagi membuat keributan).</p>	<p>S : Malam hari di ruang tamu rumah <i>Georges</i>. P : <i>Lucienne</i> (P1) dan <i>Georges</i> (P2). E : menyuruh <i>Georges</i> agar mengecilkan suaranya. A : Saat itu <i>Georges</i> sedang memasang jebakan tikus sehingga menyebabkan sedikit suara kencang. Mengetahui hal tersebut <i>Lucienne</i> menyuruh <i>Georges</i> agar tidak terlalu berisik karena anak mereka</p>			√		√					

		<i>Léon</i> sedang tidur. Setelah itu <i>Georges</i> lebih berhati-hati dalam memasang jebakan tikus tersebut. K : Diungkapkan dengan nada rendah dan raut muka ramah. I : diungkapkan secara lisan . N : Diungkapkan secara lisan sehari-hari. G : dialog.										
08	<p><i>Lucienne : Georges! Poubelle!</i> (<i>Georges</i>, sampah !)</p> <p><i>Georges : (Il jette de poubelle dans la benne à ordures)</i> (Ia membuang sampah ke tempat sampah)</p>	<p>S : Malam hari di ruang tamu keluarga beruang. P : <i>Lucienne</i> (P1) dan <i>Georges</i> (P2). E : Menyuruh <i>Georges</i> untuk membuang sampah ke tong sampah. A : Saat itu <i>Georges</i> sedang menyelesaikan jebakan tikus yang ia pasang, kemudian <i>Lucienne</i> datang membawa sekantong sampah dan menyuruh <i>Georges</i> untuk membuangnya di tong sampah di depan rumah. K : diungkapkan dengan intonasi tinggi. I : diungkapkan secara lisan . N : menggunakan bahasa prancis informal sehari-hari. G : dialog.</p>				√	√					

09	<p><i>Ernest</i> : (Chanter) ♪ <i>Ernest, Ernest, le guignon, c'est Ernest. Je sens léger, léger, car je n'ai rien mangé. Un meunier, un hotdog, cette gaufre est un chef-d'œuvre. Cette gaufre est délicieuse, bien grasse et bien mielleuse. Au secours, je sens qu'elle part. Je veux une petite part. Alors un petit geste en direction d'Ernest.</i> ♪</p> <p>(menyanyi) ♪ <i>Ernest, Ernest, namaku Ernest. Tubuhku sangat kurus, kurus karena belum makan. Jamur, anggur atau kue wafel untuk makan malamku. Kue wafel sungguh lezat, berlemak dan penting. Semakin jauh kue wafelnya, Aku mau kue wafel itu Cuma sedikit saja, untuk pencernaan Ernest</i> ♪</p> <p><i>Un ours</i> : Allez, viens. “Ayo nak”</p> <p><i>L'enfant d'ours</i>: (berjalan mengikuti ibunya)</p>	<p>S : Pagi hari di taman kota. P : Un ours (P1) dan l'enfant d'ours (P2). E : menyuruh l'enfant d'ours agar segera berjalan mengikutinya. A : Saat itu mereka sedang berjalan di jalan melewati <i>Ernest</i> yang sedang mengamen. Melihat <i>Ernest</i> yang sedang mengamen, anak beruang tersebut menggoda <i>Ernest</i> dengan wafel yang dibawanya. Mengetahui hal tersebut ibunya mengajak anaknya agar segera berjalan mengikuti ibunya dan berhenti menggoda <i>Ernest</i>. K : diucapkan dengan intonasi datar. I : diungkapkan secara lisan . N : diungkapkan menggunakan bahasa prancis sehari-hari. G : dialog.</p>	√				√						
----	--	---	---	--	--	--	---	--	--	--	--	--	--

10	<p><i>Ernest</i> : <i>J'ai faim!</i> "Aku lapar!" (mencari makanan di tempat sampah dan menemukan Célestine)</p> <p><i>Célestine</i> : <i>Non! Ne me mange pas! Ne me mange pas!</i> "Tidak! Jangan makan aku ! Jangan makan aku !"</p> <p><i>Ernest</i> : <i>(Il ne mange pa Célestine) Mais moi, j'ai faim.</i> (Dia tidak jadi memakan Célestine) "Tapi aku lapar"</p>	<p>S : pagi hari di sebuah tempat sampah yang terdapat di depan rumah salah satu penduduk beruang. P : <i>Célestine</i> (P1) dan <i>Ernest</i> (P2). E : meminta <i>Ernest</i> agar tidak memakan <i>Célestine</i>. A : Saat itu <i>Ernest</i> yang sedang kelaparan mengais-ngais tempat sampah untuk mencari makanan dan menemukan <i>Célestine</i> di salah satu tempat sampah yang ia buka. Melihat seekor tikus <i>Ernest</i> pun berpikir untuk memakannya untuk menghilangkan rasa lapar. Namun kemudian <i>Célestine</i> yang baru saja bangun tersadar bahwa ia sedang akan dimakan oleh beruang. K : diungkapkan dengan intonasi tinggi dan raut wajah memelas. I : diungkapkan dengan bahasa lisan. N : menggunakan bahasa Prancis sehari-hari. G : dialog.</p>	√							√		
11	<p><i>Célestine</i> : <i>Comment tu t'appelles?</i> "Siapa namamu?"</p> <p><i>Ernest</i> : <i>Ernest.</i> "<i>Ernest</i>"</p>	<p>S : pagi hari di sebuah tempat sampah yang terdapat di depan rumah salah satu penduduk beruang. P: <i>Célestine</i> (P1) dan</p>		√						√		

	<p><i>Célestine : Moi, c'est Célestine. Il faut qu'on parle sérieusement, Ernest. Tu peux pas me manger. C'est dans les contes que les ours mangent les Souris. Me dis pas que tu crois aux contes, Ernest. T'es pas un ourson débile.</i></p> <p><i>“Aku Célestine. Kita harus berbicara serius Ernest. Kau tak bisa memakanku. Beruang memakan tikus, itu hanya ada dalam dongeng. Jangan bilang kau percaya pada dongeng Ernest. Kau tak seabodoh itu”</i></p> <p><i>Ernest : (Il ne croie pas aux contes) Mais oui, mais j'ai faim!</i> (Ia tidak percaya dongeng) “Ya, tapi aku lapar”</p>	<p><i>Ernest (P2). E: meyuruh Ernest agar tidak percaya pada dongeng. A : saat itu Célestine sedang mengajak berkenalan Ernest. Célestine mengajak Ernest untuk berbicara serius dan meminta Ernest untuk tidak percaya pada dongeng yang selalu mengisahkan beruang dan tikus yang bermusuhan dan tikus yang menjadi makanan beruang. Célestine percaya bahwa Ernest tidak seabodoh itu sehingga percaya pada dongeng. K : diungkapkan dengan intonasi tinggi. I : diungkapkan secara lisan . N : menggunakan bahasa Prancis sehari-hari dan informal. G: dialog.</i></p>									
12	<p><i>Célestine : T'as faim! T'as faim! Et, et tu crois que c'est une petite Souris comme moi qui va te rassasier? Non, mais, regarde moi, Ernest, j'ai que la peau sur les os. Et puis c'est très mauvais pour ta santé de manger dans les</i></p>	<p><i>S : pagi hari di sebuah tempat sampah yang terdapat di depan rumah salah satu penduduk beruang. P : Célestine (P1) dan Ernest (P2). E : menyuruh Ernest agar melihat Célestine. A : saat itu Ernest mengeluhkan bahwa ia lapar sehingga ia</i></p>	√				√				

	<p><i>poubelles. Y a toutes les maladies du monde dans une poubelle. Y a la grippe, le typhus, l'hépatite, le choléra... Ernest, tu veux attraper toutes les maladies du monde?</i></p> <p>“Lapar, lapar, lapar! Kau pikir makan tikus kecilsepertiku akan membuatmu kenyang? Lihat aku, <i>Ernest</i>, aku cuma tulang belulang. Makanan dari tempat sampah itu sangat tak baik buat kesehatan. Kau takkan percaya, semua penyakit berasal dari tong sampah. Flu, tifus, kolera, hepatitis. <i>Ernest</i>, kau mau terkena penyakit itu? ”</p> <p><i>Ernest</i> : (<i>Il regarde Célestine</i>) <i>Mais non, je le sais, mais...</i></p> <p>(Dia melihat <i>Célestine</i>) “Tidak, aku tahu. Tapi--”</p>	<p>berpikir untuk memakan <i>Célestine</i>. Kemudian <i>Célestine</i> meminta <i>Ernest</i> untuk melihat dirinya. <i>Célestine</i> mentidak mungkin tikus sekecil dia akan dapat menghilangkan rasa lapar seekor beruang yang besar seperti <i>Ernest</i>. K : diungkapkan menggunakan intonasi datar dan raut muka yang kesal. I : diungkapkan secara lisan . N : menggunakan bahasa informal sehari-hari. G : dialog.</p>										
13	<p><i>Célestine</i> : <i>Voyons un peu, très froid et humide, L'œil vitreux, le poil terne, Comment sont les oreilles? Et les dents? Oh là là! Bah dis donc.</i></p>	<p>S : pagi hari di sebuah tempat sampah yang terdapat di depan rumah salah satu penduduk beruang. P : <i>Célestine</i> (P1) dan <i>Ernest</i> (P2). E : menyuruh</p>	√				√					

	<p>“Mari kita lihat. Sangat dingin dan lembut, mata merah. Bulumu menipis, kupingmu terluka? Dan gigimu? Ya ampun!</p> <p><i>Ernest</i> : <i>Quoi? Je suis malade?</i></p> <p>“Apa? Aku sakit?”</p> <p><i>Célestine</i> : <i>Pas encore. Mais ça va venir. Écoute, Ernest. Je connais un endroit où tu vas te refaire une santé en mangeant tout ce qui est bon pour toi.</i></p> <p>“Belum. Tapi nanti. Dengar <i>Ernest</i>, aku tahu tempat di mana kamu bisa memulihkan kesehatanmu dengan makan apa saja”</p> <p><i>Ernest</i> : <i>Des chamallows?</i></p> <p>“Manisan kenyal?”</p>	<p><i>Ernest</i> agar mendengarkan dan menyimak bisikan <i>Célestine</i>. A : saat itu <i>Ernest</i> sedang lapar dan ingin sekali makan. <i>Célestine</i> pun berbisik pada <i>Ernest</i> dan memintanya untuk mendengarkan informasi bahwa <i>Célestine</i> tau tempat di mana <i>Ernest</i> bisa makan sekenyang-kenyangnya. K : diungkapkan dengan menggunakan intonasi sangat rendah dan suara sedikit mendesis. I : diungkapkan secara lisan. N : menggunakan bahasa Prancis sehari-hari dan informal. G : dialog.</p>										
14	<p><i>Souris 3</i> : <i>Ça n'a pas encore commencé. Ils nous ont dit d'attendre ici. Ça sent la poubelle, ici, non?</i></p> <p>“Belum buka. Mereka menyuruh kita menunggu di sini. Bau sampah di sini ya?”</p>	<p>S : Pagi hari di depan klinik tikus. P : <i>Souris</i> (3) dan <i>Célestine</i> (P2). E : menyuruh <i>Célestine</i> untuk menjauh dari <i>Souris 3</i>. A : saat itu <i>Souris 3</i> dan <i>Célestine</i> sedang menunggu klinik tikus buka. <i>Souris 3</i> mencium bau tidak</p>				√	√					

	<p><i>Célestine</i> : (ia membaui dirinya lalu menuju ke arah jendela dan membukanya)</p>	<p>sedap dari <i>Célestine</i> dan mengatakan bahwa dia mencium bau sampah dengan tujuan agar <i>Célestine</i> menjauh darinya. K: diungkapkan dengan nada intonasi tinggi seolah-olah sedang bertanya dan raut muka sinis. I : diungkapkan secara lisan . N : menggunakan kalimat Tanya untuk menyatakan suatu perintah. G : dialog.</p>										
15	<p><i>La grise</i> : <i>On se dépêche ou le grand méchant ours va venir vous manger tout cru! Allez, vous me suivez maintenant.</i> “Cepatlah, atau beruang besar jahat akan menangkapmu! Ayo, ikuti aku sekarang !” <i>Les Souris</i> : (berlari mengikuti <i>La grise</i>)</p>	<p>S : Pagi hari di halaman rumah <i>La grise</i>. P : <i>La grise</i> (P1) dan <i>les Souris</i> (P2). E : menyuruh <i>les Souris</i> agar mengikuti <i>La grise</i>. A : saat itu <i>La grise</i> dan <i>les Souris</i> sedang berjalan di halaman rumah. Kemudian ia menceritakan tentang beruang besar yang jahat. Sambil berkeliling di halaman, ia menyuruh <i>les Souris</i> agar tetap mengikutinya. K : diungkapkan dengan intonasi tinggi. I : diungkapkan secara lisan N : diucapkan menggunakan</p>			√				√			

		bahasa Prancis sehari-hari. G : dialog.										
16	<p><i>L'infirmière en chef Souris</i> : Stop! Arrêtez-vous là. “Berhenti di situ!” <i>Les 3 Souris</i> : (<i>Elles Arrêtent</i>) “Mereka berhenti”</p>	<p>S : pagi hari di klinik tikus. P : <i>L'infirmière en chef Souris</i> (P1) dan <i>Les 3 Souris</i> (P2). E : menyuruh <i>les 3 Souris</i> untuk berhenti. A : saat itu <i>les 3 Souris</i> sedang akan menyerahkan hasil pencarian gigi yang mereka peroleh pada <i>L'infirmière en chef Souris</i>. Namun sebelum itu, <i>L'infirmière en chef Souris</i> menyuruh <i>les 3 Souris</i> berhenti dan mengantri. K : diungkapkan dengan intonasi datar dan tanpa melihat ke arah <i>les 3 Souris</i>. I : diungkapkan secara lisan N : menggunakan bahasa Prancis sehari-hari, namun sikap <i>L'infirmière en chef Souris</i> yang berkata tanpa melihat <i>les 3 Souris</i> kurang sopan. G : dialog.</p>	√						√			

17	<p><i>L'infirmière</i> : Détendez-vous, je vous sens un peu stressé. Ça va faire très mal. (lemaskan dirimu, aku rasa kau terlalu stres. Ini akan terasa sangat sakit)</p> <p><i>Le patient rat</i> : (Il se detend) (Ia melemaskan dirinya)</p>	<p>S : pagi hari di klinik tikus. P : <i>L'infirmière</i> (P1) dan le patient <i>rat</i> (P2). E : agar le patient <i>rat</i> melemaskan otot-ototnya. A : saat itu le patient <i>rat</i> sedang berobat karena sakit gigi. Karena ia terlihat sedikit stres <i>L'infirmière</i> yang menanganinya menyuruh untuk melemaskan dirinya K : diungkapkan dengan intonasi datar dan raut muka yang ramah. I : diungkapkan secara lisan N : menggunakan bahasa Prancis sehari-hari. G : dialog.</p>	√									√
18	<p><i>L'infirmière en chef Souris</i> : Avancez. "Maju."</p> <p><i>Souris 3</i> : (Elle avance)Voilà, Madame. Douze dents. (Ia maju) "Silakan bu! 12 gigi."</p>	<p>S : pagi hari di klinik tikus. P : <i>L'infirmière en chef Souris</i> (P1) dan <i>Souris 3</i> (P2). E : menyuruh <i>Souris 3</i> untuk maju. A : saat itu <i>les Souris 3</i> sedang akan menyerahkan hasil pencarian gigi yang ia peroleh pada <i>L'infirmière en chef Souris</i>. Sebelumnya <i>L'infirmière en chef Souris</i> menyuruh <i>les Souris</i> yang akan menyerahkan gigi untuk berbaris. Setelah itu <i>L'infirmière en chef</i></p>	√					√				

		<p><i>Souris</i> menyuruhnya <i>Souris</i> 3 maju. K : diungkapkan dengan intonasi datar dan raut wajah yang tidak peduli. I : diungkapkan secara lisan N : diungkapkan dengan bahasa Prancis sehari-hari, namun sikap <i>L'infirmière en chef Souris</i> yang acuh tak acuh terhadap lawan bicaranya kurang sopan. G : dialog.</p>										
19	<p><i>Souris</i> 3 : <i>Voilà, Madame. Douze dents.</i> “Silakan bu! 12 gigi.” <i>L'infirmière en chef Souris</i> : <i>C'est bien.</i> “Bagus” <i>Souris</i> 3 : <i>Je peux faire mieux, vous savez.</i> “Aku bisa dapat lebih lagi, tahu.” <i>L'infirmière en chef Souris</i> : Ouais, allez, au suivant. “Ya. Ayo, selanjutnya.” <i>Souris</i> 5 : (<i>Elle avance</i>) (Ia maju)</p>	<p>S : Pagi haris di klinik tikus. P : <i>L'infirmière en chef Souris</i> (P1) dan <i>Souris</i> 5 (P2). E : menyuruh <i>Souris</i> 5 untuk maju dan menyerahkan gigi yang ia peroleh. A : saat itu <i>Souris</i> 5 sedang mengantre untuk menyerahkan hasil pencarian gigi yang ia peroleh pada <i>L'infirmière en chef Souris</i>. Setelah antrean di depannya selesai menyerahkan gigi, <i>L'infirmière en chef Souris</i> menyuruhnya maju. K : diungkapkan dengan intonasi datar dan raut muka tak peduli. I : diungkapkan secara lisan N :</p>	√						√			

		menggunakan bahasa Prancis sehari-hari dan formal. G : dialog.											
20	<p><i>L'infirmière rat : Si, si, je suis preneur. Celle-ci est trop courte.</i> "Aku perlu 1, yang ini terlalu pendek." <i>L'infirmière en chef Souris : (donne un dent)</i> (memberikan satu gigi)</p>	<p>S : pagi hari di klinik tikus. P : <i>L'infirmière rat</i> (P1) dan <i>L'infirmière en chef Souris</i> (P2). E : meminta <i>L'infirmière en chef Souris</i> agar memberinya gigi palsu yang baru. A : saat itu <i>l'infirmière rat</i> sedang menangani pasien yang akan memasang gigi palsu. Namun gigi palsu yang pertama ia gunakan tidak cocok sehingga ia meminta pada <i>L'infirmière en chef Souris</i> agar memberinya gigi palsu yang baru. K : diungkapkan dengan intonasi naik dan raut muka yang ramah dengan suasana yang formal. I : diungkapkan secara lisan N : menggunakan bahasa Prancis sehari-hari dan sopan. G : dialog.</p>			√		√						

22	<p><i>Le chef de clinique rat</i> : Vous permettez? “Ijinkan aku..”</p> <p><i>L’infirmière rat</i> : (<i>Il donne la lime à dents</i>) (memberikan alat pengikir gigi)</p>	<p>S : pagi hari di klinik tikus. P : <i>le chef de clinique rat</i> (P1) dan <i>l’infirmière rat</i> (P2). E : meminta pada <i>l’infirmière rat</i> agar menyerahkan alat pengikir gigi yang sedang ia pakai. A : saat itu <i>l’infirmière rat</i> sedang menangani pasien yang ingin memasang gigi palsu. Setelah gigi palsu dipasang, namun pasien belum dapat berbicara secara normal. Melihat hal tersebut <i>le chef de clinique rat</i> berniat untuk mengambil alih pekerjaan <i>l’infirmière rat</i> dan memintanya agar menyerahkan alat pengikir gigi. K : diungkapkan dengan intonasi datar dan raut wajah yang tegas dalam suasana formal. I : diungkapkan secara lisan N : menggunakan bahasa formal Prancis. G : dialog.</p>				√			√			
----	---	---	--	--	--	---	--	--	---	--	--	--

22	<p><i>Le chef de clinique rat : Essayez maintenant.</i> “Cobalah sekarang”</p> <p><i>Le Patient rat : Le grand méchant ours...</i> “Beruang besar yang jahat ...”</p>	<p>S : pagi hari di klinik tikus. P : <i>Le chef de clinique rat</i> (P1) dan <i>le patient rat</i> (P2). E : menyuruh <i>le patient rat</i> untuk mencoba gigi barunya dengan mengatakan sesuatu. A : saat itu <i>le patient rat</i> sedang berobat ke klinik <i>rat</i> untuk memasang gigi palsu. Sebelumnya ia ditangani oleh <i>l’infirmière rat</i> namun tidak kunjung pas. Setelah ditangani oleh <i>le chef de clinique rat</i> , ia disuruh untuk mencobanya dengan mengatakan sesuatu. K : diungkapkan dengan intonasi datar. I : diungkapkan secara lisan N : menggunakan bahasa Prancis yang formal. G : dialog.</p>	√						√			
23	<p><i>Le chef de clinique rat : Et peut-on savoir ce que tu as dans ce sac?</i> “Bolehkah kami lihat isi tasmu?”</p> <p><i>Célestine: (elle donne son sac)</i> (Dia memberikan tasnya)</p>	<p>S : pagi hari di klinik tikus. P : <i>le chef de clinique rat</i> (P1) dan <i>Célestine</i> (P2). E : menyuruh <i>Célestine</i> agar menyerahkan tasnya pada <i>le chef de clinique rat</i> . A : saat itu <i>Célestine</i> hanya dapat menyerahkan satu gigi sehingga membuat <i>l’infirmière en chef Souris</i> heran.</p>				√			√			

		Mengetahui hal tersebut <i>le chef de clinique rat</i> penasaran dengan apa saja yang dilakukan <i>Célestine</i> sehingga hanya bisa mendapatkan satu gigi. Dia menyuruh <i>Célestine</i> untuk menyerahkan tasnya. K : diungkapkan dengan intonasi naik dan raut wajah yang tegas. I : diungkapkan secara lisan N : menggunakan bahasa Prancis formal. G : dialog.										
24	<i>Le chef de clinique : Alors, Célestine, tu vas remonter là-haut, et chercher d'autres dents chez ces petits idiots. Mais, tu ne redescendras pas ici Célestine, tant que tu n'auras pas récupéré 50 dents. 50 dents, Célestine.</i> “Kembalilah ke permukaan dan carilah gigi-gigi beruang lain di bawah tempat tidur anak beruang bodoh itu. Tapi, jangan kembali ke sini, Célestine, sampai kau kumpulkan 50 gigi.”	S : pagi hari di klinik tikus. P : <i>Le chef de clinique rat</i> (P1) dan <i>Célestine</i> (P2). E : melarang <i>Célestine</i> untuk kembali sebelum mendapatkan 50 gigi. A : saat itu <i>Célestine</i> hanya bisa menyerahkan satu gigi dan <i>le chef de clinique rat</i> melihat kertas bergambar beruang dan tikus yang berteman yang digambar oleh <i>Célestine</i> . Mengetahui hal tersebut <i>Le chef de clinique rat</i> menyuruh <i>Célestine</i> untuk mencari gigi lagi dan melarangnya pulang sebelum mendapatkan 50 gigi.			√					√		

	<p><i>Célestine : (Elle va remonter là-haut, elle ne revient pas avant d'avoir 50 dents)</i> (Ia kembali ke atas dan tidak kembali sebelum mendapatkan 50 gigi)</p>	<p>K : diungkapkan dengan intonasi turun dan raut wajah marah. I : diungkapkan secara lisan N : menggunakan bahasa Prancis formal. G : dialog.</p>										
25	<p><i>Souris 5 : Bon courage, Célestine.</i> “Semoga berhasil <i>Célestine</i>.” <i>Souris 3 : Bon alors, tu viens?</i> “Baiklah, kau ikut?” <i>Souris 5 : Oui, j'arrive, j'arrive. (Il va avec Souris 3)</i> “Iya. Aku ikut. Aku ikut.” (Dia pergi bersama <i>Souris 3</i>)</p>	<p>S : pagi hari di depan klinik tikus. P : <i>Souris 3</i> (P1) dan <i>Souris 5</i> (P2). E : mengajak <i>Souris 5</i> untuk ikut bersama <i>Souris 3</i>. A : saat itu <i>Célestine</i>, <i>Souris 3</i> dan <i>Souris 5</i> baru saja keluar dari klinik tikus. <i>Souris 3</i> dan <i>Souris 5</i> mengetahui bahwa <i>Célestine</i> mendapat hukuman sehingga <i>Célestine</i> tidak langsung pulang. Oleh karena itu <i>Souris 3</i> mengajak <i>Souris 5</i> untuk pulang bersamanya. K : diungkapkan dengan intonasi tinggi. I : diungkapkan secara lisan N : menggunakan bahasa Prancis informal yang dipakai sehari-hari. G : dialog.</p>	√					√				

26	<p><i>Georges : Bonjour, bonjour, les enfants. Vous allez bien?</i> “Selamat pagi anak-anak. Kalian sehat?”</p> <p><i>Les enfants : Oui!</i> “iya.”</p> <p><i>L’enfant 1 : Je voudrais un gâteau à la crème.</i> “Saya mau cupcake”</p> <p><i>Georges : Oui, un gâteau à la crème. (Il donne un gâteau à la crème)</i> “Baik. Satu cupcake” (dia memberikan satu buah cupcake)</p>	<p>S : siang hari di toko manisan milik <i>Georges</i>. P : L’enfant 1 (P1) dan <i>Georges</i> (P2). E : l’enfant 1 meminta <i>Georges</i> untuk mengambilkan satu cupcake untuk dia beli. A : saat itu <i>Georges</i> sedang menyapa anak-anak yang baru pulang sekolah dan mampir di tokonya untuk membeli jajan. Mereka meminta <i>Georges</i> untuk memberikan manisan yang ingin mereka beli. K : diungkapkan dengan intonasi datar dan raut muka yang antusias. I : diungkapkan secara lisan. N : menggunakan bahasa Prancis yang sopan seperti yang seharusnya digunakan oleh anak-anak kepada orang yang lebih tua. G : dialog.</p>			√		√						
----	--	---	--	--	---	--	---	--	--	--	--	--	--

27	<p><i>Georges : Allez, files, maintenant. On en reparlera ce soir.</i></p> <p>“Ayo, cepat pergi sekarang. Kita akan membicarakannya lagi setelah ini”</p> <p><i>Léon : (il sort)</i></p> <p>(Dia pergi)</p>	<p>S : siang hari di depan toko manisan <i>Georges</i>. P : <i>Georges</i> (P1) dan <i>Léon</i> (P2). E : menyuruh <i>Léon</i> agar segera pergi. A : saat itu <i>Léon</i> sedang menyamar agar bisa membeli manisan, tetapi ketahuan oleh <i>Georges</i> yang merupakan ayahnya. Kemudian <i>Georges</i> memarahinya serta menyuruhnya segera pergi. K : diungkapkan dengan intonasi naik dan raut wajah tegas. I : diungkapkan secara lisan N : menggunakan bahasa Prancis sehari-hari. G : dialog.</p>	√						√			
----	---	---	---	--	--	--	--	--	---	--	--	--

28	<p><i>Lucienne</i> : <i>Laissez-moi réfléchir.</i> “Biarkan saya berpikir”</p> <p><i>M. Rossoner</i> : (<i>silence</i>) (Diam)</p> <p><i>Lucienne</i> : <i>Ah voilà! J'ai exactement le modèle qu'il vous faut. C'est une prémolaire de première qualité</i> “Nah, ini dia! Saya punya persis yang Anda butuhkan. Ini geraham kualitas terbaik”</p>	<p>S : pagi hari di toko gigi palsu milik <i>Lucienne</i>. P : <i>Lucienne</i> (P1) dan M. Rossoner (P2). E : menyuruh M. Rossoner untuk menunggu <i>Lucienne</i> berpikir sejenak. A : saat itu M. Rossoner sedang ingin membeli gigi palsu. Kemudian <i>Lucienne</i> meminta agar M. Rossoner memberikan waktu sebentar untuknya berpikir gigi mana yang cocok. K: diungkapkan dengan intonasi datar dan raut wajah yang ramah. I : diungkapkan secara lisan N : menggunakan bahasa Prancis formal. G : dialog.</p>	√				√					
----	--	---	---	--	--	--	---	--	--	--	--	--

29	<p><i>Léon</i> : <i>Non, je veux des bonbons.</i> “Tidak, aku mau permen.”</p> <p><i>Lucienne</i> : <i>Voyons, Léon, tu ne vas pas recommencer. On t'a déjà expliqué cent fois que tu ne peux pas manger de bonbon.</i> “Ayolah, jangan mulai lagi. Sudah kubilang ratusan kali, kau tak boleh makan permen.”</p> <p><i>Léon</i> : <i>(Il ne demande plus de bonbons)</i> (Dia tidak minta permen lagi)</p>	<p>S : malam hari di ruang makan keluarga <i>Georges</i>. P : <i>Lucienne</i> (P1) dan <i>Léon</i> (P2). E : melarang <i>Léon</i> untuk meminta permen. A : saat itu <i>Léon</i> tidak mau memakan makan malamnya karena ia ingin permen. Kemudian <i>Lucienne</i> memintanya agar tidak merengek lagi. K : diungkapkan dengan intonasi naik dan raut wajah yang tegas. I : diungkapkan secara lisan N : menggunakan bahasa Prancis sehari-hari. G : dialog.</p>			√						√		
----	--	--	--	--	---	--	--	--	--	--	---	--	--

30	<p><i>Georges : Demain je dois me lever tôt, alors tout le monde au lit. La livra va bien remplacer ce dégât à manger, il y a tout qui faut aller...</i></p> <p>“Banyak yang harus dikerjakan besok, jadi, ayo kita tidur. Aku harus mengganti semua stokku..”</p> <p><i>(Léon, Georges et Lucienne vont au lit)</i> <i>(Léon, Georges dan Lucienne pergi tidur)</i></p>	<p>S : malam hari di ruang makan keluarga <i>Georges</i>. P : <i>Georges</i>(P1), <i>Lucienne</i> (P2) dan <i>Léon</i> (P3). E : menyuruh <i>Lucienne</i> dan <i>Léon</i> segera tidur. A : saat itu setelah makan malam <i>Georges</i> menyuruh <i>Lucienne</i> dan <i>Léon</i> segera tidur, karena besok <i>Georges</i> harus mengganti stok manisan yang banyak habis setelah dicuri <i>Ernest</i>. K : diungkapkan dengan intonasi datar. I : diungkapkan secara lisan N : menggunakan bahasa Prancis sehari-hari. G : dialog.</p>	√		√						
31	<p><i>Célestine : Par ici, Ernest, dépêche-toi!</i> “Ke sini <i>Ernest</i>. Cepat !”</p> <p><i>Ernest : (Il se dépêche)</i> (Ia bergegas mengikuti <i>Célestine</i>)</p>	<p>S : malam hari di jalanan kota penduduk beruang. P : <i>Célestine</i> (P1) dan <i>Ernest</i> (P2). E : menyuruh <i>Ernest</i> agar mempercepat langkahnya. A : saat itu <i>Ernest</i> sudah berjanji akan membantu <i>Célestine</i> sebagai balas budi karena <i>Célestine</i> telah menyelamatkannya ketika ditangkap <i>les policiers</i> ours. <i>Célestine</i> mengajak <i>Ernest</i> ke toko gigi</p>	√			√					

		<p>palsu. Ketika sedang berjalan <i>Ernest</i> tertinggal di belakang sehingga <i>Célestine</i> menyuruhnya agar mempercepat langkahnya. K : diungkapkan dengan intonasi naik namun seperti berbisik. I : diungkapkan secara lisan N : menggunakan bahasa Prancis sehari-hari. G : dialog.</p>										
32	<p><i>Le chef de clinique rat</i> :Bravo, <i>Célestine! Je suis fière de toi! Allez, vive Célestine!Allez, vive Célestine!</i> “Selamat <i>Célestine</i>, aku bangga padamu. Mari. Hidup <i>Célestine!</i>” <i>Les infirmières rats</i> : Vive <i>Célestine!</i> “Hidup <i>Célestine!</i>”</p>	<p>S : siang hari di klinik tikus. P : <i>Le chef de clinique rat</i> (P1) dan <i>Les infirmières rats</i> (P2). E : mengajak <i>les infirmières</i> untuk merayakan keberhasilan <i>Célestine</i>. A : saat itu <i>Célestine</i> berhasil membawa 50 gigi yang telah diminta oleh <i>le chef de clinique rat</i> sebagai hukuman, bahkan <i>Célestine</i> membawa lebih dari 50. Oleh karena itu <i>Le chef de clinique rat</i> sangat senang dan mengajak <i>Les infirmières rats</i> mengarak <i>Célestine</i> ke kota. K : diungkapkan dengan intonasi tinggi dengan raut wajah senang. I : diungkapkan secara</p>	√						√			

		lisan N : menggunakan bahasa Prancis sehari-hari yang formal. G : dialog.										
33	<p><i>Célestine</i> : Par ici, Ernest! “Ke sini <i>Ernest</i>!”</p> <p><i>Ernest</i> : (Dia berlari ke arah yang ditunjuk oleh <i>Célestine</i>)</p>	<p>S : siang hari di kota penduduk tikus. P : <i>Célestine</i> (P1) dan <i>Ernest</i> (P2). E : <i>Célestine</i> mengajak <i>Ernest</i> untuk berlari mengikutinya. A : saat itu penduduk tikus panik karena ada <i>Ernest</i> di kotanya. Akhirnya <i>les policiers rat</i> mengejar mereka. Karena di antara <i>Célestine</i> dan <i>Ernest</i> hanya <i>Célestine</i> yang mengetahui jalan keluarnya akhirnya <i>Célestine</i> menunjukkan jalan keluarnya pada <i>Ernest</i>. K : diungkapkan dengan intonasi naik dan suasana panik. I : diungkapkan secara lisan. N : menggunakan bahasa Prancis informal. G : dialog.</p>			√		√					
34	<p><i>Célestine</i> : Vite! “Cepat!”</p> <p><i>Ernest</i> : (Dia mempercepat larinya)</p>	<p>S : siang hari di kota penduduk tikus. P : <i>Célestine</i> (P1) dan <i>Ernest</i> (P2). E : menyuruh <i>Ernest</i> untuk mempercepat</p>			√		√					

		<p>larinya. A : saat itu <i>Ernest</i> dan <i>Célestine</i> sedang dikejar-kejar oleh <i>les policiers rat</i> karena <i>Célestine</i> telah membawa <i>Ernest</i> yang merupakan seekor beruang ke kota penduduk tikus, sehingga <i>Célestine</i> menunjukkan jalan keluar untuk <i>Ernest</i>. Karena jarak mereka dengan <i>les policiers rat</i> sudah dekat sehingga <i>Célestine</i> menyuruh <i>Ernest</i> agar mempercepat larinya. K : diungkapkan dengan intonasi tinggi dan suasana panik dan terburu-buru. I : diungkapkan secara lisan . N : menggunakan bahasa Prancis sehari-hari, G : dialog.</p>										
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

35	<p><i>Célestine</i> : <i>Viens, Ernest! On saute!</i> “Lompat <i>Ernest!</i>”</p> <p><i>Ernest</i> : (Il saute avec <i>Célestine</i>) (Dia melompat ke sungai bersama <i>Célestine</i>)</p>	<p>S: siang hari di kota penduduk tikus. P : <i>Célestine</i> (P1) dan <i>Ernest</i> (P2). E : mengajak <i>Ernest</i> melompat ke saluran air untuk melarikan diri. A : saat itu <i>Ernest</i> dan <i>Célestine</i> sedang dikejar-kejar oleh <i>les policiers rat</i> karena <i>Célestine</i> telah membawa <i>Ernest</i> yang merupakan seekor beruang ke kota penduduk tikus, sehingga <i>Célestine</i> menunjukkan jalan keluar untuk <i>Ernest</i>. K : diungkapkan dengan intonasi tinggi dan suasana panik dan terburu-buru. I : diungkapkan secara lisan . N : menggunakan bahasa Prancis sehari-hari, G : dialog.</p>			√		√					
----	---	--	--	--	---	--	---	--	--	--	--	--

36	<p><i>Célestine : Là, Ernest, par là!</i> “Ke sana <i>Ernest</i> ! Ke sana !”</p> <p><i>Ernest</i> : (Berlari ke arah yang ditunjuk oleh <i>Célestine</i>)</p>	<p>S : Siang hari di kota penduduk tikus. P : <i>Célestine</i> (P1) dan <i>Ernest</i> (P2). E : menyuruh <i>Ernest</i> berlari ke arah yang ditunjuk oleh <i>Célestine</i>. A : saat itu <i>Ernest</i> dan <i>Célestine</i> sedang dikejar-kejar oleh <i>les policiers rat</i> karena <i>Célestine</i> telah membawa <i>Ernest</i> yang merupakan seekor beruang ke kota penduduk tikus, sehingga <i>Célestine</i> menunjukkan jalan keluar untuk <i>Ernest</i>. K : diungkapkan dengan intonasi tinggi dalam suasana panik dan terburu-buru. I : diungkapkan secara lisan . N : menggunakan bahasa Prancis sehari-hari. G : dialog.</p>			√		√					
37	<p><i>Célestine : Ernest, il faut que tu rejoins la sortie par le tunnel là-bas.</i> “<i>Ernest</i>, kau harus lewat terowongan itu.”</p> <p><i>Ernest</i> : (Dia berlari ke terowongan)</p>	<p>S : siang hari di kota penduduk tikus. P : <i>Célestine</i> (P1) dan <i>Ernest</i> (P2). E : menyuruh <i>Ernest</i> untuk berlari ke arah terowongan. A : saat itu <i>Ernest</i> dan <i>Célestine</i> sedang dikejar-kejar oleh <i>les policiers rat</i> karena <i>Célestine</i> telah membawa <i>Ernest</i> yang</p>			√							√

		merupakan seekor beruang ke kota penduduk tikus, sehingga <i>Célestine</i> menunjukkan jalan keluar untuk <i>Ernest</i> . K : diungkapkan dengan intonasi naik dengan suasana tegang dan terburu-buru. I : diungkapkan secara lisan . N : menggunakan bahasa Prancis sehari-hari namun tidak menggunakan kalimat lengkap. G : dialog.										
38	<i>Célestine</i> : À gauche, Ernest, à gauche! “Ke kiri <i>Ernest</i> ! Ke kiri!” <i>Ernest</i> : (Il berbelok ke kiri)	S : siang hari di kota penduduk tikus. P : <i>Célestine</i> (P1) dan <i>Ernest</i> (P2). E : menyuruh <i>Ernest</i> agar belok ke kiri. A : saat itu <i>Ernest</i> dan <i>Célestine</i> sedang dikejar-kejar oleh <i>les policiers rat</i> karena <i>Célestine</i> telah membawa <i>Ernest</i> yang merupakan seekor beruang ke kota penduduk tikus, sehingga <i>Célestine</i> menunjukkan jalan keluar untuk <i>Ernest</i> . K : diungkapkan dengan intonasi naik dengan suasana tegang dan terburu-buru. I : diungkapkan secara lisan . N : menggunakan bahasa Prancis sehari-hari			√		√					

		namun tidak menggunakan kalimat lengkap. G : dialog.										
39	<p>Célestine : <i>D'accord, Ernest. T'as une cave?</i> “Baiklah Ernest. Kau punya ruang bawah tanah?”</p> <p>Ernest : <i>Oui, j'ai...</i> “Ya, aku punya.”</p> <p>Célestine : <i>Okéy. Alors, moi la cave, et toi ici!</i> “Baik, aku di ruang bawah tanah, kau di sini”</p> <p>Ernest : <i>Mais... (Il laisse Célestine rester à la cave)</i> “Tapi. . . (Ia membiarkan Célestine menempati ruang bawahnya)”</p> <p>Célestine : <i>Y a pas de mais. Salut Ernest! Et tu restes en haut!</i> “tidak ada tapi-tapi. Sampai jumpa Ernest! Kau tetap di atas!”</p>	<p>S : sore hari di rumah Ernest. P : Célestine (P1) dan Ernest (P2). E : meminta Ernest agar membiarkannya tinggal bersamanya. A : saat itu Ernest dan Célestine sedang menjadi buronan polisi. Célestine tidak dapat pulang ke rumah karena ia pasti akan ditangkap, namun Ernest tak mengizinkannya tinggal di rumahnya. Kemudian Célestine bertanya apakah Ernest punya ruang bawah tanah, dan kemudian Ernest membiarkan Célestine tinggal di ruang bawah tanahnya. K : diungkapkan dengan intonasi naik. I : diungkapkan secara lisan. N : menggunakan bahasa Prancis sehari-hari. G : dialog.</p>	√					√				

	<p>Ernest : <i>C'est toi qui restes en bas, Célestine! Je ne veux ni te voir, ni t'entendre!</i></p> <p>“Kau yang tetap di bawah Célestine ! Aku tidak mau melihatmu dan mendengarmu !”</p>											
40	<p><i>Ernest : C'est un cauchemar. N'aie pas peur, Célestine, n'aie pas peur. Célestine, c'est pas moi le cauchemar. Moi, c'est Ernest.</i></p> <p>“Itu hanya mimpi buruk Célestine. Jangan takut. Mimpi burukmu bukanlah aku.”</p> <p><i>Célestine : (Elle n'a plus peur)</i> (Dia tidak lagi takut)</p>	<p>S : Pagi hari di tempat tidur Célestine. P : Ernest (P1) dan Célestine (P2). E : Menyuruh Célestine agar tidak takut lagi. A : saat itu Célestine yang sedang tidur bermimpi buruk sampai mengigau. Ernest yang mengetahui hal tersebut segera menghampiri Célestine dan membangunkannya. Kemudian Ernest meminta Célestine agar tidak takut karena bukan Ernest mimpi buruknya. K : diungkapkan dengan intonasi rendah dan raut wajah ramah. I : diungkapkan secara lisan. N : menggunakan bahasa Prancis sehari-hari. G : dialog.</p>	√							√		

41	<p><i>Ernest : C'est pas un beau tableau, ça? Viens avec moi, Célestine. Prends ton matériel de peinture, et viens!</i></p> <p>“Bukankah ini lukisan yang bagus? Ikut aku Célestine. Bawa perlengkapan melukismu.”</p> <p><i>Célestine : (Elle va avec Ernest en prenant son matériel de peinture)</i> (Mengikuti Ernest dengan membawa perlengkapan lukisnya)</p>	<p>S : Pagi hari di rumah Ernest. P : Ernest (P1) dan Célestine (P2). E : mengajak Célestine ikut bersamanya dan menyuruhnya membawa perlengkapan lukisnya. K : diungkapkan dengan intonasi naik dan raut wajah ramah. I : diungkapkan secara lisan. N : menggunakan bahasa Prancis sehari-hari. G : dialog.</p>	√				√					
42	<p><i>Célestine : Là! Bien féroce.</i> “Di sini. Angkat lenganmu”</p> <p><i>Ernest : (Ia mengangkat lengannya)</i></p> <p><i>Célestine : Comme ça. Voilà.</i> “Ya, seperti itu”</p>	<p>S : Pagi hari di rumah Ernest. P : Célestine (P1) dan Ernest (P2). E : menyuruh Ernest agar mengangkat lengannya. A : saat itu Célestine sedang akan melukis Ernest sehingga Célestine mengatur pose tubuh Célestine. K : diungkapkan dengan intonasi naik dengan suasana informal. I : diungkapkan secara lisan. N : diungkapkan dengan</p>			√		√					

		menggunakan bahasa Prancis sehari-hari. G : dialog.										
43	<p><i>Célestine</i> : Lève le pied. “Angkat satu kakimu!” <i>Ernest</i> : (<i>Il lève son pied</i>) <i>Célestine</i> : <i>Parfait!</i> “Sempurna”</p>	<p>S : Pagi hari di rumah <i>Ernest</i>. P : <i>Célestine</i> (P1) dan <i>Ernest</i> (P2). E : menyuruh <i>Ernest</i> agar mengangkat salah satu kakinya. A : saat itu <i>Célestine</i> sedang akan melukis <i>Ernest</i> sehingga <i>Célestine</i> mengatur pose tubuh <i>Célestine</i>. K: diungkapkan dengan intonasi naik dan sambil menunjuk salah satu kaki <i>Ernest</i>. I : diungkapkan secara lisan . N : menggunakan bahasa Prancis sehari-hari. G : dialog.</p>	√				√					

44	<p><i>Célestine</i> : <i>Bouge pas, Ernest. Garde ton air féroce.</i> “Jangan bergerak <i>Ernest!</i> Tetap begitu” <i>Ernest</i> : (<i>Il ne bouge pas</i>) (Dia tidak bergerak)</p>	<p>S : Pagi hari di rumah <i>Ernest</i>. P : <i>Célestine</i> (P1) dan <i>Ernest</i> (P2). E : melarang <i>Ernest</i> bergerak. A : saat itu <i>Célestine</i> sedang akan melukis <i>Ernest</i>. <i>Célestine</i> mengatur pose tubuh <i>Ernest</i> sesuai dengan apa yang ia ingin lukis. Setelah itu <i>Célestine</i> melarang <i>Ernest</i> untuk bergerak sebelum ia selesai melukis. K : diungkapkan dengan intonasi naik dan raut wajah galak. I : diungkapkan secara lisan . N : menggunakan bahasa sehari-hari dan informal. G : dialog.</p>	√				√					
----	--	--	---	--	--	--	---	--	--	--	--	--

45	<p><i>Célestine : Mais t'es malade?</i> "Kamu sakit?"</p> <p><i>Ernest : C'est juste un petit rhume.</i> "Hanya sedikit kelelahan."</p> <p><i>Célestine : Alors, au lit, tout de suite!</i> "Segera ke tempat tidur!"</p> <p><i>Ernest : (Il va au lit)</i> (Dia pergi tidur)</p>	<p>S : Pagi hari di rumah <i>Ernest</i>. P : <i>Célestine</i> (P1) dan <i>Ernest</i> (P2). E : menyuruh <i>Ernest</i> agar segera istirahat. A : ketika <i>Célestine</i> sedang melukis <i>Ernest</i>, <i>Ernest</i> bersin dan kemudian <i>Célestine</i> mengetahui bahwa <i>Ernest</i> sakit, sehingga kemudian ia menyuruh <i>Ernest</i> agar segera istirahat. K : diungkapkan dengan intonasi datar dengan raut wajah panik. I : diungkapkan secara lisan. N : menggunakan bahasa Prancis sehari-hari. G : dialog.</p>	√				√					
----	---	---	---	--	--	--	---	--	--	--	--	--

46	<p><i>Célestine : Il faut boire, Ernest. Quand on a de la fièvre, il faut beaucoup boire.</i></p> <p><i>“Kau harus minum Ernest. Ketika kamu demam, kau harus banyak minum air”</i></p> <p><i>Ernest : (Il boit l’eau qui est donné par Célestine)</i></p> <p><i>(Ia meminum air yang diberikan Célestine)</i></p>	<p>S : siang hari di rumah <i>Ernest</i>. P: <i>Célestine</i> (P1) dan <i>Ernest</i> (P2). E : menyuruh <i>Ernest</i> agar banyak minum air putih. A : saat itu <i>Célestine</i> mengetahui bahwa <i>Ernest</i> sedang demam, sehingga ia menyuruh <i>Ernest</i> untuk segera beristirahat dan banyak minum air putih agar lekas sembuh. K : diungkapkan dengan nada tinggi dan tegas. I : diungkapkan secara lisan . N : menggunakan bahasa Prancis yang sopan. G : dialog.</p>			√							√
----	---	---	--	--	---	--	--	--	--	--	--	---

47	<p><i>Célestine : Ernest, calme-toi. C'est pas moi le cauchemar. Moi, c'est Célestine.</i></p> <p><i>"Tenangkan dirimu Ernest. Aku bukan mimpi burukmu. Ini aku Célestine"</i></p> <p><i>Ernest : (Il se calme)</i> (Dia menenangkan dirinya)</p>	<p>S : malam hari di tempat tidur <i>Ernest</i>. P : <i>Célestine</i> (P1) dan <i>Ernest</i> (P2). E : menyuruh <i>Ernest</i> agar menenangkan dirinya. A : saat itu <i>Ernest</i> sedang mengigau dan mengetahui hal tersebut <i>Célestine</i> menyuruh <i>Ernest</i> untuk menenangkan dirinya dan meyakinkan bahwa yang dia takutkan hanyalah mimpi. K : diungkapkan dengan intonasi rendah dan raut muka ramah. I : diungkapkan secara lisan. N : menggunakan bahasa Prancis sehari-hari dan sopan. G : dialog.</p>	√				√					
48	<p><i>Ernest : Il reste du chamallow?</i> "Masih ada manisan kenyal?"</p> <p><i>Célestine : Bien sûr que oui.</i> "Tentu saja iya"</p> <p><i>Ernest : Tu manges pas tout?</i> "Kau tidak memakan semuanya?"</p> <p><i>Célestine : Mais non, grosse pomme.</i> "Tidak, bodoh!"</p> <p><i>Ernest : Tu me le promets?</i> "Janji?"</p>	<p>S : malam hari di tempat tidur <i>Ernest</i>. P : <i>Ernest</i> (P1) dan <i>Célestine</i> (P2). E : menyuruh <i>Célestine</i> berjanji agar tidak menghabiskan manisan kenyal. A : ketika sedang tidur <i>Ernest</i> bermimpi buruk bahwa <i>Célestine</i> akan menghabiskan manisan kenyal yang mereka miliki. <i>Célestine</i> membangunkannya dan</p>			√		√					

	<p><i>Célestine : Promis, juré.</i> “Janji”</p>	<p>mengatakan bahwa itu hanya mimpi. Kemudian <i>Ernest</i> meminta <i>Célestine</i> berjanji untuk tidak menghabiskan manisan kenyal milik mereka. K : diungkapkan dengan intonasi rendah dan raut muka khawatir. I : diungkapkan secara lisan . N : menggunakan bahasa informal sehari-hari. G : dialog.</p>										
49	<p><i>Georges : Qu'est ce qu'il se passe?</i> “Apa itu?”</p> <p><i>Léon : C'est la Souris des contes?</i> “Tikus itu lagi?”</p> <p><i>Lucienne : Georges! Vas voir ce que c'est.</i> “Georges, lihat apa itu!”</p> <p><i>Georges : (Il va voir ce que c'est)</i> (Ia pergi melihat apa itu)</p>	<p>S : malam hari di rumah <i>Georges</i>. P : <i>Lucienne</i> (P1) dan <i>Georges</i> (P2). E : menyuruh <i>Georges</i> agar melihat apa yang terjadi di luar rumah. A : saat itu, ketika hujan deras keluarga <i>Georges</i> mendengar suara gaduh di luar rumah mereka. Kemudian <i>Lucienne</i> menyuruh <i>Georges</i> untuk melihat apa yang menyebabkan suara gaduh tersebut. K : diungkapkan dengan intonasi tinggi. I : diungkapkan secara lisan . N : menggunakan bahasa informal sehari-hari. G : dialog.</p>	√				√					

50	<p>Policier rat : Lâchez tout! (Lepaskan semuanya)</p> <p><i>Les candidats de policier rat</i> : (mereka melepaskan tali yang mereka pegang)</p>	<p>S : siang hari di lapangan polisi tikus. P : policier <i>rat</i> (P1) dan <i>les candidats de policier rat</i> (P2). E : menyuruh <i>les candidats de policier rat</i> untuk melepaskan tali yang mereka pegang. A : saat itu le policier <i>rat</i> sedang melatih <i>les candidats de policier rats</i>. Mereka menggunakan jebakan tikus dengan ukuran sangat besar untuk membunuh beruang. Dengan simulasi berupa bonek beruang, mereka menarik tuas jebakan dengan tali. Setelah itu le policier <i>rat</i> menyuruh mereka untuk melepaskan tali yang mereka pegang. K : diungkapkan dengan intonasi naik dan tegas. I : diungkapkan secara lisan N : menggunakan bahasa Prancis formal. G : dialog.</p>	√						√			
----	---	---	---	--	--	--	--	--	---	--	--	--

51	<p><i>Greffiers</i> : <i>Le procès va commencer.</i> “Sidang akan dimulai”</p> <p><i>Le juge grizzly</i> : <i>Faites entrer l'accusée.</i> “Bawa terdakwa masuk” (<i>Les policiers font entrer Célestine</i>) (Polisi membawa masuk <i>Célestine</i>)</p>	<p>S : Pagi hari di ruang sidang beruang. P : Le juge grizzly (P1) dan <i>les</i> policier ours (P2). E : menyuruh <i>les</i> policiers ours untuk membawa terdakwa ke ruang sidang. A : saat itu sedang akan diadakan sidang terhadap <i>Célestine</i> dan sebelum sidang dimulai le juge grizzly meminta <i>les</i> policiers ours untuk membawa <i>Célestine</i> ke ruang sidang. K : diungkapkan dengan intonasi datar dan raut muka tegas. I : diungkapkan secara lisan . N : menggunakan bahasa Prancis formal yang selayaknya digunakan pada situasi formal yaitu sidang di pengadilan. G : dialog.</p>	√						√			
52	<p><i>Le juge grizzly</i> : <i>Accusée, levez-vous et présentez-vous.</i> “Terdakwa, berdiri dan perkenalkan dirimu!”</p> <p><i>Célestine</i> : (<i>Elle se leve</i>) <i>Célestine</i>. (Ia berdiri) “<i>Célestine</i>”</p>	<p>S : pagi hari di ruang sidang beruang. P : Le juge grizzly (P1) dan <i>Célestine</i> (P2). E : menyuruh <i>Célestine</i> berdiri dan memperkenalkan dirinya. A : saat itu sedang diadakan sidang terhadap <i>Célestine</i> yang telah membantu <i>Ernest</i> mencuri permen dan mobil milik</p>	√						√			

		<p><i>Georges</i>. Ketika sidang baru dimulai, <i>Le juge grizzly</i> meminta <i>Célestine</i> untuk berdiri dan memperkenalkan diri. K : diungkapkan dengan intonasi datar dan raut muka tegas. I : diungkapkan secara lisan . N : menggunakan bahasa Prancis formal. G : dialog.</p>										
53	<p><i>Ernest</i> : <i>C'est vous qui voulez qu'elle soit dentiste, c'est pas moi!</i> “Anda yang ingin dia menjadi dokter gigi, bukan saya” <i>Le juge rat : Taisez-vous! Silence!</i> “Diam!” <i>Ernest</i> : <i>(Silence)</i>. (Diam)</p>	<p>S : siang hari di ruang sidang tikus. P : <i>Le juge rat</i> (P1) dan <i>Ernest</i> (P2). E : menyuruh <i>Ernest</i> untuk diam. A : saat itu <i>le juge rat</i> sedang membacakan tuduhan terhadap <i>Ernest</i> dan <i>Célestine</i>, namun <i>Ernest</i> tak terima terhadap tuduhan yang diarahkan padanya bahwa ia yang membantunya mencuri dan justru menuduh <i>le juge rat</i> yang membuat <i>Célestine</i> menjadi pencuri. Mendengar pembelaan <i>Ernest</i> tersebut <i>le juge rat</i> geram dan menyuruh <i>Ernest</i> untuk diam. K : diungkapkan dengan intonasi naik dan raut muka marah. I : diungkapkan secara lisan . N :</p>	√						√			

		menggunakan bahasa Prancis formal. G : dialog.										
54	<p><i>La grise</i> : Évacuez! Ensemble! “Tinggalkan gedung!”</p> <p><i>Les citoyens rat</i> : (<i>Il sort de la chambre</i>) (Mereka keluar dari ruangan)</p>	<p>S : siang hari di ruang sidang tikus. P : <i>La grise</i> (P1) dan <i>le citoyens rat</i> (P2). E : menyuruh seluruh peserta sidang untuk menyelamatkan diri. A : saat itu, <i>La grise</i> dan <i>les citoyens rat</i> sedang menghadiri sidang <i>Célestine</i>, namun kemudian terjadi kebakaran. <i>La grise</i> yang mengetahui hal tersebut menyuruh hadirin lain untuk menyelamatkan diri. K : diungkapkan dengan suara yang keras, intonasi naik dan raut muka panik. I : diungkapkan secara lisan. N : menggunakan bahasa Prancis formal. G : dialog.</p>	√				√					

55	<p><i>Le juge grizzly : Où sont-ils tous?</i> “Di mana mereka semua?”</p> <p><i>Célestine : Ils se sont sauvés. Allez, venez!</i> “Mereka menyelamatkan diri, ayo pergi!”</p> <p><i>Le juge grizzly : Ils m'ont abandonné. Sauf toi.</i> “Mereka meninggalkanku. Kecuali kau”</p> <p><i>Célestine : Venez maintenant, venez.</i> “Ayo pergi sekarang!”</p> <p><i>Le juge grizzly : (Il sort du bâtiment)</i> (Ia keluar dari gedung)</p>	<p>S : siang hari di ruang sidang beruang. P : <i>Célestine</i> (P1) dan <i>Le juge Grizzly</i> (P2). E : mengajak <i>Le juge grizzly</i> untuk segera keluar dari ruang sidang. A : saat itu sedang terjadi kebakaran di gedung pengadilan peserta yang menghadiri pengadilan telah menyelamatkan diri. Hanya tinggal <i>Célestine</i> dan <i>le juge grizzly</i> di ruangan pengadilan, sehingga <i>Célestine</i> mengajak <i>le juge grizzly</i> keluar untuk menyelamatkan diri. K : diungkapkan dengan intonasi naik dan raut muka yang takut. I : diungkapkan secara lisan. N : menggunakan bahasa Prancis sehari-hari yang sopan. G : dialog.</p>	√				√					
----	---	--	---	--	--	--	---	--	--	--	--	--

56	<p>Le juge grizzly : Dis-moi, Célestine, si on s'en sort vivant, qu'est-ce qui te ferait vraiment plaisir?</p> <p>Célestine : “Katakan padaku Célestine. Hal apa yang akan membuatmu bahagia dalam hidup ?” : <i>Retrouver Ernest, et plus jamais le quitter.</i> “Bertemu dengan Ernest dan tak pernah lagi maninggalkannya”</p>	<p>S : Sianng hari di depan gedung pengadilan beruang. P : Le juge Grizzly (P1) dan Célestine (P2). E : menyuruh Célestine mengatakan apa yang dapat dia lakukan untuk membalas budi. A : saat itu Célestine telah menyelamatkan Le juge grizzly dari kebakaran dan le juge grizzly ingin membalas budi kepada Célestine dengan mengabulkan permintaannya. K : dikatakan dengan intonasi rendah dan raut muka yang ramah. I : diungkapkan secara lisan . N : menggunakan bahasa prancis sehari-hari yang sopan. G : dialog.</p>	√					√				
57	<p>Le juge rat : Ernest, vous m'avez sauvé la vie. Comment vous remercier?</p> <p>Ernest : “Ernest, kau telah menyelamatkan nyawaku. Bagaimana membalas budimu ?” : <i>Y a pas de quoi.</i> “tidak ada”</p>	<p>S : siang hari di depan gedung pengadilan tikus. P : Le juge rat (P1) dan Ernest (P2). E : melepaskan Ernest dari jeratan hukum. A : saat itu Ernest telah menyelamatkan le juge rat dari kebakaran. Oleh karena itu Le juge rat berniat membalas budi kepada Ernest. Le juge rat kemudian membebaskan Ernest</p>	√								√	

<p><i>Le juge rat : Y a de quoi, si, y a de quoi! Qu'est-ce qui vous ferait vraiment plaisir?</i> “Ada. Ada. Apa yang akan membuatmu benar-benar bahagia ?”</p> <p><i>Ernest : Maintenant?</i> “sekarang?”</p> <p><i>Le juge rat : Evidemment, là, maintenant!</i> “Sekarang.”</p> <p><i>Ernest : Retrouver Célestine, et rester avec elle pour toujours.</i> “Bertemu Célestine dan tinggal bersamanya selamanya.”</p> <p><i>Le juge rat : Vous êtes libre.</i> “Kau bebas”</p> <p><i>Ernest : (Il retrouve Célestine) Célestine...Célestine.</i> (Dia bertemu kembali dengan Célestine) “Célestine ... Célestine.”</p>	<p>yang sebelumnya menjadi terdakwa. K : diungkapkan dengan intonasi rendah dengan raut muka yang ramah. I : diungkapkan secara lisan N : menggunakan bahasa formal. G : dialog.</p>										
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

L'ACTE DE PAROLE DIRECTIF DANS LE FILM *ERNEST ET CÉLESTINE* DE DANIEL PENNAC

RÉSUMÉ

Par

Dewi Retno Wulandari

NIM 12204241048

A. INTRODUCTION

Les humains sont des êtres sociaux qui ont besoin d'autres personnes. En tant qu'êtres sociaux, ils ne peuvent pas s'être séparés de l'interaction sociale les uns avec les autres. On peut deviner l'interaction sociale comme un événement dans lequel l'un et l'autre individu s'influencent mutuellement et se présentent ensemble. Ils créent un résultat ou communiquent. Le processus de communication a besoin d'un outil pour que les humains puissent délivrer le message qu'ils veulent se communiquer, donc les humains créent de langage.

Dans la vie quotidienne, les humains se communiquent toujours. Les paroles qui sont dites dans le processus de communication non seulement pour transmettre le message, mais aussi pour faire des actes. Selon la science de la pragmatique, c'est appelé un acte de parole. Il existe beaucoup de types des actes de parole, l'un d'eux est l'acte de parole directif. La parole directive dans la communication est utilisée pour exprimer une demande. On peut marquer cet acte de parole de la réaction montrée par l'interlocuteur après avoir écouté la

parole d'un locuteur. Chaque acte de parole directif a le différent type, ça dépend du contexte entourant la parole.

L'acte de parole dans une énoncé contient le principe de l'existence de la possibilité que le locuteur ne dit pas exactement le message ce qu'il veut délivrer. C'est-à-dire le locuteur transmet le message ce qu'il veut dire implicitement (Verhaar, 2001 :16). Donc, pour exprimer une demande, le locuteur n'utilise pas toujours la phrase impérative, et cela parfois fait malentendu entre le locuteur et l'interlocuteur. Ce type de problème peut être analysé en utilisant la théorie de la pragmatique.

On peut organiser l'analyse sur la pragmatique de beaucoup d'énoncés dans la communication. On peut trouver cette communication dans la vie quotidienne, même la communication qui se trouve dans un film, parce que dans le film, il existe aussi la communication qui se produire entre les personnalités de ce film.

Dans cette recherche, nous avons l'intention d'analyser l'acte de parole directif dans le film *Ernest et Célestine* de Daniel Pennac. Ce film raconte une histoire sur l'amitié entre une petite souris s'appelle Célestine et un ours s'appelle Ernest. Cette amitié est opposée par les citoyens rats et les citoyens ours, cela déclenche le conflit de ce film. En outre, le film raconte aussi la nature de s'aider entre *Ernest et Célestine* et la différence de position sociale dans la vie des rats et des ours qui font beaucoup des actes de parole directif dans ce

film. Cela nous fait intéresser d'analyser les formes et les types d'acte de parole directif dans le film *Ernest et Célestine*.

1. La Problématique

Sur la base du contexte des problèmes exprimé auparavant, on peut formuler les problèmes de cette recherche comme suit :

- 1) quelles sont les formes de l'acte de parole directif dans le film *Ernest et Célestine* de Daniel Pennac ?
- 2) quels sont les types d'acte de parole directif dans le film *Ernest et Célestine* de Daniel Pennac ?

2. Le but de la recherche

Cette recherche a pour but de :

- 1) décrire les formes de l'acte de parole directif dans le film *Ernest et Célestine* de Daniel Pennac.
- 2) décrire les types de l'acte de parole directif dans le film *Ernest et Célestine* de Daniel Pennac.

Dans une communication, quand on prononce un énoncé, il ne s'agit pas de dire l'énoncé, mais aussi de faire une action. Par exemple, quand quelqu'un prononce un énoncé et alors l'interlocuteur fait quelque chose volontairement comme le locuteur le veut, c'est-à-dire le locuteur désire de commander le locuteur. Dans la pragmatique, cela est appelée l'acte parole. Tarigan (1986 :33) exprime que l'acte de parole est une étude sur la façon de faire quelque chose en utilisant des phrases.

Searle (1996 :23-24) partage les actes de parole en 3 types, ces sont l'acte locutionnaire, l'acte illocutionnaire est l'acte perlocutionnaire. L'acte locutionnaire est l'acte de parole utilisé pour déclarer quelque chose. L'acte illocutionnaire est l'acte de parole qu'on emploie pour faire quelque chose en plus de sa fonction d'informer quelqu'un. Tandis que l'acte perlocutionnaire est l'acte de parole utilisé pour influencer l'interlocuteur.

Yule (2006 :92-94) classifie l'acte illocutionnaire en 5 types. Ces sont l'acte de parole représentatif, l'acte de parole directif, l'acte de parole commissif, l'acte de parole expressif et l'acte de parole déclaratif. L'acte de parole directif est l'acte de parole utilisé pour commander quelqu'un de faire quelque chose.

Dans la langue française, une phrase se compose du type (T) et la structure de base de la phrase. Le type peut être distingué en deux, le type obligatoire et le type facultatif. Chaque phrase a seulement un type obligatoire et plusieurs types facultatifs. Il existe quatre types obligatoires, ces sont la phrase déclarative, la phrase interrogative, la phrase impérative et la phrase exclamative.

D'après Rahayu (2013 :30-36), la phrase déclarative s'emploie pour informer et énoncer des faits, des droits, des torts, et des opinions. La phrase interrogative s'emploie de poser des questions. La phrase impérative s'emploie d'exprimer un ordre, un conseil, une défense, un souhaite, une prière et une hypothèse. La phrase exclamative est utilisée pour exprimer des sentiments (comme la surprise, le bonheur, l'amour, la tristesse, etc.).

Wijana (1996: 30-36) exprime que l'acte de parole peut prendre la forme de direct et indirect, et le littéral et non littéral. L'acte direct (*direct speech act*) est l'acte de parole qui a une fonction classique, la phrase déclarative pour déclarer quelque chose, la phrase interrogative pour questionner, etc. Bien que l'acte indirect (*indirect speech act*) est l'acte de parole utilisé pour commander quelqu'un pour faire quelque chose indirectement, c'est-à-dire, la commande peut être exprimée en utilisant la phrase interrogative ou la phrase déclarative. L'acte littéral (*literal speech act*) est l'acte de parole dont le message qu'il veut transmettre en accord avec des mots qui le constituent. L'acte non littéral (*non literal speech act*) est l'acte de parole dont le message qu'il veut transmettre ne s'accorde pas avec des mots qui le constituent.

L'acte direct et indirect lorsqu'il est combiné avec de l'acte littéral et non littéral, elle produira quatre types d'acte de parole. Ces 4 types d'acte de parole sont l'acte direct littéral, l'acte indirect littéral, l'acte direct non littéral et l'acte indirecte non littéral.

À partir de la classification de l'acte de parole par Wijana, Ibrahim classifie l'acte de parole directif en six types. Ces sont 1) les demandes, 2) les questions, 3) les conditions, 4) les interdictions, 5) les autorisations, et 6) les conseils.

Pragmatique est l'étude de la linguistique liée au contexte. Un énoncé peut être utilisé pour transmettre un but précis selon le contexte. Tarigan (1986 :35) exprime que le contexte est une connaissance de fond qui est possédée et approuvée par le locuteur et l'interlocuteur. Cette connaissance soutient

l'interprétation de l'interlocuteur sur ce que le locuteur signifie par un énoncé particulier.

En plus de contexte, Hymes (1972:59-65) partage les aspects de parole en huit abrégés SPEAKING : 1) *Setting*, lieu, temps et ambiance du discours, 2) *Participants*, le locuteur et l'interlocuteur, 3) *Ends*, le but de l'énoncé, 4) *Act of sequence*, le message et comment le message transmis, 5) *Keys*, les caractéristiques rythmiques, 6) *Instrument*, moyen de la communication, 7) *Norms*, les normes d'interactions qui régulent le parole et l'interprétation, ils sont influencés par les inférences socioculturelles, et 8) *Genre*, les catégories par lesquelles les membres d'une communauté classent leurs activités verbales.

Cette recherche a pour objectif de décrire : les formes et les types de l'acte de parole directif dans le film *Ernest et Célestine*. Le sujet de cette recherche est toutes les paroles dans ce film. L'objet de cette recherche est tous les actes de paroles directifs dans le film *Ernest et Célestine* de Daniel Pennac. Les données sont les phrases dans le film *Ernest et Célestine* qui ont le sens directif.

La méthode d'observation est utilisée pour obtenir les données employant la technique SBLC où l'examineur ne participe pas dans l'apparition des données, et la technique notation dans la table de classification. On organise l'analyse des données en utilisant la méthode distributionnelle et la méthode d'équivalence pragmatique. L'analyse de la forme de l'acte de directif se sert de la méthode distributionnelle employant la technique distribution immédiate (BUL) et la technique lecture du marqueur. Pour analyser le type d'acte de parole directif, on pratique la méthode d'équivalence pragmatique en utilisant la

technique PUP ou la technique segmentation de l'élément décisif et les aspects de parole SPEAKING comme l'instrument de déterminant. On utilise la validité sémantique pour avoir la validité des données, et alors on examine la fidélité des données l'inter-évaluateur et le jugement d'experts.

B. DEVELOPPEMENT

Les résultats de cette recherche montrent qu'il y a 57 données de l'acte de parole directif dans le film *Ernest et Célestine*. Ces résultats peuvent se classer en : (1) L'acte direct littéral se monte 34 données qui ont le type: a) des demandes (15 données), b) des questions (3 données), c) des conditions (11 données), d) des interdiction (3 données), e) de l'autorisation (1 donnée), et f) du conseil (1 donnée), (2) l'acte direct non littéral se monte 2 données, qui ont le type des interdictions, (3) l'acte indirect littéral se monte 16 données qui ont les types: a) des demandes (11 données), b. des condition (une donnée), c) les interdictions (2 données), d) les conseils (2 données), et (4) l'acte indirect non littéral se montent 5 données qui ont le type des demandes (11 données) et des conditions (2 données).

Ces sont les exemples de données qui sont trouvées dans cette recherche et montrent les formes et les types de l'acte de parole directif.

1. L'acte Direct Littéral en Type Des Questions

L'acte direct littéral est exprimé par le type de phrase, le sens des mots qui constituent la phrase est conformément à l'intention de la parole, dans ce cas, on utilise la phrase interrogative pour questionner, et la phrase impérative pour

demander. Par exemple l'acte de parole directif dans le film *Ernest et Célestine* ci-dessus.



Le dessin 12. *Souris 3* questionne à *Souris 5* s'elle veut venir avec elle

- (47) *Souris 5* : *Bon courage, Célestine.*
Souris 3 : ***Bon alors, tu viens?***
Souris 5 : *Oui, j'arrive, j'arrive. (Il va avec Souris 3)*

Contexte : le dialogue (47) se passe au midi devant la clinique rat entre *souris 3* et *souris 5*. *Souris 3*, *souris 5* et *Célestine* viennent de rentrer donner des dents et *Célestine* est condamnée à chercher 50 dents. Quand *souris 5* parlait avec *Célestine*, *souris 3* lui demande s'il veut venir avec elle. *Souris 5* comme l'interlocuteur répond « oui » et montre une réaction en façon de courir après *souris 3*. Donc on peut conclure que la question posée par *souris 3* est un acte de parole directif.

L'énoncé “***Bon alors, tu viens?***” qui est exprimé par *souris 3* à *souris 5* est l'acte direct littéral. On appelle direct parce que *souris 3* utilise la phrase interrogative pour questionner. Cette forme impérative est indiquée par l'intonation haute sur la prononciation de l'énoncé. On appelle littéral parce que le sens des mots de la phrase est conformément à l'intention de la parole,

c'est-à-dire *souris 3* veut demander si *souris 5* vient avec elle en prononçant “***Bon alors, tu viens?***”.

L'analyse des aspects de parole SPEAKING sur le dialogue (47) sont
S : le matin, devant la clinique rat. **P** : *Souris 3* (P1) et *Souris 5* (P2). **E** : demander à *Souris 5* pour aller avec *Souris 3*. **A** : Ce moment-là, *Célestine*, *Souris 3* et *Souris 5* vient de rentrer de la clinique rat. *Souris 3* et *Souris 5* savent que *Célestine* a été condamnée à chercher 50 dents donc elle ne rentre pas immédiatement. Alors *Souris 3* invite *Souris 5* à rentrer ensemble. **K** : prononce avec une intonation haute. **I** : se dire oralement. **N** : utilise la langue française informelle. **G** : le dialogue.

De cette analyse des aspects de parole, et de regarder la scène dans le film présenté dans le dessin 12, on connaît que *souris 3* dit “***Bon alors, tu viens?***” pour gagner l'information si la *souris 5* vient avec elle ou non, donc elle peut aller immédiatement si la *souris 5* ne vient avec elle. Ainsi que l'énoncé “***Bon alors, tu viens?***” qui est dit par *souris 3* à *souris 5* est un acte de parole directif en type questions.

2. L'Acte Direct Littéral en Type Des Autorisations

L'acte de parole directif en type des autorisations est un type de acte de parole directif qui est utilisé pour exprimer la confiance du locuteur à l'interlocuteur, donc l'interlocuteur est libre de faire certaine chose. Celle-ci l'exemple de l'acte direct littéral en type des autorisations qui se trouvent dans le film *Ernest et Célestine*.



Le dessin 14. *Le juge rat* déclare qu'*Ernest* est libre et il peut retrouver *Célestine*

- (49) *Le juge rat* : *Ernest, vous m'avez sauvé la vie. Comment vous remercier?*
 Ernest : *Y a pas de quoi.*
 Le juge rat : *Y a de quoi, si, y a de quoi! Qu'est-ce qui vous ferait vraiment plaisir?*
 Ernest : *Maintenant?*
 Le juge rat : *Evidemment, là, maintenant!*
 Ernest : *Retrouver Célestine, et rester avec elle pour toujours.*
 Le juge rat* : *Vous êtes libre.
 Ernest : *(Il retrouve Célestine) Célestine... Célestine.*

Contexte : le dialogue (49) se passe à midi devant le tribunal rat entre *Le juge rat* et *Ernest*. Ce moment-là *Ernest* a sauvé *le juge rat* de l'incendie. Pour remercier, *le juge rat* déclare qu'*Ernest* qui avait déjà été accusé, est libre. Après être libre, *Ernest* sort et retrouve *Célestine*. Selon le contexte, on comprend qu'*Ernest*, comme l'interlocuteur montre la réaction de retrouver *Célestine* après avoir l'énoncé du *juge rat*. Donc, on peut conclure que l'énoncé "***Vous êtes libre***" du *juge rat* est un acte de parole directif.

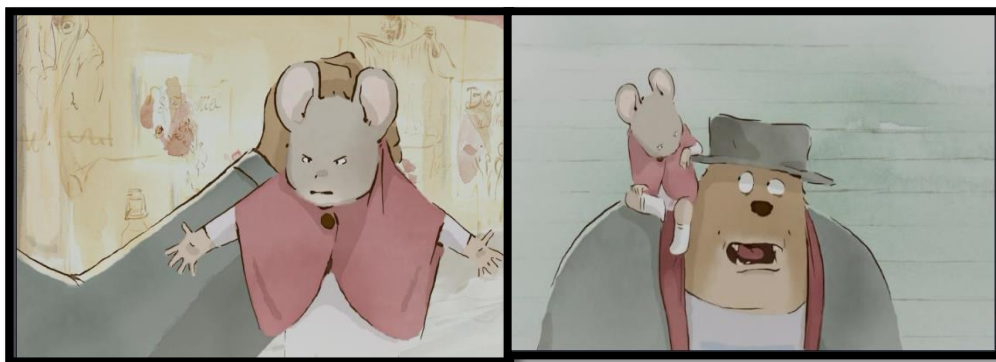
L'énoncé "*Vous êtes libre*" qui est exprimé par *le juge rat* dans le dialogue (49) est un acte direct littéral. On appelle direct parce qu'il utilise la phrase déclarative pour déclarer quelque chose. On peut indiquer la phrase déclarative de l'intonation faible quand le juge rat la prononce. On appelle littéral parce que le sens des mots constitue la phrase n'est conformément pas au message qu'il veut transmettre, c'est-à-dire il veut dire qu'Ernest est libre en disant "*Vous êtes libre*".

L'analyse des aspects de parole du dialogue (49) sont, **S** : à midi devant le tribunal rat. **P** : *Le juge rat* (P1) et *Ernest* (P2). **E** : faire libérer Ernest du droit pénal. **A** : Ernest avait sauvé le juge rat de l'incendie. Donc le juge rat libérer Ernest du droit pénal pour le remercier. **K** : prononce avec l'intonation faible et un visage sympathique. **I** : prononce oralement **N** : utilise la langue formelle. **G** : un dialogue.

Selon l'analyse des aspects de parole du dialogue (49) et regarde la scène du film représenté dans le dessin 14, on comprend que le juge rat a la position sociale plus haut qu'Ernest, donc il a le pouvoir de dire quelque chose à Ernest et Ernest doit lui obéir. Dans le dialogue (49), le juge rat exprime sa confiance à Ernest qu'il est gentil, donc il le libère, c'est-à-dire il déclare qu'Ernest libre du droit pénal et il donne l'autorisation à Ernest pour retrouver Célestine et. Donc, l'énoncé "*Vous êtes libre*" du juge rat est un acte de parole directif en type d'autorisation.

3. L'Acte Direct Non Littéral en Type Des Interdictions

L'acte de parole en type des interdictions est un acte de parole directif qui a pour but d'interdire l'interlocuteur de faire quelque chose. C'est l'exemple de l'acte direct non littéral en type des interdictions dans le film *Ernest et Célestine*.



Le dessin 16. *Célestine* montre l'air en colère à *Ernest* pour lui interdire de croire au conte.

(51) *Célestine* : Comment tu t'appelles?

Ernest : Ernest.

Célestine : Moi, c'est Célestine. Il faut qu'on parle sérieusement, Ernest. Tu peux pas me manger. C'est dans les contes que les ours mangent les souris . **Me dis pas que tu crois aux contes, Ernest.** T'es pas un ourson débile.

Ernest : (Il ne croie pas aux contes) Mais oui, mais j'ai faim!

Contexte : Le dialogue (51) se passe le matin près d'une poubelle devant une maison d'ours. Ernest a faim, et quand il cherche des restes de la nourriture dans une poubelle, il trouve Célestine. À ce moment-là, Ernest veut manger Célestine, mais Célestine essaie pour qu'Ernest ne la mange. Elle dit que l'ours mange le souris juste existe dans les contes, et elle interdit Ernest d'en croire. Alors Ernest répond « oui », et il ne mange Célestine. Cela montre que l'énoncé "**Me dis pas que tu crois aux contes, Ernest**" dit par *Célestine* à *Ernest* est un acte de parole directif.

L'énoncé "*Me dis pas que tu crois aux contes, Ernest*" de Ernest est un acte direct non littéral. On appelle direct parce que Célestine utilise la phrase impératif pour exprimer une demande. Cette forme impérative est indiquée par le verbe « dire » conjugué sans sujet à la forme « dis » pour la deuxième personne singulier « tu ». On appelle non littéral parce que le sens des mots de l'énoncé n'est conformément pas à l'intention qu'il veut dire. Célestine a l'intention d'interdire Ernest de croire aux contes par dis "*Me dis pas que tu crois aux contes, Ernest*".

L'analyse des aspects de la parole du dialogue (51) sont: **S** : le matin près d'une poubelle devant une maison d'ours. **P**: Célestine (P1) et Ernest (P2). **E**: interdire Ernest de croire aux contes. **A** : ce moment-là Célestine se présente lui-même à Ernest. Il veut qu'Ernest et elle parlent sérieusement et demander Ernest de ne pas croire aux contes, parce que d'après elle, Ernest n'est pas débile. **K** : prononce avec l'intonation haute. **I** : transmis oralement. **N** : utilise la française informelle. **G**: un dialogue.

Selon l'analyse des aspects de parole ci-dessus et regarde la scène présenté dans le dessin 16, on comprend que Célestine interdire Ernest de ne croire pas aux contes, parce que pour Célestine, Ernest n'est pas un ours débile. Donc, l'énoncé "*Me dis pas que tu crois aux contes, Ernest*" dit par Célestine est un acte de parole directif en type des interdictions.

4. L'acte Indirect Littéral en Type Des Demandes

L'acte de parole directif en type des demandes est l'acte de parole directif qui exprime le désir de locuteur. Le locuteur veut que l'interlocuteur fasse son

désir. C'est l'acte indirect littéral en type des demandes dans le film *Ernest et Célestine*.



Le dessin 18. *Georges* vend des gâteaux à son magasin et les enfants arrivent pour l'acheter.

(53) *Georges* : *Bonjour, bonjour, les enfants. Vous allez bien?*

Les enfants ours : *Oui.*

L'enfant 1 : *Je voudrais un gâteau à la crème.*

Georges : *Oui, un gâteau à la crème. (Il donne un gâteau à la crème)*

Contexte: le dialogue (53) se passe à la journée au magasin le roi du sucre de Georges. Quand les enfants rentrent de l'école, ils vont au roi du sucre pour acheter des gâteaux ou des bonbons. Georges leur salue sympathiquement et leur serve. Alors l'enfant ours 1 demande un gâteau à la crème et Georges en donne immédiatement. D'après ce contexte, on trouve que Georges comme l'interlocuteur montre la réaction en façon de prendre un gâteau à la crème pour l'enfant ours 1. Donc, on peut conclure que l'énoncé "*Je voudrais un gâteau à la crème*" de Georges est un acte de parole directif.

L'énoncé "*Je voudrais un gâteau à la crème*" de Georges est un acte indirect littéral. On appelle indirect parce qu'il emploie la phrase déclarative

pour demander quelqu'un. Cette forme déclarative est indiquée par le verbe "vouloir" conjugué avec le sujet je à la forme « voudrais ». On appelle littéral parce que le sens de mots constitue la phrase est conformément à l'intention du locuteur. L'enfant 1 veut acheter un gâteau à la crème en disant "***Je voudrais un gâteau à la crème***",

L'analyse des aspects de parole SPEAKING du dialogue (53) sont : **S**: à la journée au *roi du sucré* de *Georges*. **P** : L'enfant ours 1 (P1) et *Georges* (P2). **E** : l'enfant ours 1 demande à Georges un gâteau à la crème. **A** : ce moment-là *Georges* salue les enfants ours qui viennent de rentrer de l'école et s'arrêtent au roi du sucre pour acheter des gâteaux ou des bonbons. Ils demandent à Georges ce qu'ils veulent acheter. **K** : se prononce avec l'intonation égale et plein d'enthousiasme. **I** : transmis oralement. **N** : utilise la française polie. **G** : un dialogue.

Selon l'analyse des aspects de parole SPEAKING du dialogue (53) et regarde la scène du film présenté dans le dessin 18, on comprend que l'enfant ours 1 dit "***Je voudrais un gâteau à la crème***" à Georges pour que Georges lui donne un gâteau à la crème qu'il veut acheter. Donc l'énoncé "***Je voudrais un gâteau à la crème***" est un acte de parole directive en type des demandes.

5. L'Acte Indirect Littéral en Type Des Conseils

L'acte de parole directif en type de conseil exprime la confiance du locuteur que faire quelque chose est bon pour l'interlocuteur. C'est l'exemple

d'acte indirect littéral en type des conseils qu'on trouve dans le film *Ernest et Célestine*.



Le dessin 20. *Célestine* donne une glace d'eau à *Ernest* pour que sa fièvre est guérie

(55) *Célestine* : ***Il faut boire, Ernest***. *Quand on a de la fièvre, il faut beaucoup boire.*

Ernest : (*Il boit l'eau qui est donné par Célestine*)

Contexte : le dialogue (55) se passe au midi chez *Ernest*. Ce moment, Ernest a la fièvre et Célestine lui demande de rester et beaucoup boire pour qu'il soit guéri. Alors Ernest boit l'eau que Célestine lui a donné. Selon ce contexte, on connaît qu'Ernest montre la réaction de façon boire l'eau que Célestine lui a donné. Donc on peut conclure que l'énoncé "***Il faut boire, Ernest***" est un acte de parole directif.

L'énoncé "***Il faut boire, Ernest***" de Célestine est un acte indirect littéral. On appelle indirect parce qu'il utilise la phrase déclarative pour demander quelqu'un de faire quelque chose. On peut indiquer ce type de phrase par l'utilisation du verbe « falloir » conjugué avec le sujet il à la forme « faut ». On appelle littéral parce que le sens de mots constitue la phrase conformément à

l'intention qu'il veuille transmettre. Il veut dire que Ernest doit boire en disant "*Il faut boire, Ernest*".

L'analyse des aspects de parole SPEAKING du dialogue (55) sont : **S** : le matin chez *Ernest*. **P**: *Célestine* (P1) et *Ernest* (P2). **E** : demande Ernest de boire. **A** : ce moment, Célestine sait qu'Ernest a la fièvre. Alors elle lui demande de rester et boire pour qu'il soit guéri. **K** : se prononcé avec intonation haute. **I**: transmis oralement. **N** : utilise la française informelle. **G** : un dialogue.

D'après les aspects de parole du dialogue (55) et regarde la scène présente dans le dessin 20, on comprend que Célestine croie que boire est un moyen pour qu'Ernest soit guéri de la fièvre. Donc, l'énoncé "*Il faut boire, Ernest*" est un acte de parole directe en type des conseils.

6. L'acte Indirect Non Littéral en Type Des Conditions

Une condition exprime le pouvoir de locuteur, donc il peut demander quelque chose à l'interlocuteur et il doit le faire. C'est l'acte indirect non littéral en type des conditions.



Le dessin 22. *Le chef de clinique rat* demander à l'infirmière de donner la lime à dent.

(57) *Le chef de clinique rat* : ***Vous permettez?***
L'infirmière rat : (Il donne la lime à dent)

Contexte: le dialogue (57) se passe le matin dans la clinique rat entre *le chef de clinique rat* et *l'infirmière rat*. Ce moment, *L'infirmière rat* s'occupe un patient rat. Il fait mettre la dent au patient. Mais cette dent n'est sage pas même qu'il essaye la remettre. Le chef de clinique rat qui en connaît, demande à l'infirmière rat de lui donner la lime à dent. Après ça, *L'infirmière rat* lui donne la lime à dent. De ce contexte, on peut conclure que l'énoncé « ***Vous permettez?*** » est un acte de parole directif.

L'énoncé "***Vous permettez?***" qui est exprimé par *le chef de clinique rat* est un acte indirect non littéral. On appelle indirect parce qu'il utilise la phrase interrogative pour ordonner quelqu'un. On peut indiquer cette phrase interrogative par la prononciation qui utilise l'intonation haute, dans la langue écrite cette intonation haute écrite en le point d'interrogation (?). On appelle non littéral parce que le sens de mots constituant n'est conformément pas avec l'intention de locuteur. Le chef de clinique rat demande à l'infirmier rat de donner la lime à dent en disant par "***Vous permettez?***".

L'analyse des aspects de parole SPEAKING du dialogue (57) sont : **S** : le matin dans la clinique rat. **P** : *le chef de clinique rat* (P1) et *L'infirmière rat* (P2). **E** : demande à *L'infirmière rat* de donner la lime à dent. **A** : Ce moment, *L'infirmière rat* s'occupe un patient rat. Il fait mettre la dent au patient. Mais cette dent n'est sage pas même qu'il essaye la remettre. Le chef de clinique rat qui en connaît, demande à l'infirmière rat de lui donner la lime à dent. **K** : se

prononcé avec l'intonation haut et en situation formelle. **I** : prononcée oralement
N : utilise la française formelle. **G** : un dialogue.

Selon l'analyse des aspects de parole SPEAKING du dialogue (57) et regarde la scène du film présente dans le dessin 22, on connaît que le chef de clinique rat a la fonction plus haute que l'infirmière rat, donc il a le pouvoir pour ordonner l'infirmière rat. L'énoncé "***Vous permettez?***" qui est prononcé par le chef de Clinique rat est une condition pour l'infirmier rat donc il doit donner la lime à dent à lui.

C. CONCLUSIONS, RECOMMANDATIONS, IMPLICATIONS

1. Conclusion

Selon l'analyse de l'acte de parole directif dans le film *Ernest et Célestine* de Daniel Pennac, On trouve :

- a. Les formes et les types de l'acte de parole directif dans le film *Ernest et Célestine* de Daniel Pennac peuvent se classer en : (1) L'acte direct littéral se monte 34 données qui ont le type: a) de demandes (15 données), b) de questions (3 données), c) de conditions (11 données), d) d'interdiction (3 données), e) d'autorisation (1 donnée), et f) de conseil (1 donnée), (2) l'acte direct non littéral se monte 2 données, qui ont le type d'interdictions, (3) l'acte indirect littéral se monte 16 données qui ont les types: a) de demandes (11 données), b. de condition (une donnée), c) d'interdictions (2 données), d) de conseils (2 données), et (4) l'acte indirect non littéral se monte de 5 données qui ont le type de demandes (11 données) et de conditions (2 données).

Selon ce résultat, on peut conclure que l'acte de parole directif qui est le plus dominant dans le film *Ernest et Célestine* est l'acte direct littéral en type des demandes (15 données). Donc, on comprend que les personnalités du film *Ernest et Célestine* emploient fréquemment la phrase directive quand ils expriment une demande et le sens des mots qui constituent cette phrase directif est conformément avec l'intention du locuteur de sorte que l'interlocuteur comprend bien la demande. En outre, cet acte de parole directif exprime les souhaits du locuteur afin que l'interlocuteur fasse ce que le locuteur veut. Ça montre que les personnalités du film *Ernest et Célestine* ont la différence de la position sociale, quelqu'un qui a la position sociale plus haute que l'autre peut exprimer une demande librement.

2. Recommandation

Après avoir fini cette recherche, on espère que les futurs chercheurs peuvent perfectionner cette recherche par l'analyse du problème qu'on n'analyse pas dans ce mémoire, comme le contexte de la parole qui compte les facteurs internes et les facteurs externes dans le film *Ernest et Célestine*.

TRANSKRIP DIALOG FILM ERNEST ET CELESTINE KARYA DANIEL PENNAC

Le soir, dans la chambre de souris
Malam hari di kamar *les souris*.

- Souris 1* : *Qu'est-ce que c'est? Tu veux faire quoi, Célestine?*
"Kau sedang menggambar apa, Célestine?"
- Célestine* : *Un ours.*
"Beruang."
- Souris 2* : *Et ça, c'est quoi?*
"Dan apa ini?"
- Célestine* : *Ça, c'est une souris. Et ça, c'est son ami.*
"Tikus. Mereka berteman."
- Souris 3* : *Il est raté, ton dessin.*
"Kau salah."
- Célestine* : *Mais, non. Il est pas raté.*
"Tidak!"
- Souris 3* : *Si, il est raté.*
"Salah!"
- Célestine* : *Mais, non.*
"Tidak."
- Souris 3* : *Mais si!*
"Iya."
- Célestine* : *Mais, non.*
"Tidak."
- Souris 3* : *Mais si ! Ah non, c'est une souris, c'est pas possible.*
"Iya. Tikus dan beruang? Itu tidak mungkin!"
- Célestine* : *Sssht !*

Le souris entendent quelqu'un marche à l'extérieur de chambre, et ils se tiennent derrière leurs lits toute de suite.

Anak-anak diam, mendengarkan langkah kaki lalu lari menuju tempat tidur dan berdiri di belakangnya

- La Grise* : *(Elle claque ses mains une fois)*
(menepuk tangan sekali)
- Les souris* : *(Ils vont à leurs lits et mettent leurs couvertures)*
(menaiki tempat tidur, dan bersiap untuk tidur)
- La Grise* : *(elle claque ses mains deux fois)*
(menepuk tangan)
- Des souris* : *(Ils étendent les chandelles)*
(mematikan lilin)
- La grise* : *Bon, qu'est-ce que je vous raconte ce soir? Le grand méchant ours?*

- “Bagus. Cerita apa yang ingin kalian dengar malam ini? Kisah tentang beruang besar yang jahat?”
- Souris 4* : *Oui! Le grand méchant ours.*
 “Ya, beruang besar jahat.”
- La Grise* : *En hiver, le grand méchant ours dort. Et quand il se réveille...*
 “Pada musim dingin, seekor beruang besar yg jahat tidur. Dan ketika dia bangun. . .”
- Souris 5* : *Quand il se réveille, il a faim.*
 “Ketika bangun tidur dia lapar”
- La grise* : *Tout juste! Et quand il a faim...*
 “Tepat sekali! Dan ketika beruang itu lapar . . .”
- Souris 4* : *Il veut manger n'importe quoi?*
 “Dia akan menyantap apa saja?”
- La grise* : *Absolument n'importe quoi! Des pneus, des lampes, des vélos, des voitures, des maisons. Et quand il a faim, il bouffe... Euh... Pardon! Euh... Il mange absolument n'importe quoi! Et dans ce n'importe quoi, qu'est-ce que le grand méchant ours préfère?*
 “Betul sekali! Apa saja! Ban! Melon! Lampu! Mobil! Rumah! Dan ketika beruang itu lapar, dia minum, maksudku makan apa pun! Dan apa makanan favorit si beruang besar jahat itu?”
- Souris 3* : *Une petite souris?*
 “Seekor tikus kecil?”
- La Grise* : *Une petite souris! Une petite souris? Dix, cent, mille petites souris! Papillote, brochette, à la poêle, encore bouillon, et même toute crue.*
 “Seekor tikus kecil? Seekor? Sepuluh! Seratus! Ribuan tikus kecil! Dibungkus. Dimasukkan ke dalam roti! Ke dalam panci! Direbus! Bahkan dimakan mentah-mentah!”
- Souris 2* : *Toute crue?*
 “Benar-benar mentah?”
- La grise* : *C'est toute toute crue! Et toute vivante, avec leurs petits manteaux et leurs petits sacs à dos. C'est comme ça qu'il préfère. Toute crue, et toute vivante.*
 “Kebanyakan begitu! Dalam keadaan masih hidup, dengan mantel kecil dan tas ransel yang masih dikenakan, itu yang paling dia sukai! Mentah-mentah! Dalam keadaan masih bernafas!”
- Célestine* : *Mais... mais vous êtes sûre qu'il est si méchant?*
 “Tap.. tapi, apakah dia sejahat itu?”
- La Grise* : *(Elle s'approche Célestine) Connais-tu l'histoire de la petite souris qui ne croyait pas au grand méchant ours? Tout le monde lui disait: «Méfies-toi du grand méchant ours.» Mais elle, ah ha, elle faisait la maline, cette sale petite... petite coquine! Pardon. Cette sale petite... Cette sale petite coquine! Elle ne croyait pas au grand méchant ours, elle disait: «Mais non, le grand méchant ours.» «C'est une histoire que La Grise nous racontait en buvant son éternel camomille.» Mais ça se trompait, car un jour, un*

bourg... (menginjak kertas bergambar beruang dan tikus) C'est toi qui as fait ça, Célestine? Croyez-moi, les enfants. C'est dans les contes que les ours sont amis avec les souris.

(mendekati Célestine)“Kau pernah dengar kisah tikus kecil yang tak percaya dongeng Beruang Besar yang Jahat? Semua menyuruhnya berhati-hati dengan beruang itu! Tapi apa dia mendengarkan? Si tik-
- Si tik.. tikus bodoh it-- Bego! Oh, maaf. Tikus kecil yang na--tikus kecil yang nak--Dasar si bandel yang bodoh itu! Ia tak percaya beruang itu jahat, ia malah berkata, "Oh, beruang besar yang jahat ituhanyalah dongeng yang dikisahkan Nyonya La Grise sambil menikmati secangkir teh abadinya." Tapi dia keliru! Sebab suatu hari, pada hari yang ind—(La Grise menginjak kertas bergambar beruang dan tikus) Kaukah yang menggambar ini, Célestine? Percayalah padaku, anak-anak, kisah pertemanan beruang dan tikus itu hanya ada dalam dong--eeng!(gigi palsu La Grise copot)”

Les souris ne se font pas des amis avec l'ours.

Après ça, La Grise parle l'autre chose, mais les souris ne comprennent rien parce qu'elle ne remet pas encore son faux-dent donc les phrases ce qu'elle dit ne sont pas clairs.

Tikus-tikus tidak berteman dengan beruang.

Setelah itu, la Grise mengatakan hal lain, tapi les Souris tidak mengerti apapun karena ia belum memasang giginya yang copot, sehingga kalimat yang ia ucapkan tidak jelas.

- Souris 6 : Qu'est-ce qu'elle dit?*
“Apa yang dia katakan?”
- Souris 3 : Mais j'en sais rien, moi!*
“Aku tak tahu”
- Souris 7 : Qu'est-ce que tu dis?*
“Kau bilang apa?”
- Souris 3 : Je te dis que j'en sais rien.*
“Aku bilang aku tak tahu apa-apa”
- Souris 8 : Taisez-vous, on écoute.*
“Diam kau. Kita dengarkan.”
- Souris 3 : Parce que toi tu comprends quelque chose?*
“Karna kau mengerti sesuatu?”
- Souris 8 : Parfaitement!*
“Tentu saja mengerti!”
- Souris 6 : N'importe quoi! Tu comprends rien.*
“Tidak, kau tak paham!”
- Souris 8 : Moi je comprends rien?*
“Oh, aku tak paham?”
- Souris 6 : Même quand on comprend, tu comprends rien.*
“Kalau pun kita paham, kau tak paham sedikit pun!”
- Souris 8 : Répète!*

“Ulangi katamu!”
Souris 6 : (*Il Répète*) *Même quand on comprend...*
 (Ia mengulangi kata-katanya) “Kalau pun kita paham,. .”
Souris 8 : (*il jete de traversin au souris 6*)
Les Souris : (*Ils se disputent en utilisant des traversins*)
 (bertengkar menggunakan guling)
Souris 8 : *Tu parles de qui?!*
 “Apa kau bilang?”
Souris 3 : *Arrête! Arrête!*
 “Hentikan!Hentikan”
La Grise : *Silence! Silence! Retournez à vos lits! Silence!*
 “Diam! Diam ! Kembali ke tempat tidur kalian masing-masing !”

Les souris se taisent et retournent à leurs lits

Les souris diam dan kembali ke tempat tidur mereka masing-masing

Le matin, chez Ernest. Il juste se réveille et il a faim mais il n'a rien à manger.

Ensuite, Il voie des petits oiseaux dans sa cuisine

Pagi hari, di rumah Ernest. Ia baru bangun tidur dan lapar, namun dia tidak punya apapun untuk di makan. Kemudian ia melihat burung-burung kecil di dapurnya.

Ernest : *Gentil pioupiou, viens ici. Mon petit pioupiou, viens ici. Mon petit pioupiou.* “Burung kecil yang baik, kemarilah. Kemarilah burung kecilku. Burung kecilku.”

(l’oiseau vole)

(burung terbang)

Ernest : *Reviens ici, sale mec! Reviens ici!*
 “Kembali ke sini binatang kotor! Kembali ke sini”

Le soir, à l’escalier, Célestine , *Souris 3 et souris 6 vont aller au-dessus, à l’habitation des ours pour chercher les dents des ours.*

Malam hari di tangga, Célestine, souris 3 dan souris 6 akan pergi ke atas, ke pemukiman beruang untuk mencari gigi beruang.

Souris 3 : *Célestine! C'est bon, on peut y aller ?*
 “Célestine , sudah aman? Kita bisa pergi ke sana ?”

Célestine : *Attends.*
 “Tunggu”

Souris 3 et 6 : (*Ils attendent*)
 (mereka menunggu)

Célestine : *C'est parti!*
 “Ayo”

(Ils partent)

(Mereka pergi)

Chez Georges, à la chambre de Léon.

Di rumah Georges, di kamar Léon.

- Georges* : *Léon a perdu sa première dent.*
 “Oh, lihat, gigi copotnya yang pertama.”
- Lucienne* : *Le pauvre chéri.*
 “Sayangku yang malang.”
- Georges* : *Y a pas une trace de sucre. Une vraie perle.*
 “Tak ada bekas gula. Seperti mutiara.”
- Lucienne* : *Ne pleure pas, mon chéri. Ce n'est pas grave. Je vais mettre ta dent sur la table de nuit, et la petite souris va passer.*
 “Oh, jangan menangis, sayangku. Ini tak separah itu. Akan ibu taruh gigimu di atas meja tidurmu, dan peri gigi akan datang.”
- Léon* : *La petite souris? Mais quelle petite souris?*
 “Peri gigi? Peri gigi apa?”
- Lucienne* : *La gentille petite souris des contes. Elle va passer quand tu dormiras, elle va prendre ta dent, et la remplacer par une belle pièce.*
 “Tikus peri gigi yang baik hati. Ia akan terbang kemari saat kau tidur, dan memungut gigimu yg lepas, lalu akan menggantinya dengan koin emas.”
- Léon* : *Une pièce de combien?*
 “Senilai berapa?”
- Georges* : *Une grosse pièce! Ta première affaire. Le début de la richesse, tu sais bien entendu opérer des placements judicieux.*
 “Koin besar! Koin pertamamu! Permulaan nasib baikmu. Itu kalau kau belajar menabung.”
- Léon* : *Mais j'en avais jamais entendu parler, moi, de la petite souris des contes.*
 “Tapi, aku tak pernah dengar tikus peri gigi ini sebelumnya.”
- Lucienne* : *C'est parce que tu n'avais encore jamais perdu de dent.*
 “Itu karena kau belum pernah kehilangan gigi.”
- Léon* : *C'est n'importe quoi! D'abord, si c'est une souris des contes, et bah, elle existe pas!*
 “Tak masalah. Pertama, jika itu seekor tikus dari dalam dongeng, tikus peri itu tak mungkin ada.”
- Georges* : *Ah non, et comment est-ce qu'elles disparaissent les dents alors?*
 “Masa? Kalau begitu kenapa semua gigi menghilang dari atas meja?”
- Léon* : *Elles disparaissent...*
 “Hilang karena. . .”
- Lucienne* : *Bon, allez. Le mieux c'est que tu dormes. Comme ça la souris pourra venir prendre ta dent et la remplacer par une belle pièce.*
 “Sebaiknya kau tidur sekarang. Peri gigi akan mengumpulkan gigimu dan menggantinya dengan koin.”
- Léon* : *Une pièce de combien?*
 “Berapa banyak yang akan ia berikan?”

Lucienne : *Un sou.*
 “Satu pon.”
Léon : *Deux!*
 “Dua!”
Georges : *C'est bien! C'est mon gamin, ça!*
 “Bagus! Itu baru anakku!”
Lucienne : *Allez, mon chéri, au dodo.*
 “Ayo sayang, tidurlah.”
Célestine : *(Elle fait tomber son crayon dont elle utilise à dessiner. Ça lui fait être su par Georges)*
 (menjatuhkan pensil yang ia pakai untuk menggambar, membuatnya ketahuan))
Lucienne : *Une souris!*
 “Tikus!”
Léon : *Ouais!*
 “Iya”
Georges : *Souris? Où ça?*
 “Tikus? Di mana?”
Lucienne : *Là-bas! Là-bas dans les peluches!*
 “Di sana! Di bawah mainan.”
Georges : *Sors de là tout de suite!*
 “Keluar dari situ!”
Leon : *Attrape-la, papa!*
 “Tangkap dia, ayah!”
Georges : *Pas de souris ici!*
 “Tidak boleh ada tikus di sini!”
Célestine : *(elle court et cherche du lieu pour qu'elle puisse sortir ou cacher)*
 (Célestine lari dan mencari ruang agar ia dapat keluar atau bersembunyi)
Lucienne : *Là-dessous, Georges!*
 “di bawah, Georges!”
Georges : *Où est-ce qu'elle est?*
 “Di mana dia?”
Lucienne : *Elle est là!*
 “Di sana!”
Georges : *Sors de là!*
 “Pergi dari sana!”
Leon : *Ma dent! Et mon sou! Donne-moi mon sou!*
 “Gigi ku dan satu pon ku! Berikan satu pon ku!”
Célestine : *(Elle ouvre la fenêtre et saute)*
 (Dia membuka jendela dan melompat)
Georges : *Sale petite bestiole!*
 “Binatang kecil yang kotor!”
Lucienne : *Shhhh, moins de bruit, Georges, y a le petit qui dort.*
 “Ssstt! Jangan berisik Georges, si kecil sedang tidur.”
Georges installe les pièges des souris plus doucement. Et alors Lucienne revient.

Dia memasang jebakan tikus dengan lebih pelan. Kemudian Lucienne datang lagi.

Lucienne : *Georges! Poubelle!*

Georges jete à la collecte des ordures devant la maison.

Le lendemain, Ernest va au parc de ville.

Keesokan harinya, Ernest pergi ket aman kota.

Ernest : *(Il chante) Ernest, Ernest, le guignon, c'est Ernest. Si ça continue, je ne porterai plus. Car j'ai faim, j'ai faim, je mangerai n'importe quoi. Je mangerai n'importe quoi, tellement j'ai froid Ernest n'a rien pris depuis Mathusalem. C'est vrai que j'ai maigri, ça me fait de la peine. Je nage dans ma pelisse, mes culottes glissent. Alors lâchez du lest dans le chapeau d'Ernest. Ernest, Ernest, le guignon, c'est Ernest. Voyons quel est le menu. Le pain serait bienvenu. Je vous assure que si vous m'en donniez un peu. Vous sentiriez mieux, Et moi aussi. Ernest, Ernest, le guignon, c'est Ernest. Je sens léger, léger, car je n'ai rien mangé. Un meunier, un hotdog, cette gaufre est un chef-d'œuvre. Cette gaufre est délicieuse, bien grasse et bien mielleuse. Au secours, je sens qu'elle part. Je veux une petite part. Alors un petit geste en direction d'Ernest*

(Dia bernyanyi) ♪ Ernest, Ernest, namaku Ernest. ♪ ♪ Entah kenapa aku bernyanyi. ♪ ♪ Karena aku lapar, lapar, akan kumakan apa pun. ♪ Akan kumakan apa saja. Tak perlu makanan sehat. Ernest belum makan apa-apa, sejak banjir kemarin.. ♪ ♪ Memang berat badanku turun, tekanan darahku terganggu. ♪ ♪ Aku keluar dari rumahku, memakai celana dalamku. ♪ ♪ Taruhlah uang kalian ke dalam topi Ernest. ♪ ♪ Ernest, Ernest, namaku Ernest. ♪ ♪ Coba kulihat menu kalian, ♪ apa bisa buatku gemuk. ♪ Kuyakin bila, kalian beriku sedikit uang kecil, ♪ Kalian akan merasa, lebih mendingan.. ♪

Un ours : *Allez, viens.*

“Ayo!”

L'enfant d'our : *(Il suit sa mere)*

(Dia mengikuti ibunya)

Ernest : *Un geste charitable pour que je me mette à table. Alors un petit geste en direction d'Ernest. Un haricot de mouton, une andouillette de vire. Avant que les filles me virent, ou me mettent au violon*

♪ Tidakkah kalian mau menyumbang? Dan penuhi meja makanku. ♪ ♪ Hanya sedikit saja untuk pencernaan Ernest. ♪ ♪ Gulai kambing boleh, dan sosis dengan sup babi. ♪ ♪ Sebelum ku mati atau mereka akan menangkapku karena mengemis. ♪

La police vient et donne une preuve d'infraction.

Polisi datang dan memberinya surat tilang

La Police : *Tu as cinq jours pour payer.*

“Kau punya 5 hari untuk menebusnya”

Ernest : *J'ai faim!*

“Aku lapar”

Ernest cherche de la nourriture dans les collectes des ordures. Alor il trouve Célestine dans une collecte des ordures et il va la manger.

Ernest mencari makanan di tempat sampah dan menemukan Célestine di salah satu tempat sampah. Dia kemudian ingin memakannya

Célestine : Non! Ne me mange pas! Ne me mange pas!
 “Jangan makan aku! Jangan makan aku!”

Ernest : Mais moi, j'ai faim. (Alors, Ernest ne mange pas Célestine.)
 “Tapi aku lapar”(Ernest tidak memakan Célestine)

Célestine : Comment tu t'appelles?
 “Siapa namamu?”

Ernest : Ernest.
 “Ernest”

Célestine : Moi, c'est Célestine. Il faut qu'on parle sérieusement, Ernest. Tu peux pas me manger. C'est dans les contes que les ours mangent les souris. Me dis pas que tu crois aux contes, Ernest. T'es pas un ourson débile.

“Aku Célestine. Kita harus berbicara serius Ernest. Kau tak bisa memakanku. Beruang makan tikus hanya ada di dongeng. Jangan bilang kau percaya dongeng. Kau tak seabodoh itu”

Ernest : (Ernest ne croie pas aux contes.) Mais oui, mais j'ai faim!
 (Ernest tidak percaya pada dongeng)“Ya, tapi aku lapar”

Célestine : T'as faim! T'as faim! Et, et tu crois que c'est une petite souris comme moi qui va te rassasier? Non, mais, regarde moi, Ernest, j'ai que la peau sur les os. Et puis c'est très mauvais pour ta santé de manger dans les poubelles. Y a toutes les maladies du monde dans une poubelle. Y a la grippe, le typhus, l'hépatite, le choléra... Ernest, tu veux attraper toutes les maladies du monde?

“Lapar, lapar, lapar! Kau pikir makan tikus kecil sepertiku akan membuatmu kenyang? Lihat aku, Ernest, aku cuma tulang belulang. Makanan dari tempat sampah itu sangat tak baik buat kesehatan. Kau takkan percaya, semua penyakit berasal dari tong sampah. Flu, tifus, kolera, hepatitis.. Ernest, kau mau terkena penyakit itu? ”

Ernest : (Il la regarde) Mais non, je le sais, mais...
 “Tidak, aku tahu. Tapi. . .”

Célestine : Voyons un peu, très froid et humide, L'œil vitreux, le poil terne, Comment sont les oreilles? Et les dents? Oh là là! Bah dis donc.
 “Coba kulihat. Sangat dingin dan lembut, mata merah... Bulumu menipis, kupingmu terluka? Dan gigimu? Ya ampun, kau mengidap penyakit gigi.”

Ernest : Quoi? Je suis malade?
 “Apa? Aku sakit?”

Célestine : Pas encore. Mais ça va venir. Écoute, Ernest. Je connais un endroit où tu vas te refaire une santé en mangeant tout ce qui est bon pour toi.

“Belum, tapi nanti. Aku tahu tempat untuk memulihkan kesehatanmu dengan makan apa saja.”

Ernest : *Des chamallows?*
 “Manisan kenyal?”

Célestine : *Des chamallows, des roudoudous, des nougats, des berlingots, des pates d'amandes, des guimauves, d'accord?*
 “Manisan kenyal, gula-gula, roti kacang, kue, permen, lollipop, setuju?”

Ernest : *D'accord!*
 “Baiklah”

Célestine : *(Elle accompagne Ernest au roi du sucré, le magasin de Georges) C'est là! Tu n'as plus qu'à te servir, Ernest. Attends!(Elle ouvre la fenêtre)* “(Dia mengantarkan Ernest ke le roi du sucre, toko milik Georges) Semua di sini. Kau tak akan kelaparan setelah ini, Ernest ! Tunggu !(Dia membuka jendela)”

Ernest : *(Il attend)*
 (dia menunggu)

Célestine : *Et voilà! Bon appétit!*
 “Silakan, selamat makan!”

Ernest : *Célestine! Merci!*
 “Célestine! Terimakasih!”

Célestine : *De rien.*
 “Selamat makan.”

Célestine rentre. Elle marche sur la route sans attention. Elle regarde les activités des citoyens rats.
 Célestine pulang. Dia berjalan tanpa memperhatikan jalan. Dia melihat aktivitas yang dilakukan oleh penduduk tikus.

Une vieille souris : Attention!
 “Awas!”

Un policier : Et un! Et deux! Et un! Et deux!
 “Satu! Dua! Satu ! Dua !”

Le vendeur soupe souris : On y goûte, on en profite!
 “Silahkan di cicipi, di beli!”

L'acheteuse de la soupe : Eh pas ouvert les yeux qui...
 “Lihat-lihat nak!”

Célestine : Désolé, Madame, je suis pressée.
 “Maaf bu, saya terburu-buru!”

Célestine arrive au clinique rat.
 Célestine tiba di klinik tikus.

Souris 3 : Ça n'a pas encore commencé. Ils nous ont dit d'attendre ici. (Elle sent l'odeur de poubelle qui vient de Célestine) Ça sent la poubelle, ici, non?

Célestine : (Elle prend conscience de son odeur, ensuite elle ouvre la fenêtre et se tient devant cette fenêtre. Elle regarde la grise qui raconte le grand méchant ours aux souris en faisant le tour de maison avec eux)

(ia menyadari bahwa ia bau, dan kemudian ia membuka jendela dan berdiri di depannya. Ia melihat la grise sedang menceritakan tentang beruang besar yang jahat sambil berkeliling rumah)

La Grise : On se dépêche ou le grand méchant ours va venir vous manger tout cru! Allez, vous me suivez maintenant.

“Cepat, atau beruang besar yang jahat akan menangkapmu. Kalian ikuti aku sekarang.”

Souris 3 : T'as récupéré combien de dents, toi?

“Kau dapat berapa gigi?”

Souris 5 : Sept.

“Tujuh.”

Souris 3 : Pas terrible, moi j'en ai douze.

“Lumayan, aku dapat dua belas.”

Souris 5 : Douze!

“Dua belas!”

Souris 3 : D'habitude je fais beaucoup mieux, c'est loin d'être mon meilleur score. Et toi, Célestine? T'en as combien?

“Biasanya aku dapat lebih. Ini masih jauh dari skor tertinggiku. Dan kau Célestine, kau dapat berapa ?”

Célestine : Moi? Eh ben...

“Aku ? mm..”

*La Clinique ouvre, les souris entrent
Klinik tikus buka, les souris masuk.*

L'infirmière en chef souris : Stop! Arrêtez-vous là.

“Stop! Berhenti di sana.”

L'infirmière : Détendez-vous, je vous sens un peu stressé. Ça va faire très mal.

“Rilekskan dirimu, kau sedikit cemas. Ini akan terasa sakit.”

L'infirmière en chef souris : Avancez.

“Maju!”

Souris 3 : Voilà, Madame. Douze dents.

“Silakan bu, 12 gigi.”

L'infirmière en chef souris : C'est bien.

“Bagus.”

Souris 3 : Je peux faire mieux, vous savez.

“Aku bisa dapat lebih, anda tahu.”

- L'infirmière en chef souris : Ouais, allez, au suivant.*
 “Iya, ayo, selanjutnya.”
- Souris 5 : (Elle avance)*
 (Dia maju)
- L'infirmière en chef souris : Sept seulement?*
 “Hanya tujuh?”
- Souris 5 : Oui, mais trois incisives. Et visez la qualité.*
 “Iya, tapi ini gigi seri, lihatlah kualitasnya.”
- L'infirmier : Si, si, je suis preneur. Celle-ci est trop courte.*
 “Aku perlu satu gigi. Yang ini terlalu pendek.”
- L'infirmière en chef souris : (Elle donne un dent)*
 (Dia memberikan satu gigi)
- L'infirmier : Merci. Essayez celle-ci. Répétez après moi. Le grand méchant ours marche sur nos têtes.*
 “Terimakasih. Cobalah yang ini. Tirukan ucapan saya. Beruang besar yang jahat berjalan di kepala kita.”
- Le patient : (Il répète mais sa parole n'est pas claire) Le grand méchant ours marche sur nos têtes.*
 “(Dia menirukannya namun ucapannya tidak jelas). Beruang besar yang jahat berjalan di kepala kita. ”
- L'infirmier : C'est pas encore sage. (Il lime le dent) Et maintenant?*
 “Belum pas. (Ia mengikir gigi yang telah di pasang) Sekarang?”
- Le Patient : Le grand méchant ours marche sur nos têtes. (Sa parole n'est pas encore claire)*
 “Beruang besar yang jahat berjalan di kepala kita. (Ucapannya belum jelas) ”
- Le chef de clinique rat : Vous permettez?*
 “Ijinkan aku. . .”
- L'infirmier : (Il donne la lime à dent)*
 (memberikan alat pengikir gigi)
- Le chef de Clinique rat : Essayez maintenant.*
 “Coba sekarang.”
- Le Patient : Le grand méchant ours... (Sa parole n'est pas claire)*
 “Beruang besar yang jahat (Ucapannya masih tidak jelas)”
- Le chef de clinique rat : Stop! (Il lime le dent) Allez-y, le grand méchant ours.*
 “Stop. (Dia mengikir giginya lagi) Coba, beruang besar yang jahat.”
- Le patient : Le grand méchant ours marche sur nos têtes. (Sa parole est claire)*
 “Beruang besar yang jahat berjalan di kepala kami. (Ucapannya sudah jelas)”
- Le chef de clinique rat : Et voilà. Le doigté, mon cheri. Le doigté...*
 “Ini dia. Ukuran panjangnya dokter. Ukuran panjangnya.”
- L'infirmière en chef souris : Quoi? Une seule dent? Toute la nuit une seule dent?*
 “Apa? Satu gigi ? Sepanjang malam hanya satu gigi ?? ”
- Célestine : Oui mais enfait j'étais coincée dans une poubelle.*

- “Ya, tapi aku terjebak di tempat sampah.”
L’infirmière en chef souris : Et comment tu t’en es sortie?
 “Dan bagaimana kau bisa keluar?”
Célestine : C’est un ours...
 “Ada seekor beruang . . .”
Le chef de clinique rat : Un quoi?
 “Seekor apa?”
Célestine : Non, non, rien
 “Tidak, tidak. Bukan apa-apa”.
Le chef de clinique rat : Et peut-on savoir ce que tu as dans ce sac?
 “Boleh kami lihat isi tasmu?”
Célestine : (elle donne son sac)
 (Dia memberikan tasnya)
Le chef de clinique rat : Alors, voilà à quoi tu passes tes stages, Célestine? Tu dessines au lieu de récolter. Ce n’est pas comme ça que tu deviendras dentiste.
 “Nah, kami bisa lihat caramu habiskan waktu, Célestine. Tidak kerja, kau malah menggambar. Jika terus begini, kau takkan bisa jadi dokter gigi, Célestine.”
Célestine : Mais je veux pas moi. Je veux pas être dentiste.
 “Tap..tapi, aku tidak mau jadi dokter gigi.”
Le chef de clinique rat : Je vois ce que c’est. Cinquante dents de retard, Célestine, tu as perdu trop de points. Tu as besoin d’une petite séance de motivation. Viens avec moi.
 “Oh, begitu. Aku tahu sebabnya. Kau telah kehilangan banyak poin, Célestine. Yang kau perlukan adalah tambahan motivasi. Ikut aku.”
Célestine : (Elle suit le chef de clinique rat)
 (mengikuti le chef de clinique rat)
Le chef de clinique rat : Vois tu, Célestine? Nous autres, les rongeurs, nous ne sommes pas des ours. Notre force ne dépend pas de notre masse, de nos muscles, de nos griffes, de nos terribles mâchoires. Non! Nous sommes des êtres délicats, subtiles, et raffinés. Toute notre civilisation, tout ce que nous avons réalisé à travers les siècles. Nous le devons à quoi? À quoi? À quoi le devons nous?
 “Lihat, Célestine, jenis kita tidak sama dengan beruang. Kekuatan kita tidak bergantung pada bobot, otot, kuku atau gigi yang menakutkan. Tidak! Kita ini makhluk lembut, pendiam, makhluk yang halus. Seluruh peradaban kita, segala kemungkinan yang telah kita bangun selama berabad-abad, kita berhutang semua itu pada apa? Pada apa? Semua itu berkat apa??”
Célestine : Nos incisives.
 “Gigi seri kita.”
Le chef de clinique rat : À nos quoi?
 “Pada apa?”
Célestine : À nos incisives.

“Gigi seri kita.”

Le chef de clinique rat : Nos incisives! Tout juste! Elles sont le fondement de toute notre société. Grâce à elles, nous avons pu ériger les plus grandes cités, ronger les roches les plus imposantes, bâtir les machines les plus compliquées. Nous avons détourné les plus grands fleuves du monde! Et tout cela, grâce à nos mignonnes, nos précieuses, nos délicates, nos estimables, nos parfaites, nos tranchantes incisives! Mais qu'arrive-t-il Célestine, si ce malheureux perd une incisive? Il meurt. Il agonise dans des souffrances abominables. Il ne peut plus ni manger ni parler. Il meurt. Tenaillé par la faim, et rongé par la solitude. Je reprends tout ça à zéro, Célestine. Quelle est la meilleure dent où l'on puisse retailler l'incisive du rongeur édenté?

“Gigi seri (pengerat) kita! Gigi seri! Benar! Gigi kita adalah dasar keberadaan kita. Berkat gigi-gigi itu, kita mampu membangun kota terbesar, menyingkirkan rintangan terbesar, dan membangun mesin perlengkapan paling rumit! Kita memiliki pabrik terbesar di dunia! Dan semua itu berkat gigi depan kita yang mungil, berharga, lembut, sempurna dan tajam! Tapi, apa yg terjadi bila tikus kehilangan sebuah giginya, Célestine? Mati. Itu takdir yang tak terhindarkan. Tikus yg tak bisa mengunyah atau bicara, dia mati, terbunuh oleh rasa lapar dan kesunyian. Kita pelajari lagi, Célestine. Apa pengganti terbaik untuk gigi tikus yang copot?”

Célestine : La dent d'ours.

“Gigi beruang.”

Célestine : En effet, c'est celle d'ours qui s'avère la plus solide. Et la dent la plus facile à récolter, c'est celle que ces petits crétins oursons laissent sous leurs oreillers. Alors, Célestine, tu vas remonter là-haut, et chercher d'autres dents chez ces petits idiots. Mais, tu ne redescendras pas ici Célestine, tant que tu n'auras pas récupéré 50 dents. 50 dents, Célestine.

“Betul. Gigi beruang itu sangat kuat. Gigi yg paling gampang dikumpulkan adalah gigi anak beruang bodoh yg ditinggalkan di bawah bantal mereka. Yah, Célestine. Kembalilah ke permukaan dan carilah gigi-gigi beruang lain di bawah tempat tidur anak beruang bodoh itu. Tapi, jangan kembali ke sini, Célestine, sampai kau kumpulkan 50 gigi.”

Célestine : (La phrase “50 de dents” du chef de clinique rat est apparue sur sa pense)

(ucapan “50 gigi” yang diucapkan oleh *le chef de Clinique rat* terbayang di benaknya)

Souris 5 : Bon courage, Célestine.

“Semoga berhasil Célestine.”

Souris 3 : Bon alors, tu viens?

“Baiklah, kau ikut?”

Souris 5 : Oui, j'arrive, j'arrive. (Elle suit souris 5)

“Ya, aku datang aku datang. (Ia mengikuti souris 5)”

Alors Célestine monte et cherche 50 dents. Elle ne revient pas avant de gagner 50 dents.

Kemudian Célestine naik ke permukaan dan mencari 50 gigi. Dia tidak kembali sebelum mendapatkan 50 gigi.

Au rois du sucre le magasin de Georges.

Di le rois du sucre, toko milik Georges.

Georges : Bonjour, bonjour, les enfants. Vous allez bien?

“Halo anak-anak! Apa kabar?”

Les enfants ours : Oui!

“Baik!”

L'enfant ours 1 : Je voudrais un gâteau à la crème.

“Saya mau satu cupcake.”

Georges : Oui, un gâteau à la crème. (Il donne un gâteau à la crème à lui).

“Baik, satu kue mangkuk. (dia memberikan sebuah cupcake kepada l'enfant ours 1)”

L'enfant ours 2 : Bonjour, je voudrais un paquet de bonbons.

“Aku mau sebungkus gula-gula!”

Georges : Oui, un paquet de bonbons. Oui, oui. (Il donne un paquet de bonbons)

“Baik, sebungkus gula-gula. (Dia memberikan gula-gula)”

L'enfant 3 : 5 sucettes de chamallows.

“5 manisan kenyal.”

Georges : Oui, 5 sucettes de chamallows. (Il donne 5 sucettes de chamallows).

“Baik, 5 manisan kenyal (Dia memberikan 5 manisan kenyal)”

L'enfant 4 : Un paquet de guimauves.

“Sebungkus permen kenyal.”

Georges : Un paquet de guimauves, ça marche! (Il donne un paquet de guimauves)

“sebungkus permen kenyal. Ini (Dia memberikan sebungkus permen kenyal)”

L'enfant 5 : Des sucres d'orges.

“kembang gula.”

Georges : Oui, voilà, voilà, des sucres d'orges. (Il donne des sucres d'orges)

“Baik, silakan. Kembang gula. (Dia memberikan kembang gula)”

Leon : Une glace au citron, s'il vous plaît, papa!

“Kue lemon, dong, Ayah.”

Georges : Une glace au citron qui marche. (il se rend compte de l'appel

“Papa” qu'il écoute) Attends un peu, viens t'en ici, toi!

“Kue lemon, segere kuambikan. (dia menyadari panggilan

“papa” yang dia dengar) Tunggu sebentar. Ke sini kau !”

Leon : (il s'approche Georges)

(Dia mendekati Georges)

Georges : Pas de sucrerie, Léon. Je te l'ai déjà dit 100 fois, jamais!

“Kau tak boleh makan gula! Sudah kubilang ratusan kali!”
Leon : *Mais papa, pourquoi je...*
 “Tapi ayah, kenapa aku . . .”
Georges : *Y a pas de mais papa! Je t'interdis le plus petit morceau de sucre. Tu veux que tes dents tombent dans tes poches? Tu vas finir par la boutique en face là-bas, chez ta mère? Avec des dents toutes pourries, c'est ça? Allez, files, maintenant. On en reparlera ce soir.*
 “Jangan membantah. Kau tak boleh makan gula bahkan sebutir pun! Kau mau gigimu membusuk dan jatuh ke lantai? Kau mau nasibmu nanti berakhir di toko ibumu itu, bersama gigi-gigi yg membusuk itu? Itukah maumu? Sekarang pergilah, kita bicarakan lagi nanti malam.”
Léon : *(il ne proteste plus)*
 (Dia tidak membantah lagi)

Ce temps là, au le magasin de dents de Lucienne
 Sementara itu, di toko gigi milik Lucienne.

Lucienne : *Monsieur Rossoner, bonjour! Comment ça va aujourd'hui?*
 “Halo, pak! Apa kabar Anda hari ini?”
M. Rossoner : *Ça va, ça va. Il me faudrait une dent pour que je puisse manger mon nougat.*
 “Saya baik saja, terima kasih. Saya butuh satu gigi agar bisa makan roti kacang lagi.”
Lucienne : *Mais bien sûr. Que vous faut-il? Une incisive? Une canine?*
 “Tentu saja. Mau gigi apa ? gigi seri ? Taring ?”
M. Rossoner : *Non, j'aurais besoin d'une prémolaire.*
 “Sebenarnya saya butuh gigi geraham.”
Lucienne : *Laissez-moi réfléchir.*
 “Tunggu dulu.”
M. Rossoner : *(Il attend)*
 (Dia menunggu)
Lucienne : *Ah voilà! J'ai exactement le modèle qu'il vous faut. C'est une prémolaire de première qualité. Essayez-la.*
 “Nah, ini dia! Saya punya persis yang Anda butuhkan. Ini geraham kualitas terbaik. Cobalah!”
M. Rossoner : *(Il essaye le dent qui lui donné). Je la prends, c'est parfait. Merci, Madame.*
 “(Mencoba gigi yang diberikan) Saya ambil ini, ini sempurna. Terima kasih bu.”

au magasin le rois de sucre
 Di toko le rois du sucre

Georges : *Et voilà mon petit poussin. (Il donne quelque chose)*
 “Ini sayang. (Dia memberikan sesuatu).”

- L'enfant 6* : *Merci.*
 “Terimakasih.”
- Georges* : *Et toi, mon lapin, qu'est-ce qu'il te fait plaisir? Des sucres d'orges? Des barbes à papa? Des bonbons colorés?*
 “Dan kau nak, mau beli apa? Kembang gula ? permen kapas ? atau taburan coklat ?”
- L'enfant 7* : *Vous avez des chamallows?*
 “Anda punya manisan kenyal?”
- Georges* : *Des chamallows? Evidemment! (Il voit des chamallows sont épuisés)*
 “Manisan kenyal? Tentu saja (Dia melihat manisan kenyalnya habis..”
- L'enfant ours 7: (elle pleure)*
 (Dia menangis)
- Georges* : *J'en ai plus.*
 “Saya masih punya.”
- L'enfant ours 7: (Elle pleure fortement)*
 “Dia menangis dengan keras”
- Georges* : *Non, non, non. Ne pleure pas, j'en ai encore à la réserve. Ne pleure pas. Ne bouge pas, je reviens. Je reviens tout de suite! (Il va au silo et regarde Ernest qui dort) Qu'est-ce que vous foutez là? Voleur! Voleur !*
 “Tidak, tidak. Jangan nangis. Saya masih punya di gudang. Jangan nangis. Tetap di situ. Saya akan kembali. Segera. (Dia pergi ke gudang dan melihat Ernest yang sedang tidur) Apa yang kau lakukan di sini ? pencuri. Pencuri !
- Ernest* : *(Il se lave et fait des efforts pour sortir de fenêtre mais son corps est accroché)*
- Georges* : *J'appelle la police. (Il sort et appelle la police) Police!*
 Aku panggil polisi. (Dia keluar dan memanggil polisi) Polisi ! ”
- Célestine* : *(Elle juste arrive en bas et regarde Ernest) Ernest?*
 “ (Célestine baru tiba di permukaan dan melihat Ernest) Ernest ? ”
- L'enfant 7* : *Mes chamallows!*
 “Manisan kenyal ku ! ”
- Ernest* : *C'est mes chamallows!*
 “Ini punyaku ! ”
- Georges* : *Police! Police!*
Les policiers arrivent.
 Polisi tiba
- Georges* : *Un voleur! Il m'a volé tous les bonbons. Là, là, il est là! Ici! Là!*
 “Ada pencuri! Dia melahap semua permenku! Ini dia! Malingnya di sini!”

Policier ours 1 : Qu'est-ce qui se passe encore? Mais, Ernest? Ce matin sur la place tu nous casse les oreilles, et maintenant tu cambrioles. Mais comment t'as fait pour entrer là-dedans?

“Apa yang terjadi di sini? Ernest? Pertama, kau mengemis dan sekarang kau mencuri? Tapi, bagaimana caramu masuk ke sana?”

Ernest : C'est une petite souris qui... qui...

“Ada seekor tikus kecil yang . . .”

Policier ours 1 : Une petite quoi?

“Seekor apa?”

Ernest : J'avais faim et ça sentait bon, voilà.

“Aku lapar dan aromanya enak di dalam sana.”

Policier ours 1: Bon, allez. On l'embarque. Rentres là-dedans.

“Baiklah, kau kutangkap.”

Georges : (Il prend ses chamallows)

(Dia mengambil manisan kenyalnya.)

Ernest : Mes chamallows! Mes chamallows! Donnez-moi mes chamallows! Lâchez-moi! Mes chamallows!

“Manisan kenyalku! Milikku! Berikan manisan kenyalku !
Lepaskan aku ! Manisan kenyalku.”

Georges : Y a plus de respect dans les moyens de commerces, c'est honteux!

“Tontonan yg memalukan! Aku muak dengan orang macam ini.”

Célestine suit Ernest et entre dans la voiture.

Célestine mengikuti Ernest dan masuk ke dalam mobil.

Célestine : Ernest, Ernest, tu veux que... Tu veux que je te libère, Ernest?

“Ernest, Ernest! Kau mau kubebaskan?”

Ernest : (Il hoche la tête)

(Dia mengangguk)

Célestine : Si je te libère, tu me rendras un petit service?

“Jika kulakukan, Maukah kau membantuku sedikit?”

Ernest : (Il hoche la tête)

(Dia mengangguk)

Célestine : Et un grand service Ernest, si je te libère, tu me le rendrais?

“Bagaimana kalau banyak? Maukah kau membantuku banyak jika kau kubebaskan?”

Ernest : (Il hoche la tête)

(Dia mengangguk)

Célestine : Un énorme service, Ernest, si je te libère, tu me rendras un énorme service?

“Kalau bantuan yg sangat besar? kau masih mau membantuku?”

Ernest : (Il hoche la tête)

(Dia mengangguk)

Célestine : Le plus grand service du monde?

“Bantuan terbesar di dunia?”

Ernest : Mais oui, Célestine, le plus grand service du monde.

“Tentu, Célestine. Bantuan terbesar di dunia.”

Ernest est libéré par Célestine. Ils sortent de la voiture.

Ernest dibebaskan oleh Célestine . Mereka keluar dari mobil.

Lucienne : Tu veux encore des petits pois, mon poussin?

“Mau tambah kacang polong lagi, sayang?”

Leon : Non, je veux des bonbons.

“Tidak, aku mau permen.”

Lucienne : Voyons, Léon, tu ne vas pas recommencer. On t'a déjà expliqué cent fois que tu ne peux pas manger de bonbon.

“Ayolah, jangan mulai lagi. Sudah kubilang ratusan kali, kau tak boleh makan permen.”

Leon : Mais pourquoi?

“Tapi mengapa?”

Georges : Ça, mon garçon, c'est le commerce qui veut ça. D'un côté de la rue, Papa pourrit les dents.

“Begini, anakku. Itu karena bisnis. Aku jual permen yang membuat gigi membusuk.”

Lucienne : Et de l'autre, Maman remplace les dents gâtées.

“Dan aku menjual gigi palsu.”

Georges : Et quand tu seras grand, les deux magasins seront à toi. Ce qui veut dire tu feras deux fois fortune, mon bonhomme.

“Saat dewasa nanti, kau akan mewarisi dua toko itu. Nasibmu akan membaik, anakku.”

Lucienne : A condition de sourire à la clientèle, bien sûr.

“Tapi itu jika kau menebar senyum pada pelangganmu.”

Georges : Et comme disait mon vieux père. La beauté de sourire, c'est la santé des dents.

“Seperti kata ayahku: "Senyum yang indah itu mencerminkan gigi yang sehat."”

Lucienne : C'est simple, Léon, pour faire fortune, c'est les dents des autres faut sucrer, pas les tiennes. Tu as compris?

“Sederhana saja, Leon. Untuk menjadi kaya, kau harus membuat gigi beruang lain membusuk, bukan gigimu. Kau mengerti?”

Leon : Mouais. (Il ne demande plus de bonbons)

“Ya. (Dia tidak minta permen lagi)”

Georges : Demain je dois me lever tôt, alors tout le monde au lit. La livra va bien remplacer ce dégât à manger, il y a tout qui faut aller...

“Banyak yang harus dikerjakan besok, jadi, ayo kita tidur. Aku harus mengganti semua stokku..”

Lucienne : En tout cas, c'est pas dans mon magasin que ça arriverait, ce genre d'histoire. Qui aurait l'idée de voler des dents?

Ils vont au lits.

Mereka pergi tidur.

Célestine invite Ernest au magasin de faux dents de Lucienne. Elle lui demande d'aide comme il l'avait promis.

Célestine mengajak Ernest ke toko gigi palsu milik Lucienne. Dia meminta bantuan Ernest seperti yang telah ia janjikan.

Célestine : *Par ici, Ernest, dépêche-toi!*
 “Di sini, Ernest. Cepat!”
Ernest : *(Il se dépêche)*
 “Dia berlari mengikuti Célestine ”
Célestine : *Voilà, c'est ici!*
 “Ini dia tempatnya.”
Ernest : *Bien.*
 “Baik.”

Ernest va rompre la porte, mais ça fait trop de bruit.

Ernest akan membuka pintu, namun hal tersebut menimbulkan kebisingan.

Célestine : *Arrête! Tu fais trop de bruit. Fais-le plus doucement.*
 “Hentikan! Kau membuat bising! Pelan-pelan saja!”

Ernest fait toujours de bruit.

Ernest tetap menyebabkan kebisingan.

Célestine : *Arrête! Plus doucement, tu vas réveiller tout le monde.!*
 “Hentikan! Pelan-pelan! Kau akan membangunkan seluruh warga”
Ernest : *Et voilà! (la porte est ouverte et Ernest entre dedans)*
 “Ini dia!” (Pintunya terbuka dan Ernest masuk ke dalam)
Célestine : *Ernest! Attends!*
 “Ernest! Tunggu!”
Ernest : *Bon, elles sont où, tes dents?*
 “Baik, di mana gigi-gigi itu?”
Célestine : *Il doit y avoir un coffre où il les range.*
 “Tidak di sini, mungkin di gudang.”
Ernest : *C'est pas ça, là-bas?*
 “Dan gudang itu di sini, 'kan?”
Célestine : *Oui, c'est ça! J'ai les crochets de la serrure.*
 “Ya. Itu. Sekarang, kita lihat.”
Ernest : *Non, laisses, je m'en occupe.*
 “Tidak, biar aku saja.”
Célestine : *En occuper? Comment?*
 “Kau bisa?”
Ernest : *(Il prend une boîte de dents et il ouvre cette boîte en frappant)*
 (Dia mengambil kotak gigi dan membuka kotak tersebut dengan membantingnya)
Célestine : *Non, Ernest! Non, c'est pas comme ça! Arrêtes.*

“Jangan, Ernest! Apa yang kau lakukan? Jangan begitu caranya! Hentikan!”

Ernest : *C'est ouvert.*

“Nah, terbuka, 'kan?”

Célestine : *Mais t'es pas fou là?*

“Apa kau sudah gila?”

Ernest : *Mais quand même c'est ouvert non?*

“Apa? Aku membukanya.”

Célestine : *Ernest, je pourrai jamais porter ça toute seule!*

“Ernest, aku takkan mampu membawanya sendirian.”

Ernest : *Oh, non! Mais j'ai sommeil, moi!*

“Oh, tidak, aku lelah.”

Célestine : *Ernest, t'as promis!*

“Tapi kau sudah berjanji!”

Ernest : *Après on équite, tu me demanderas plus rien.*

“Baiklah, tapi cuma itu yg bisa kulakukan.”

Célestine : *On équite. Je vais voir si y a de la personne, attends. C'est bon, tu peux sortir... Ernest, attends!*

“Baiklah. Tunggu, kuperiksa dulu apa keadaan sudah aman. Aman, kau boleh ikut. Ernest?”

Ernest : *(Il marche et passer avant Célestine)*
(Dia berjalan dan mendahului Célestine)

Célestine : *Ernest, attends!*

“Ernest, tunggu!”

Ernest : *Un ours se couche tôt, Célestine, surtout en hiver.*

“Beruang harus tidur lebih awal. Khususnya pada musim dingin.”

Ils vont à la Clinique rat.

Le lendemain, Le chef de clinique rat regarde Célestine à la Clinique rat.

Mereka pergi ke klinik tikus.

Keesokan harinya, *Le chef de Clinique rat* melihat Célestine di klinik tikus.

Le chef de clinique rat: 492 canines plus 750 prémolaires... (Il regarde Célestine)

Célestine! Je t'ai bien interdit de redescendre tant que... (Il regarde les dents que Célestine a pris) Célestine! Mais c'est incroyable! Mais c'est fabuleux! Regardez-moi ça! Mais comment a-t-elle... Mais comment a-t-elle... Bravo, Célestine! Je suis fière de toi! Allez, vive Célestine!

“492 taring ditambah 750 geraham. (dia melihat Célestine) Célestine! Kularang kau kembali lagi kemari sebelum kau..(Dia melihat gigi-gigi yang dibawa Célestine) Célestine.. Bukan main! Ini menakjubkan! Lihat semua ini! Bagaimana kau bisa-- Bagaimana dia...? Selamat, Célestine! Hebat, aku bangga padamu! Semuanya! Panjang umur Célestine!

(le chef de clinique rat et les infirmières escortent Célestine traverse le village)

Les infirmières : Vive Célestine!

“Panjang umur Célestine!”

Le chef de clinique rat: Vive Célestine!

“Panjang umur Célestine!”

Les infirmières :Vive Célestine! Célestine, Célestine...

“Panjang umur Célestine! Célestine! Célestine!”

Dans la chambre des souris chez la grise.

Di kamar les souris di rumah La grise.

La grise : Le grand... méchant ours!

“Beruang besar jahat!”

La grise, les souris sortent de la maison. Ils rencontrent le groupe des infirmières qui escortent Célestine.

La grise dan semua souris berlari. Mereka bertemu dengan rombongan perawat yang mengarak Célestine .

Célestine : Ernest?

“Ernest?”

Le chef de clinique rat: Célestine! Tu connais ce...ce... C'est... c'est toi qui l'a introduit ici?

“Célestine? Kau kenal beruang itu? Itu perbuatanmu, 'kan? Kau yang membawanya kemari!”

La grise : Et voilà, celle qui ne croyait pas au grand méchant ours. Tout le monde lui disait: méfies-toi du grand...

“Dialah yang tak pernah percaya pada beruang besar jahat! Semua warga menyuruhnya untuk berhati-hat. . .”

Ernest sort de la maison. Tout le monde court sauf Célestine .

Ernest keluar dari rumah. Semua orang berlari kecuali Célestine .

Ernest : Célestine, Célestine, je, je...

“Célestine. Ng.. Célestine.”

La sirène de dangereuse est sonnée, Ernest et Célestine courent parce qu'ils sont chassés par les policiers rats.

Sirine tanda bahaya berbunyi. Ernest dan Célestine berlari karena mereka diburu oleh polisi tikus.

Célestine : Par ici, Ernest! Vite! Viens, Ernest! On saute!

“Lewat sini, Ernest! Lompat, Ernest!, lompat!”

Ils sautent à la conduite d'eau.

Mereka lompat ke saluran air.

Policier rat : Là, il est là-bas!

“Itu dia! Mereka di sana!”

Célestine : Là, Ernest, par là!
 “Ernest, lewat sini!”
Ernest : Pardon! Désolé! Désolé!
 “Maaf!”
Célestine : Ernest, il faut que tu rejoins la sortie par le tunnel là-bas.
 “Terowongan itu pintu keluarnya! Kita lewat situ!”
Policier rat : Venez! C'est par là!
 “Kita lewat situ!”
Célestine : À gauche, Ernest, à gauche!
 “Kiri! Belok kiri!”

Lucienne appelle la police apres avoir su que son magasin de dents a volé.

Lucienne memanggil polisi setelah tahu toko giginya kecurian.

Lucienne : J'avais tout bien fermé, c'est une catastrophe!
 “Saya yakin sudah mengunci pintu”
Célestine : Regardes! (Elle pointe à la voiture de Georges)
 “Lihat!” (dia menunjuk mobil Georges)

Célestine et *Ernest entrent à la voiture.*

Célestine dan Ernest masuk ke mobil.

Lucienne : Catastrophe! Je suis sûre que j'avais bien fermé. La souris!
 ““Saya yakin sudah mengunci pintu. Tikus !”
Policier ours : Où ça?
 “Di mana?”
Lucienne : Dans le camion de mon mari!
 “Di mobil suaminya”

Ernest et Célestine sort en voiture.

Ernest dan Célestine pergi menggunakan mobil.

Policier rat : Arrêtez-le! Voilà, c'est raté!
 “Hentikan dia, Dia lolos! ”

Policier ours : Incapable!
 “Dasar bodoh!”

Célestine : Mais qu'est-ce que t'as fait, Ernest? Qu'est-ce qui t'as pris de rester en bas? T'es devenu fou?
 “Apa yang kau lakukan, Ernest? Kenapa mencuri mobilnya? Kau gila?”

Ernest : Je suis endormi, c'est pas ma faute, quoi!
 “Aku ketiduran, ini bukan salahku.”

Célestine : C'est la mienne, peut-être?
 “Jadi ini salahku?”

Ernest : Parfaitement! Fallait pas me faire descendre.
 “Ya! Kau membuatku turun ke sana denganmu.”

Célestine : Je ne pouvais pas porter ce sac toute seule!
 “Aku tak bisa bawa karung sendirian.”

- Ernest* : *Il fallait me raccompagner jusqu'à la sortie!*
 “Kau bilang mau menunjukkan jalan keluar!”
- Célestine* : *Mais tu m'as dit tu la retrouverais!*
 “Tapi katamu kau ingat arah jalan pulang!”
- Ernest* : *J'ai dit ça, moi?*
 “Aku bilang begitu ya?”
- Policier ours* : *Ernest, rends-toi! Tu pourras pas t'échapper! En avant! Ranges-toi sur là-bas côté!*
 “Ernest, menepilah! Kau tak bisa kabur!”
- Ernest* : *OK.*
 “Ok.”
- Policier ours* : *Ne me lâchez pas, Ernest!*
 “Ernest! Tak akan kulepaskan mobil ini!”
- Ernest* : *Les gars, une lampe pas dit quand même.*
 “tapi lampu jalan tidak bilang begitu.”
- Policier ours* : *Un lampe pas quoi? Ernest, abandonnes, on vous laissera ça jamais!*
 “Lampu jalan tidak apa? Ernest, hentikan ! tak kan kulepaskan kau !”
- Ernest* : *Bon ben je vous laisse, je vais à droite.*
 “Baik, aku yang melepaskanmu, aku belok kanan!”
- Ernest et Célestine* arrivent chez Ernest
 Ernest dan Célestine tiba di rumah Ernest.
- Ernest* : *Et voilà! Bon ben , salut, Célestine.*
 “Kita sudah sampai. Selamat tinggal, Célestine.”
- Célestine* : *Comment ça, salut Célestine?*
 “Apa maksudmu?”
- Ernest* : *J'arrive chez moi.*
 “Aku pulang.”
- Célestine* : *Et moi alors?*
 “Dan aku?”
- Ernest* : *Toi? Je sais pas, moi, j'arrive chez moi. Toi, tu rentres chez toi.*
 “Kamu? Entahlah. Aku pulang ke rumahku, kau pulanglah ke rumahmu.”
- Célestine* : *Mais, Ernest, j'ai plus de chez moi. T'as bien vu, ils m'ont chassée, maudite même!*
 “Tapi, Ernest, aku tak punya rumah. Kau lihat mereka mengejarku...”
- Ernest* : *Célestine, on est quitte. C'est ce que tu as dit non? Tu m'as libéré, en échange, je t'ai rendu le plus grand service du monde.*
 “Célestine, hubungan kita berakhir. Sudah terjadi. Kau selamatkan aku dari polisi, dan sebagai gantinya, aku memberimu bantuan terbesar di dunia.”
- Célestine* : *Mais Ernest.*
 “Tapi Ernest..”

- Ernest* : *Voilà. Non, on est quitte.*
 “Selamat tinggal.”
- Célestine* : *Quitt, quitte... mais la situation a changé, Ernest.*
 “Tapi situasinya sudah berubah, Ernest!”
- Ernest* : *Pas de souris dans une maison.*
 “Aku tak ingin ada tikus di rumahku.”
- Célestine* : *Ernest, tu veux bien m'écouter?*
 “Ernest, tolong dengarkan aku.”
- Ernest* : *Rien du tout! Pas de souris dans une maison! Jamais! Tu en acceptes une, il en vient mille. Vous êtes comme ça, vous autres, tous les ours le diront. Allez hop!*
 “Tidak. Aku tak ingin ada tikus tinggal di rumahku. Bila kau tinggal di sini, ribuan kawanmu akan ikut ke sini. Aku tahu kau makhluk seperti apa. Sampai jumpa!”
- Célestine* : *Mais Ernest.*
 “Tapi, Ernest...”
- Ernest* : *J'ai dit, pas de souris dans une maison! Jamais!*
 “Kusuruh kau pergi!”
- Célestine* : *Mais Ernest, il faut que tu comprennes que les choses ont changé.*
 “Tapi Ernest, kau harus tahu, keadaan sudah berubah.”
- Ernest* : *Pas de souris dans une maison!*
 “Aku tidak ingin ada tikus di rumahku!”
- Célestine* : *Mais!*
 “Tapi. . .”
- Ernest* : *Pas de mais!*
 “Tidak ada tapi-tapian!”
- Célestine* : *Ernest!*
 “Ernest!”
- Ernest* : *Rien du tout!*
 “sama sekali ! ”
- Célestine* : *Mais enfin!*
 “Tapi akhirnya. . .”
- Ernest* : *Pas de souris chez moi! (Il jete Célestine de la fenêtre)*
 “Tidak boleh ada tikus di rumahku!” (dia melempar Célestine dari jendela)
Célestine revient chez ernest. Mais Ernest ne se rend pas compte ça parce qu'il fait du chocolate chaud.
- Célestine* : *(Elle fait prendre une cuillère pour Ernest)*
 (dia mengambilkan sendok untuk Ernest)
- Ernest* : *Merci bien. (Il se rende compte l'apparition de Célestine)*
Célestine, je t'ai...
 “Terimakasih. (Dia menyadari keberadaan Célestine) Célestine, sudah kubilang . . .”
- Célestine* : *Impossible de se débarrasser d'une souris, Ernest. C'est aussi tous les ours te diront. À moins de la tuer, bien sûr. Ton chocolat brûle, Ernest. Tu veux me tuer, Ernest? Avec un balai, c'est*

impossible. Je suis trop rapide. Alors tu peux utiliser le vieux truc de tapette. C'est pas facile non plus, on connaît très bien nous autres le coup des tapettes depuis le temps que tu penses. Tu as aussi le poison, bien sûr. Ou la plaque collante. Très très cruelle la plaque collante. La pauvre petite souris marche dessus, et ses quatre pattes restent collées. Rien à faire, alors elle a très peur, son cœur se met à battre à toute allure, si vite qu'il explose! C'est ça tu veux, Ernest? C'est de me faire exploser le cœur?

“Kau tak pernah tahu, ya? Kalau mengusir tikus itu susah? Semua beruang tahu itu. Kecuali kau membunuhnya. Cokelatmu gosong. Kau mau membunuhku, Ernest? Kau tak bisa membunuhku pakai sapu, aku terlalu cepat. Kau bisa gunakan perangkap tikus kuno, tapi tak segampang itu, sebab kami tahu betul cara kerjanya. Tentu saja kau bisa gunakan racun, atau perangkap lem tikus! Itu perangkap tikus yang terkejam. Sang korban akan berjalan di atasnya cakarnya akan nempel di atasnya. Si korban tidak bisa berbuat apa-apa. Korban amat ketakutan, jantungnya berdegup kencang lalu akhirnya meledak. Itukah maumu, Ernest?”

Ernest : Mais non, Célestine. Mais un ours et une souris, ça va pas, enfin, c'est pas...

*Célestine : “Tidak, Célestine . Tapi beruang dan tikus tidak boleh . . .”
: C'est pas quoi? C'est pas convenable? Ça se fait pas? Les ours sont en haut, les souris en bas, c'est ça?*

“Apa? Tidak boleh apa ? Tikus harus tinggal di bawah dan beruang di atas, begitu ?”

*Ernest : Eh ben oui! Depuis toujours c'est comme ça! Voilà!
“Ya, dari dulu selalu begitu.”*

*Célestine : D'accord, Ernest. T'as une cave?
“Baiklah Ernest. Kau punya ruang bawah tanah?”*

*Ernest : Oui, j'ai...
“Tentu.”*

*Célestine : Okéy. Alors, moi la cave, et toi ici!
“Baiklah. Aku tinggal di bawah dank au di sini.”*

*Ernest : Mais...
“Tapi. . .”*

*Célestine : Y a pas de mais. Salut Ernest! Et tu restes en haut!
“Taka da tapi-tapian. Sampai jumpa Ernest. Kau tetap di atas !”*

*Ernest : C'est toi qui restes en bas, Célestine! Je ne veux ni te voir, ni t'entendre!(Il laisse Célestine rester en bas) Mon chocolat!
“Kau yang tetap di bawah Célestine ! Aku tak mau mendengar atau melihatmu!(Dia membiarkan Célestine tinggal di ruang bawah tanahnya) Coklatku !”*

(le cauchemar de Célestine) “La voilà! C'est elle qui ne croyez pas au grand méchant ours! Tout le monde lui disait: méfies-toi du grand méchant ours”

(Mimpi buruk Célestine) “Ialah yang tak percaya pada kisah-kisah tentang beruang. Semua mengingatkannya untuk menjauh dari beruang jahat!”

Ernest : *(Il s'accroche Célestine , et fait calmer à elle) C'est un cauchemar. N'aie pas peur, Célestine, n'aie pas peur. Célestine, c'est pas moi le cauchemar. Moi, c'est Ernest.*
(dia mendatangi Célestine dan menenangkannya) “Hanya mimpi buruk. Jangan takut, Aku bukan mimpi burukmu. Aku Ernest!”

Célestine : *Ernest, je suis maudite.*
“Ernest, aku tidak berguna.”

Ernest : *Maudite, maudite. Mais qu'est-ce que c'est cette bêtise?*
“Tak berguna? Apa maksudmu?”

Célestine : *Mais oui, je suis maudite. Je suis seule au monde. Personne m'aime et j'ai plus de chez moi.*

“Aku tak berguna! Aku sendirian di dunia dan tak ada yg menyukaiku. Dan aku tak punya rumah lagi.”

Ernest : *Oh là là. Et moi alors? Est-ce qu'on m'aime, moi? (Il regarde un dessin) C'est toi qui as fait ça, Célestine? Mais c'est magnifique, c'est exactement moi. Une Célestine qui sait faire ça, n'est pas seule dans la vie. Tu es une grande artiste.*

“Oh ya? Dan aku? Apa semua menyukaiku?(Dia melihat sebuah gambar) Apa kau yang menggambar ini, Célestine? Pandai sekali ! Mirip sepertiku! Yang bisa melukis ini, bukan tidak berguna, Célestine! Kau seniman hebat!”

Célestine : *Pas justement. C'est pour ça que je suis toute seule. Ils veulent pas que je dessine. Ils veulent que je sois dentiste.*

“Ya, tapi.. Itulah sebabnya aku sendirian. Mereka melarangku menggambar, mereka ingin aku menjadi dokter gigi.”

Ernest : *Ah oui. Je connais bien ça. Je voulais faire du théâtre, moi, et de la musique, et raconter des histoires. Mais non, penses-tu. Ils voulaient que je sois juge, comme mon père, mon grand-père, mon oncle, et mon grand oncle. Va faire ta musique ailleurs, Ernest. Ernest tu me casses les oreilles avec tes histoires. Arrête de chanter, Ernest. Tu ferais mieux d'apprendre ton droit. Regarde. Non, Célestine, c'est toi qui restes en bas. Je ne veux ni te voir, ni t'entendre. C'est pas un beau tableau, ça? Viens avec moi, Célestine. Prends ton matériel de peinture, et viens! On va te faire un atelier, Célestine. Un atelier de peintre, un vrai!*

“Oh ya.. Aku mengerti maksudmu. Aku ingin menjadi aktor, musisi dan pendongeng. Tapi tentu saja tidak, mereka ingin aku menjadi hakim. Seperti ayahku, dan ayahnya, dan pamanku dan ayahnya. Hentikan permainan musikmu, Ernest! Berhentilah menyiksa telinga kami dengan ceritamu! Harusnya kau menjadi hakim, bukan menyanyi! Lihat! Tidak, Célestine! Kau tinggal di bawah! Aku tak ingin melihatmu lagi!”

- Célestine* : (Elle le regarde)
(Dia melihatnya)
- Ernest* : . *C'est pas un beau tableau, ça? Viens avec moi, Célestine. Prends ton matériel de peinture, et viens! On va te faire un atelier, Célestine. Un atelier de peintre, un vrai!*
“Lukisannya bagus, 'kan? Ikut aku. Ambillah cat dan kuasmu dan ikut aku. Kita buat studio untukmu, Célestine. Studio lukis.”
- Célestine* : (Elle vient avec Ernest et prend son matériel de peinture) *Ça sera mon premier vrai tableau.*
(Dia ikut Ernest dan membawa peralatan lukisnya) “Ini akan menjadi lukisan pertamaku.”
- Ernest* : *Qu'est-ce que tu vas peindre?*
“Lalu apa yang akan kau lukis?”
- Célestine* : *Le grand méchant ours, par exemple. Là! Bien féroce.*
“Beruang raksasa yg jahat, misalnya. Di sini. Angkat lenganmu”
- Ernest* : (il féroce bien)
(Ia mengangkat lengannya)
- Célestine* : *Comme ça. Voilà.*
“Ya, seperti itu”
- Célestine* : *Lève le pied.*
“Angkat satu kakimu!”
- Ernest* : (Il lève son pied)
(dia mengangkat salah satu kakinya)
- Célestine* : *Parfait!*
“Sempurna”
- Célestine* : *Bouge pas, Ernest. Garde ton air féroce.*
“Jangan bergerak Ernest! Tetap begitu”
- Ernest* : (Il ne bouge pas)
(Dia tidak bergerak)
- Ernest* : *Je peux voir?*
“Boleh kulihat?”
- Célestine* : *Je t'ai dit faut pas bouger!*
“Kubilang jangan bergerak!”
- Ernest* : (il eternue)
(Bersin)
- Célestine* : *Ernest. Mais t'es malade?*
“Ernest. Kau sakit?”
- Ernest* : *C'est juste un petit rhume.*
“Aku hanya sedikit lelah.”
- Célestine* : *Alors, au lit, tout de suite!*
“Segera ke tempat tidur!”
- Ernest* : (Il va au lit)
(Dia pergi tidur)
- Célestine* : *Il faut boire, Ernest. Quand on a de la fièvre, il faut beaucoup boire.*

“Kau harus minum *Ernest*. Ketika kamu demam, kau harus banyak minum air”
Ernest : (*Il boit l'eau qui est donné par Célestine*)
 (Ia minum air yang diberikan *Célestine*)

(*Le cauchemar d'ernest*) “*Laissez-moi! Au secours!*”
 (Mimpi Buruk *Ernest*) “Jangan ganggu aku! Tolong!”

Célestine : (*Elle s'accroche Ernest et lui fait calmer*) *Ernest, calme-toi. C'est pas moi le cauchemar. Moi, c'est Célestine.*
 (Dia mendatangi *Ernest* dan menenangkannya) “Tenang, *Ernest*! Aku bukan mimpi burukmu. Aku *Célestine*!”
Ernest : *Il reste du chamallow?*
 “Apakah ada sisa manisan kenyal?”
Célestine : *Bien sûr que oui.*
 “Tentu saja.”
Ernest : *Tu manges pas tout?*
 “Kau tak memakan semuanya?”
Célestine : *Mais non, grosse pomme.*
 “Tidak, tolol!”
Ernest : *Tu me le promets?*
 “Janji?”
Célestine : *Promis, juré. Bonne nuit, Ernest.*
 “Janji. Selamat malam, *Ernest*.”
Ernest : *Bonne nuit.*
 “*Célestine*!”

Le lendemain chez Ernest
 Keesokan paginya di rumah *Ernest*

Ernest : *Célestine, tu sais quoi? Je suis guéri! Regarde-moi ça!*
 “*Célestine*! Tahu nggak? Aku sembuh! Lihat aku !”
Célestine : (*Elle le regarde*) *Je suis sûre que tu peux pas faire avec quatre.*
 (Dia melihatnya) “Aku yakin kau tak bisa mainkan empat!”
Ernest : *Tu crois ça?*
 “Kau yakin?”
Célestine : *On recommence Ernest. Allez, viens.*
 “Lagi, lakukan lagi! Ayo!”
 (*la radio*) “*C'est ainsi que convoqué par le président du tribunal, le chef de la police a déclaré que les voleur...*”
 (*radio*) “Dan Kepala Departemen Kepolisian. Melaporkan bahwa pencuri...”
Célestine : *Tu crois qu'il parle de nous?*
 “Menurutmu mereka membicarakan kita?”
 (*la radio*) “*Et que leur arrestation ne devrait plus tarder, ce n'est plus une question...*”

(radio) “Melaporkan bahwa pencuri masih kabur Dan mereka masih mencarinya. Mereka bilang, hanya masalah waktu..”

Ernest : *Mais non, ils nous ont déjà oubliés.*

“Tidak, aku yakin mereka sudah lupa tentang kita.”

(la radio) « Nous ne prendrons aucun repos tant que nous n'aurons pas retrouvé Ernest et sa complice Célestine. Et nous saurons les faire sortir de leur cachette. Le temps qu'il faudra, des mois s'il le faut, mais nous les retrouverons tôt ou tard. Leurs crimes ne peuvent pas rester impunis. Une fois que nous les aurons capturés, nous nous chargerons de les livrer à la justice! Ernest sera jugé comme il se doit! Et Célestine aura la punition qu'elle mérite. Les membres du tribunal ont déjà pris connaissance de l'affaire. Je suis sûr... que le jugement sera à la hauteur du crime abominable de Célestine! Ernest sera jugé avec la plus grande sévérité. La sentence sera irrévocable pour Ernest et pour Célestine!

(radio) “Kami takkan istirahat sampai kami temukan Ernest dan rekannya, Célestine. Kami tunggu hingga mereka keluar dari tempat persembunyiannya. Tidak masalah seberapa lama waktunya, mereka harus dihukum! Dan jika mereka tertangkap, akan kami serahkan pada keadilan! Ernest akan diadili sesuai ulahnya, dan Célestine pantas mendapatkan hukuman berat! Dia adalah penjahat terbesar dan Célestine akan dihukum atas kejahatannya yang keji. Kami akan mengadili Ernest besar-besaran. Ernest dan Célestine takkan lolos dari hukuman!”

Célestine : *Tu m'as appelé, Ernest?*

“Kau memanggilku, Ernest?”

Ernest : *Non, c'est rien, Célestine. Tout va bien. Tout va bien.*

“Tidak, tidak apa-apa, Célestine. Semuanya baik saja. Semuanya baik-baik saja.”

Le matin chez Ernest

Pagi hari di rumah Ernest

Ernest : *Qu'est-ce tu as fait comme progrès, Célestine?*

“Kau makin mahir, Célestine!”

Célestine : *Mouais, j'en ai assez de dessiner le grand méchant ours.*

“Ya, aku sudah muak melukis beruang raksasa yang jahat.”

Ernest : *Ah oui? Tu connais un sujet plus intéressant?*

“Ya? Kau sudah temukan sesuatu yang lebih menarik?”

Célestine : *Je voudrais peindre un paysage d'hiver.*

“Aku ingin melukis pemandangan musim dingin.”

Ernest : *Il faut attendre le printemps. Les ours savent très bien faire ça, attendre le printemps.*

“Kau harus menunggu musim semi. Beruang paham betul caranya. Menunggu musim semi.”

Célestine : *La neige aura fondue*

“Tapi saljunya akan meleleh setelah itu.”

Ernest : *Célestine veut peindre la neige. Célestine veut peindre la neige. Et maintenant l'artiste au travail*

“Célestine ingin menggambar salju. Célestine ingin melukis salju.
(Il fait un trou utilisant un tuyau) Bekerjalah, seniman!”

Célestine : *Merci Ernest.*

“Terima kasih, Ernest!”

Célestine : *Ernest je te présente l'hiver. (Elle montre son dessin)*

“Ernest, kupersembahkan "musim dingin" buatmu.” (Dia menunjukkan gambarnya)

Ernest : *Et en musique ça donnerait quelque chose comme ça. (Il fait du violon)*

“Dalam musik, itu akan terdengar seperti ini.” (Dia bermain biola)

Le matin chez Ernest

Pagi hari di rumah Ernest

Ernest : *Une et deux, une et ... Célestine*

“Satu, dua! Satu ! Célestine !”

Célestine : *Ernest le camion...*

“Ernest, mobilnya!”

Ernest : *Quoi le camion*

“Memangnya kenapa?”

Célestine : *C'est comme une grosse tâche rouge. S'ils le voient ils vont nous trouver.*

“Kelihatan seperti titik merah besar. Jika mereka melihatnya, kita akan ketahuan.”

Ernest : *Il ne reste qu'une chose à faire, Célestine*

“Hanya satu caranya. Célestine .”

(Ils peignent le camion)

(Mereka melukis mobil)

Célestine : *Ernest t'as vues les bêtes.*

“Ernest, kau lihat ikannya?”

Ernest : *Ouais je les ai vues*

“Ya, ya..”

Célestine : *Tu veux pas venir les voir de plus près?*

“Lihat. Kau tak mau melihatnya lebih dekat?”

Ernest : *Non je les vois bien d'ici. Célestine, allez on y va maintenant, viens.*

“Aku bisa melihatnya dari sini. Célestine, ayo kita pulang.”

Célestine : *(Elle rentre avec Ernest)*

(Dia pulang bersama Ernest)

« *La radio* »

« *En recherche active, nous ne prendrons aucun repos tant que nous n'aurons pas retrouvés Ernest le voleur et sa complice Célestine C'est ça. Oui. Assez dur et nous faisons appel à tous les témoins...*

(Radio)

“Masih berlangsung. Kami masih belum menemukan Ernest, sang pencuri, dan rekannya, Célestine.”

Ernest : *T'en fais pas Célestine. Ils nous trouveront jamais*

“Biarkanlah. Mereka takkan menemukan kita.”

« *La police recherche toujours activement les deux malfaiteurs. Il ne prendra pas de repos tant qu'il ne les aura pas retrouvés* »

“Polisi mencari kedua pencuri tersebut dengan giat. Tak akan berhenti sebelum mereka tertangkap.”

Le soir, chez Georges.

“Malam hari di rumah Georges”

Georges : *Qu'est ce qu'il se passe?*
“Apa itu?”

Leon : *C'est la souris des contes?*
“Tikus itu lagi!”

Lucienne : *Georges! Vas voir ce que c'est.*
“Georges, lihat apa itu!”

Georges : *(Il va voir ce que c'est) Oh mon camion! Aah, mon magasin! Qu'est que c'est? De la peinture? Ernest!... Lucienne appelle la police! Je sais où est Ernest!*
(Ia pergi melihat apa itu) “Mobilku! Tokoku! Cat? Ernest.. Luce, hubungi polisi! Aku tahu di mana Ernest berada !”

“*Quelqu'un mystérieux murmure le policier rat.*”
« sesorang misterius berbisik pada polisi tikus »

Policier : *Célestine!*
“*Célestine* ”

Le matin chez Ernest

Pagi hari di rumah Ernest

Célestine : *Quel soleil, ce matin! Mais c'est qu'il grogne, le grand méchant ours C'est qu'il n'est pas réveillé, le grand méchant ours. Il pourrait me manger le grand méchant ours.*
“Oh, lihat! Pagi yang cerah! Tapi si beruang besar jahat masih mengerang. Belum bangun. Beruang jahat itu bisa saja memakanku.”

Ernest : *Bonne idée après ça je pourrais dormir.*
“Beruang jahat itu bisa saja memakanku.”

Célestine : *Alors on va lui donner son petit déjeuner au grand méchant ours. Ça nous permettra de rester en vie un jour de plus.*
“Akan kita berikan sarapan untuk beruang besar jahat. Jika bapak mau membuka mulut.”

Ernest : *C'est bon ça.*
“Ini lezat.”

Célestine : *Dormir. Dormir avec un soleil pareil! Ernest viens voir!*
“Aku tak percaya kau bisa terlelap di hari yang cerah ini. Ernest, lihatlah!”

Ernest : (*Il s'accroche Célestine*)
(Dia mendekati *Célestine*)

Ils regardent les policiers ours se cachent derrière les arbres

"Mereka melihat polisi beruang bersembunyi di balik pepohonan"

Célestine : *À la cave, Ernest. Il faut te cacher à la cave.*
"Pergi ke bawah, Ernest! Kau harus sembunyi di sana!"

Ernest : *Et toi Célestine? Il te faut cacher aussi.*
"Dan kau? Kau juga harus sembunyi!"

Célestine : *T'en fais pas, j'ai un plan.*
"Jangan kuatir, aku punya rencana!"

Ernest : *Un plan? Célestine, tu es sûre de ce que tu fais?*
"Rencana? Célestine, kau yakin?"

Célestine : *T'en fais pas, Ernest!*
"Tetaplah di bawah situ!"

Ernest : *Célestine.*
"Célestine."

Les policiers rats arrivent à la cave, et les policiers ours arrivent chez Ernest.

Polisi tikus tiba di ruang bawah dan polisi beruang tiba di depan rumah Ernest.

"Polisi tikus tiba di ruang bawah."

Policier rat : *Il est là!*
"Dia di sini!"

Ernest est arrêté par le policier rat et mis en prison.

Ernest ditangkap polisi tikus dan dimasukkan ke penjara.

Policier ours : *Où est Ernest?*
"Di mana Ernest?"

Célestine : *Tonton Ernest? Il a été cherché du miel en ville, et il m'a dit qu'il allait revenir demain, voilà.*
"Ernest? Dia pergi ke kota mencari madu, katanya besok kembali."

Célestine : *est arrêtée par le policier ours et mise en prison.*

Célestine : ditangkap dan dimasukkan ke penjara oleh polisi beruang.

Policier ours : *Pour la dernière fois, Célestine. Où est Ernest? Bon, très bien. Tu sais ce qu'il t'attend.*

"Untuk terakhir kalinya, katakan di mana Ernest! Terserah. Kau tahu hukumanmu."

Policier rat : *Pour la dernière fois, Ernest. Où est Célestine? D'accord. Tu sais ce qu'il t'attend.*

"Untuk terakhir kalinya, Ernest, katakan di mana Célestine! Baiklah. Kau tahu hukumanmu."

Le midi, au terrain de policier rat.

Siang hari di lapangan polisi tikus.

Policier rat : *Lâchez tout!*

“Lepaskan semua!”

Les candidats de policiers : (Ils lâchent les cordes qu'ils tiennent)
(mereka melepaskan tali yang mereka pegang)

Sur la route de l'habitation rat.

Di jalan pemukiman tikus.

Penjual koran : Tout sur le grand épouvantable Ernest! Achetez Souris Hebdo!
Tout sur le scandale de l'ours et sa complice Célestine!
“Bacalah semua dakwaan Ernest! Dapatkan berita terbaru tentang Ernest dan Célestine!”

Citoyen rat 1 : Là-bas! C'est lui!
“Itu dia! Di sana! Lihat!”

Penjual koran : Où ça?
“Mana?”

Citoyen 1 : Là! Regardez!
“Di sana! Lihat!”

le midi au tribunal rats et au tribunal ours
siang hari di pengadilan tikus dan pengadilan beruang.

greffiers : Le procès va commencer.
“Pengadilan akan dimulai.”

Le juge grizzly: Faites entrer l'accusée.
“Bawa terdakwa masuk.”

Le gens ours : Célestine. Regardez ça.
“Célestine . Lihat itu !”

Le juge grizzly: Accusée, levez-vous et présentez-vous.
“Saudari terdakwa, silakan berdiri dan perkenalkan dirimu.”

Célestine : Célestine.
“Célestine .”

Le juge grizzly: Célestine. Pouvez-vous nous dire où se trouve le dénommé Ernest?

“Célestine. Bisakah kau katakan di mana kami bisa temukan Ernest?”

Le juge rat : Comment ça? Vous ne voulez pas nous dire où est Célestine? Très bien, dans ce cas vous serez jugé deux fois! Une fois pour ce que vous avez fait, vous, et une autre fois pour ce qu'elle a fait, elle!
“Apa? Kau tak mau mengatakan di mana Célestine berada?
Baiklah. Dalam kasus ini, kau akan diadili dua kali. Pertama, atas apa yang telah kau perbuat, dan kedua atas apa yg sudah Célestine perbuat.”

Ernest : Célestine? Qu'est-ce qu'elle a fait de mal, Célestine? Elle a rien fait du tout.
“Apa? Célestine? Apa dia membahayakan? Ia tidak melakukan apa-apa!”

- La grise* : Rien du tout? Rien du tout? Introduire un ours enragé chez nous? Vous appelez ça rien du tout?
 “Tak melakukan apa-apa? Ia sudah membawa seekor beruang ngamuk ke kota kami! Kau sebut itu tidak apa-apa?”
- Célestine* : Il mourrait de faim. C'est ça que vous voulez? Que les pauvres meurent de faim, gros et gras comme vous êtes tous?
 “Apa yg musti dia lakukan? Mati kelaparan sementara para beruang gendut kaya memiliki segala yang dia inginkan?”
- Ernest* : Fallait que j'apporte son sac plein de dents, il est bien trop lourd pour elle.
 “Tapi aku bantu membawakan tasnya yg penuh dengan gigi beruang. Itu sangat berat baginya.”
- Le juge rat* : Silence!
 “Diam!”
- Ernest* : C'est vous qui voulez qu'elle soit dentiste, c'est pas moi!
 “Kalian menginginkannya jadi dokter gigi, bukan aku!”
- Le juge rat* : Taisez-vous! Silence! Ernest, vous et votre complice Célestine êtes accusés d'un nombre incroyable de crimes.
 “Diam! Ernest, kau dan Célestine adalah terdakwa atas beberapa kejahatan yang sulit dipercaya.”
- Le juge grizzly* : Cambriolage avec effraction! Recel! Vol de camion!
 “Pencurian dan perusakan. Pencurian sebuah mobil.”
- Le juge rat* : Invasion! Naufrage! Cause de blessés!
 “Kabur! Menyebabkan cedera!”
- Le juge grizzly* : Les témoins sont innombrables!
 “Dan masih banyak lagi!”
- Le juge rat* : Innombrables sont les témoins! Mais plus que tout, Ernest. Vous êtes accusé d'un crime abominable. Vous faites peur aux enfants.
 “Dan itu belum semua! Namun, Ernest, hal terjahat yang telah kau perbuat. Kau tertuduh atas kejahatan yg tak termaafkan. Kau telah menakuti anak-anak.”
- Ernest* : Quoi? Moi? Les enfants, je vous fais peur?
 “Apa? Aku? Anak-anak, apa aku sudah menakutimu?”
- Célestine* : Moi? Je fais peur aux mamans? Madame, je vous fais peur?
 “Aku? Aku membuat takut ibu itu? Bu, apa aku menakutimu?”
- Lucienne* : Non, je... eh bien... Une souris, là! Une souris
 “Tidak.. Tikus! Di sana! Tikus! Tolong!”
- Le juge rat* : À présent, la f... À présent, la parole est à la défense.
 “Aku berikan. . Saya berikan waktu untuk saudara pembela.”
- L'avocat rat d'Ernest* : Mesdames et Messieurs du jury, Monsieur le juge, que reproche-t-on à mon client d'être un ours? C'est pour cela que... mon client, de cette façon...
 “Hadirin sekalian dan para juri, yang Mulia, Aku ingin menempatkan diri kalian di kulit klienku. Menjadi beruang avhalh@~*#\$3\$%^&9vhuah...”
- Citoyen rat 1* : Qu'est-ce qu'il a dit?

- “Apa katanya?”
Citoyen rat 2 : *J'en sais rien.*
 “Tidak tahu.”
Citoyen rat 3 : *Qu'est-ce que tu dis?*
 “Apa kau bilang?”
Citoyen rat 2 : *J'ai dis que je sais pas ce qu'il dit.*
 “Kubilang aku tidak tahu!”
Citoyen rat 4 : *La ferme, on l'écoute.*
 “Tutup mulutmu, kita berusaha mendengarkan.”
Citoyen rat 2 : *Parce que toi, tu comprends quelque chose?*
 “Ya, sebab kau tidak mengerti ucapannya.”
Citoyen rat 4 : *Parfaitement!*
 “Tentu saja bisa.”
Citoyen rat 2 : *Menteur! Tu comprends rien!*
 “Bohong! Kau tak mengerti sedikit pun!”
Le juge rat : *Silence! Calmez-vous! Arrêtez!*
 “Diam! Tenang!”
- (Ils sont silences.)*
(Mereka diam.)
- Le juge grizzly* : *Célestine, on regarde les accusations qui sont portées contre vous...*
 “Célestine, kami melihat dakwaan yang didukung oleh”
Célestine : *Rien du tout! Je vais vous dire moi, que vous me reprochez, vous me reprochez de vivre avec un ours!*
 “Tidak sama sekali! Akan kukatakan apa yang sedang Anda tuduhkan! Anda mendakwa saya karena saya tinggal bersama beruang!”
Le juge grizzly : *Comment osez-vous?*
 “Lancang sekali!”
Célestine : *Tout ça, à cause de vos maudits préjugés!*
 “Semua ini merupakan buah dari prasangka!”
Ernest : *Et oui, Célestine et moi, on est ami. Voilà ce que vous me reprochez! D'être ami avec une souris! Les souris en bas, les ours en haut, c'est ça?*
 “Ya, Célestine itu sahabatku! Itu yang mengganggu! Beruang tinggal di atas, tikus tinggal di bawah, itulah inti persoalan ini!”
Célestine : *Et c'est comme ça que vous voulez élever vos enfants? Dans la peur des souris? Vous voulez les rendre stupides ou quoi?*
 “Beginikah cara kalian membesarkan anak-anak? Dengan menanamkan rasa takut terhadap tikus? Kalian ingin mereka menjadi anak yg bodoh?”
Le juge grizzly : *Silence, Célestine! Vous êtes l'accusée, pas l'avocat!*
 “Diam, Célestine! Kau terdakwa, bukan pengacara!”
Le juge rat : *Taisez-vous! Je fais évacuer la cour!*

“Kaulah yang akan menerima konsekuensi!”

Il fait de l'incendie.

Terjadi kebakaran.

La grise : Évacuez! Ensemble!

“Tinggalkan gedung!”

Le juge rat : Attendez, l'audience, c'est pas terminé! Revenez!

“Pengadilan belum selesai! Kembali!”

Le juge grizzly: Célestine, écoutez-moi bien. Personne ne remet en question les fondements de notre société, et surtout pas une souris!

“Célestine, dengarkan aku baik-baik. Tak satu pun menanyakan landasan sosial kami! Khususnya seekor tikus.”

Célestine : Mais Monsieur le juge, écoutez-moi!

“Tapi pak hakim. Dengarkan saya !”

Le juge grizzly: Silence! Revenez vous asseoir!

“Diam! Kembali!”

Ernest : Mais qu'est-ce que vous faites? Aidez-le!

“Apa yang kau lakukan? Bantulah dia !”

Policier rat : Il s'en sortira bien tout seul.

“Dia akan pergi sendiri nanti.”

Ernest : Allez...

“Ayo!”

Le juge grizzly: Ernest, retournez...

“Jangan mendekat! Kembali ke bangkumu!”

Le juge grizzly: Je vous l'entends!

“Ini perintah!”

Célestine : Monsieur le juge, vous brûlez!

“Tapi pak hakim, Anda kebakaran.”

Le juge grizzly: Ça suffit, à votre place! Je ne vous le répèterai plus!

Redescendez! Redescendez de là, je vous dis!

“Patuhi aku! Kembali ke tempat dudukmu! Aku takkan mengulanginya lagi! Turun! Aku perintahkan untuk turun dari situ!”

Le juge rat : Je ne tolérerai pas... Lâchez-moi! Lâchez-moi!

“Lepaskan! Kubilang lepaskan!”

Le juge grizzly: Monsieur le juge, venez vite! Vite venez! Il faut sortir!

“Pak hakim! Cepat pergi! Kita harus pergi!”

Le juge rat : Lâchez-moi! Lâchez-moi!

“Lepaskan aku! Lepaskan aku!”

Le juge grizzly: Où sont-ils tous?

“Semuanya pergi ke mana?”

Célestine : Ils se sont sauvés. Allez, venez!

“Mereka menyelamatkan diri mereka masing-masing.”

Le juge grizzly : Ils m'ont abandonné. Sauf toi.

“Mereka meninggalkanku. Kecuali kau”

- Célestine* : *Venez maintenant, venez.*
 “Ayo pergi sekarang!”
- Le juge grizzly* : *(Il sort du bâtiment)*
 (Ia keluar dari gedung)
- Le juge grizzly*: *Dis-moi, Célestine, si on s'en sort vivant, qu'est-ce qui te ferait vraiment plaisir?*
 “Katakan padaku, Célestine. Jika kita berhasil selamat dari sini.. Apa yang paling kau inginkan di dunia ini?”
- Célestine* : *Retrouver Ernest, et plus jamais le quitter.*
 “Mencari Ernest dan takkan pernah meninggalkannya lagi.”
- Le juge grizzly* : *D'accord. Enfin quand même, Célestine, vouloir vivre avec un ours c'est une drôle d'idée.*
 “Baiklah. Tapi, Célestine, lucunya, kau ingin tinggal bersama seekor beruang.”
- Célestine* : *Pourquoi? Vous vivez pas avec une ours, vous?*
 “Kenapa? Bukannya kau hidup dengan beruang?”
- Le juge grizzly*: *Oh si, justement, c'est une drôle d'idée.*
 “Oh, ya. Benar, itu lucu.”
- Ernest* : *Ça va, Monsieur le juge?*
 “Bagaimana kabarmu, pak hakim?”
- Le juge rat* : *Qu'est-ce qui s'est passé?*
 “Apa yang terjadi?”
- Ernest* : *Vous avez pris le feu, Monsieur le juge.*
 “Tadi ada kebakaran, pak hakim.”
- Le juge rat* : *Ernest, vous m'avez sauvé la vie. Comment vous remercier?*
 “Ernest.. kau selamatkan hidupku. Bagaimana aku membalas budimu?”
- Ernest* : *Y a pas de quoi.*
 “Tidak apa-apa.”
- Le juge rat* : *Y a de quoi, si, y a de quoi! Qu'est-ce qui vous ferait vraiment plaisir?*
 “Tidak! Apa yang paling kau inginkan di dunia ini?”
- Ernest* : *Maintenant?*
 “Sekarang?”
- Le juge rat* : *Evidemment, là, maintenant!*
 “Tentu saja sekarang!”
- Ernest* : *Retrouver Célestine, et rester avec elle pour toujours.*
 “Bertemu Célestine dan tinggal bersamanya selamanya.”
- Le juge rat* : *Vous êtes libre.*
 “Kau bebas”
- Le juge grizzly*: *C'est elle qui m'a sauvé la vie.*
 “Ia menyelamatkanku.”
- Ernest* : *(Il retrouve Célestine) Célestine...Célestine.*
 (Dia bertemu kembali dengan Célestine) “Célestine ... Célestine.”
- Célestine* : *Ernest, Ernest...*
 “Ernest.. Ernest..”

Le lendemain

Keesokan harinya.

Célestine : *Mais non, Ernest.*
 “Tidak Ernest.”

Ernest : *Mais si.*
 “Iya.”

Célestine : *Mais non.*
 “Tidak.”

Ernest : *Mais si.*
 “Iya.”

Célestine : *Mais non, je te dis que c'est pas possible.*
 “Tidak, kubilang itu tidak mungkin.”

Ernest : *Mais moi je te dis que si.*
 “Aku bilang iya.”

Célestine : *Mais écoute, réfléchis! On peut pas raconter notre histoire. C'est trop terrible. Tu te rends compte? Tu m'as rencontrée dans une poubelle et tu voulais me manger.*
 “Pikirkanlah. Kita tak bisa ceritakan kisah kita. Cerita yang buruk. Awal mulanya, kau menemukanku di tempat sampah dan mau melahapku.”

Ernest : *C'était pour rire.*
 “Itu lucu.”

Célestine : *Moi, ça m'a pas fait rire. Non, je peux pas raconter ça.*
 “Tidak, itu tidak lucu bagiku. Aku tak mau menceritakannya.”

Ernest : *Il suffit d'arranger les choses. Imagine, imagine que tu étais toute petite dans une poubelle, avait l'air abandonnée. Les yeux pas encore ouverts. Dessine ça, dessine-le.*
 “Kita bisa mengubah beberapa.. Bayangkan. Bayangkan kau masih bayi, dibuang di tempat sampah. Matamu masih belum terbuka. Tuangkan dalam gambar.”

Célestine : *(Elle le dessine)*
 (dia menggambar)

Ernest : *Moi j'étais balayeur de rue, je balayais du côté des feuilles mortes, tu vois? Et c'est là que j'ai entendu un petit bruit.*
 “Aku tukang pungut sampah dan tengah menyapu trotoar, lalu tiba-tiba kudengar suara dari tempat sampah.”

Célestine : *C'était moi?*
 “Itu suaraku?”

Ernest : *C'était toi.*
 “Suaramu.”

Célestine : *Et qu'est-ce que t'as fait quand tu m'as trouvée?*
 “Lalu apa yang kau lakukan selanjutnya?”

Ernest : *Un peu comme dans la réalité, je t'ai sortie de la poubelle, je t'ai glissée dans mon manteau, bien au chaud, et je t'ai amenée chez moi.*

“Sedikit mirip aslinya, aku mengangkatmu dari tempat sampah, dan menaruhmu ke dalam sakuku yang hangat. Kemudian aku membawamu pulang.”

Célestine : *Et après?*
“Lalu?”

Ernest : *Après je me suis occupé de toi. Comme tu avais l'air heureuse, j'ai décidé de te garder. Tu as pris ta place dans ma maison, et nous avons commencé à vivre ensemble. Et c'est ainsi que nous nous sommes rencontrés.*

“Setelah itu aku merawatmu dan memutuskan untuk menganggapmu sebagai anakku. Dan kita mulai hidup bersama. Itulah awal pertemuan kita.”

Célestine : *Et après celle-là? On en raconterait d'autres de tes histoires, Ernest?*

“Setelah itu? Apa kita akan menceritakan kisah lainnya?”

Ernest : *Plein d'autres, Célestine. Plein d'autres.*
“Semuanya, Célestine. Semuanya.”